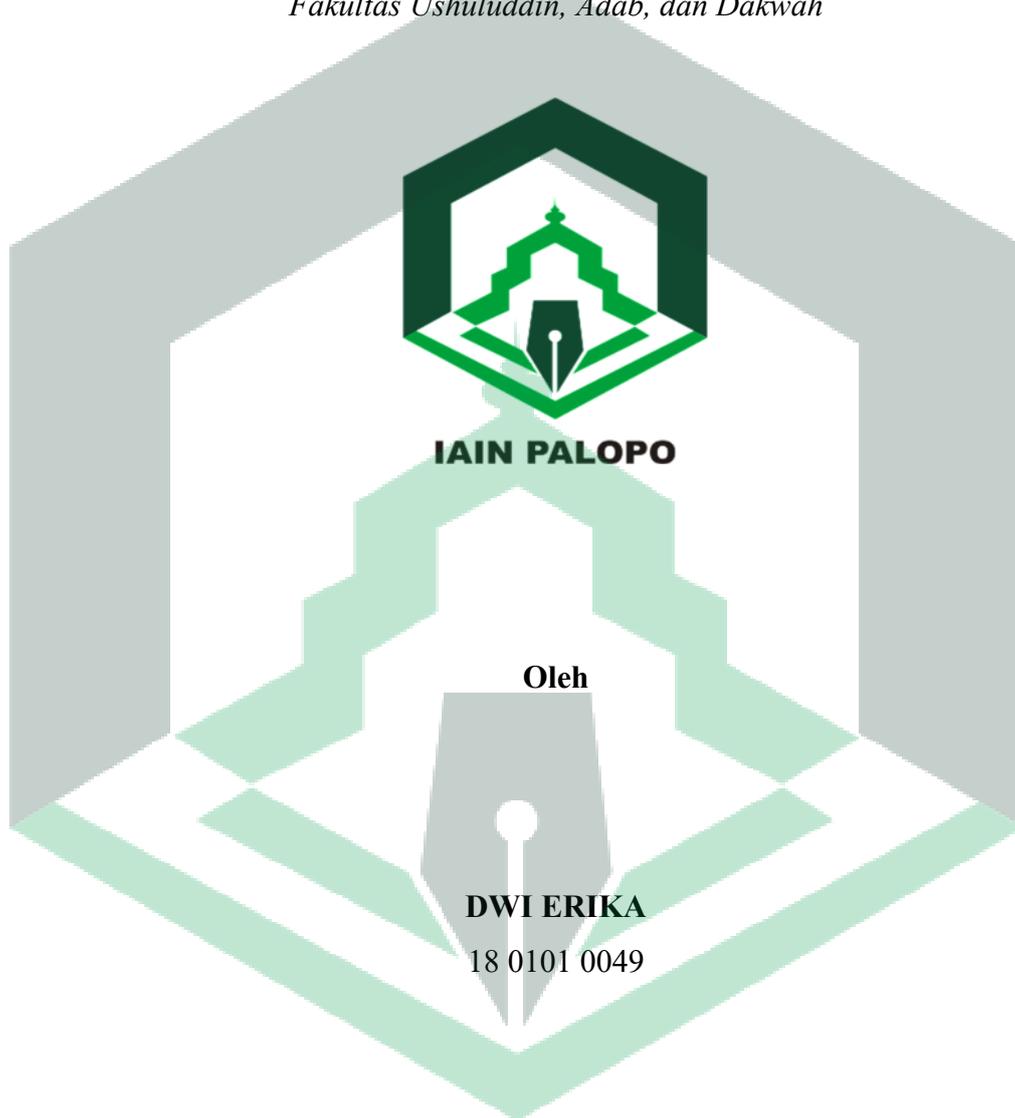


TAFSIR AL-QUR'AN MEDIA DARING
(Studi Model Tafsir Pada *Website tafsiralquran.id*)

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*

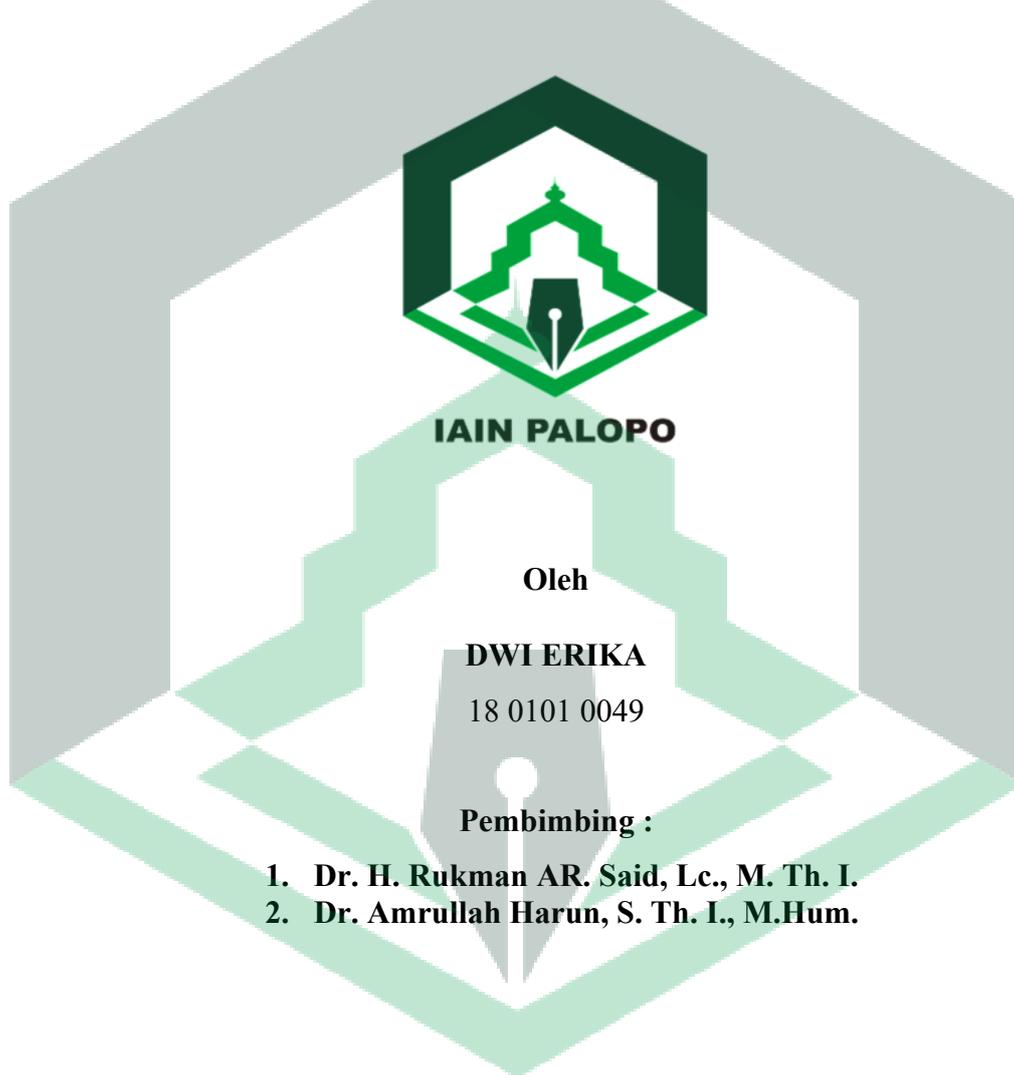


PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022

TAFSIR AL-QUR'AN MEDIA DARING
(Studi Model Tafsir Pada *Website tafsiralquran.id*)

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dwi Erika
Nim : 18 0101 0053
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 September 2022

Yang membuat pernyataan



Dwi Erika

18 0101 0049

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Tafsir al-Qur'an Media Daring (Studi Model Tafsir Pada Website tafsiralquran.id)*" yang ditulis oleh Dwi Erika Nomor Induk Mahasiswa 18 0101 0049, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat 18 November 2022* bertepatan dengan *23 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 10 Januari 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M. Th.I. Ketua sidang (.....)
2. H. Ratna Umar, S. Ag., M. H.I. Penguji I (.....)
3. Teguh Arafah Julianto, S. Th.I., M. Ag. Penguji II (.....)
4. Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M. Th.I. Pembimbing I (.....)
5. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. Pembimbing II (.....)

MENGETAHUI

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP: 19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I.
NIP: 19710701 200012 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (امابعد)

Puji dan syukur atas kehadiran Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Tafsir al-Qur’an Media Daring (Studi Model Tafsir pada Website tafsiralquran.id)*”.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw. yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Di mana Nabi Muhammad saw. yang terakhir diutus oleh Allah swt. di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana agama dalam bidang ilmu al-Qur’an dan tafsir pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Basir dan Ibunda Patima M. yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti, dan ketiga saudaraku serta suamiku Abdul Rahman dan Anakku tersayang Muhammad Hanif

Basysyar yang telah setia menemani peneliti hingga saat ini. Dan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III, serta para pegawai dan staf yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan I, Dr. Syahrudin, M.H.I. selaku Wakil Dekan II, Muh. Ilyas, S.Ag, M.A. selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc, M.Th.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beserta dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
4. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I., dan Dr. Amrullah Harun, S. Th. I., M.Hum., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Hj. Ratna Umar, M.H.I. dan Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Abdul Mutakabbir, S,Q., M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yan telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam lingkup IAIN Palopo yang telah memberikan peluang dan membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
9. Kepada sepupuku Srianti dan keluarga yang turut membantu penulis secara moril dan material di awal-awal perkuliahan. Semoga Allah swt. membalas kebaikan kalian.
10. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Ilmu al-Quran dan Tafsir IAIN Palopo khususnya angkatan 2018 yang tak henti-hentinya memberikan semangat.
11. Kepada sahabat-sahabatku Zulfiyani Sudirman, Nurul Hidayah, Riska dan Yusril yang telah bersedia menjadi teman bertukar pikiran.

Semoga Allah swt selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 26 September 2022

Dwi Erika

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (Dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	K dan H
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (Dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (Dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fath{ah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>d{ammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fath{ah dan ya>´</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Fath{ah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ... ع	<i>Fath{ah dan alif atau ya>'</i>	a>	a dan garis di atas
ك	<i>kasrah dan ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
و	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

مَات : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta> marbūt}ah*

Transliterasi untuk *ta> ' marbūt}ah* ada dua, yaitu *ta> ' marbūt}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta> ' marbūt}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta> ' marbūt}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta> ' marbūt}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*>

نَجَّيْنَا : *najjaina*>

الْحَقِّ : *al-h}aqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *naghd* ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh{ al-Arba'īn al-Nawa>wī

Risa>lah fi Ri'a>yah al-Mas}lah}ah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud{a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinulla>h*

بِاللَّهِ *billa>h*

Adapun *ta>' marbūt}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} aljala>lah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasūl

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz\ī bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad{ān al-laz\ī unzila fthi al-Qurān

Nas}īr al-Dīn al-T{ūsī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

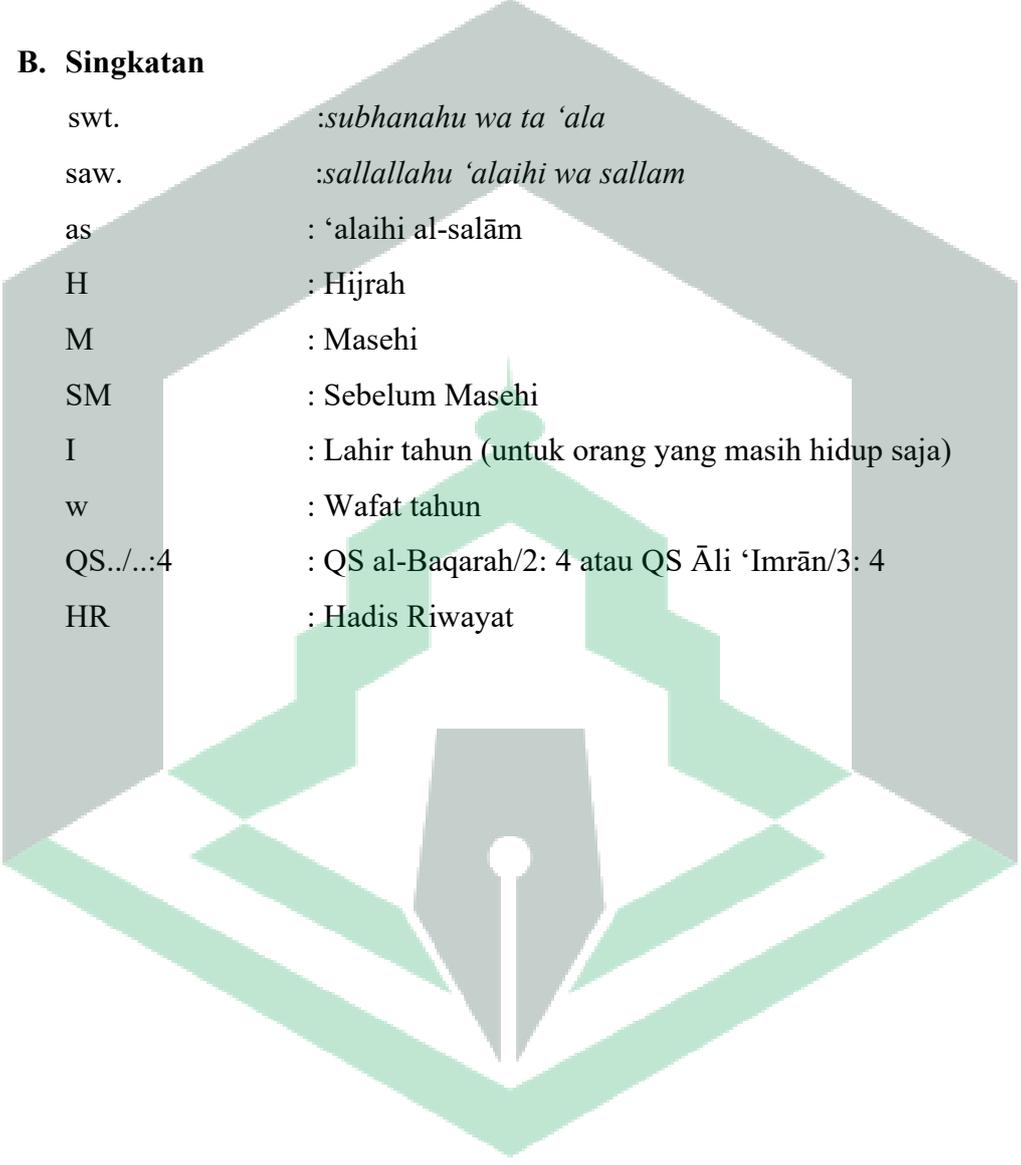
Abū al-Walīd Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-

Walīd Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{āmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nas}r H{āmid
(bukan,

Zaīd, Nas}r H{āmid Abū)

B. Singkatan



swt.	: <i>subhanahu wa ta 'ala</i>
saw.	: <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	: 'alaihi al-salām
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
I	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	: Wafat tahun
QS../...:4	: QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

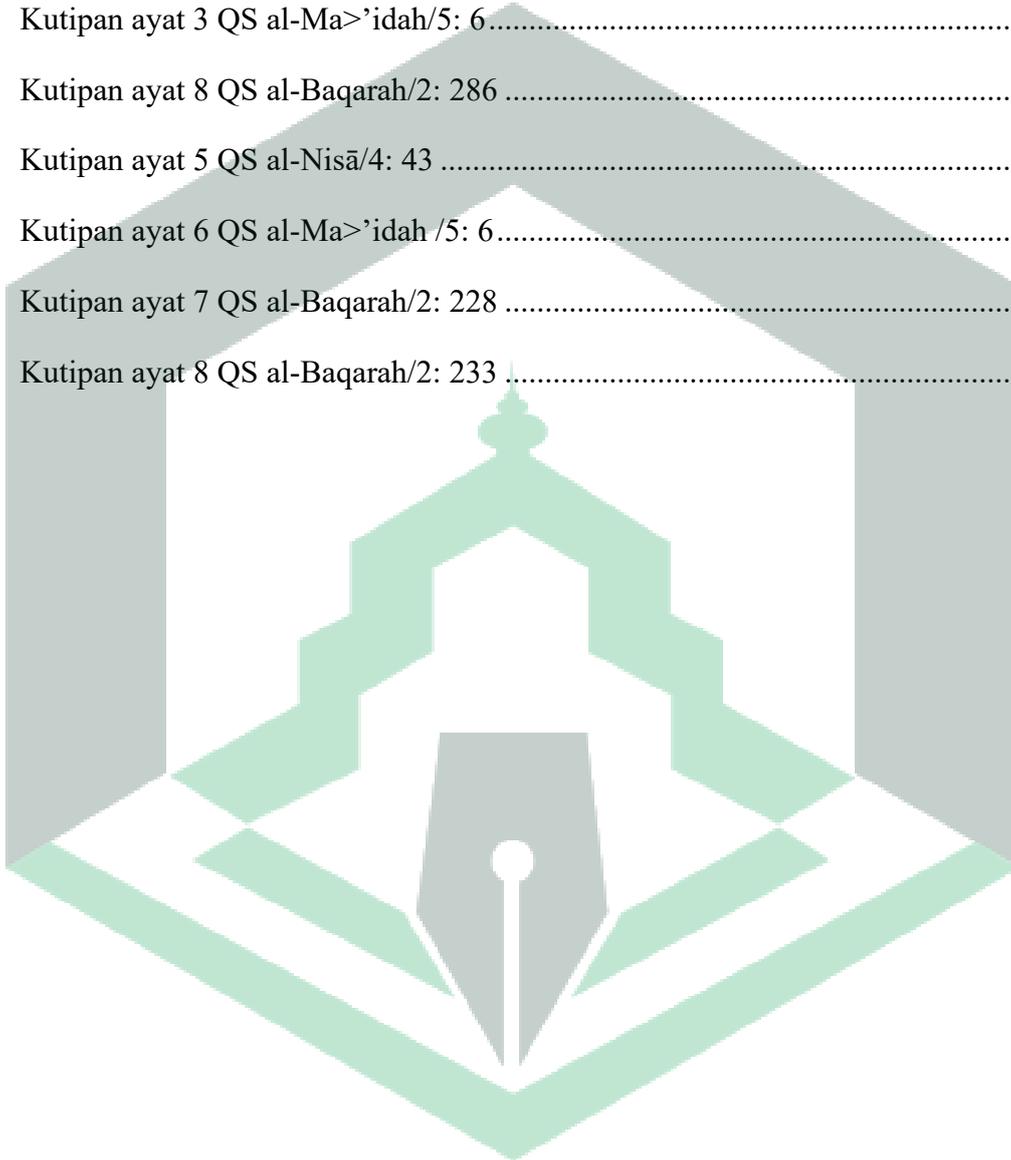
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABLE	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR ISTILAH	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II TAFSIR MEDIA DARING.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Akun <i>tafsiralquran.id</i>	13
C. Tafsir al-Qur'an Dunia Nyata	16
D. Tafsir al-Qur'an Dunia Maya	25
1. Sejarah Penafsiran al-Qur'an di Media Daring	28
2. Bentuk dan Media Penafsiran	32
E. Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Fokus Penelitian	39
C. Definisi Istilah	40
D. Desain Penelitian	43
E. Data dan Sumber Data	44
F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	46
I. Analisis Data	47
BAB IV ANALISIS TAFSIR AL-QUR'AN MEDIA DARING	
PADA <i>tafsiralquran.id</i>	49
A. Model Tafsir Pada <i>tafsiralquran.id</i>	49

B. Kontribusi Tafsir Daring <i>tafsiralquran.id</i> Terhadap Kajian Tafsir al-Qur'an.....	75
C. Kontribusi Media <i>tafsiralquran.id</i> Terhadap Perkembangan Tafsir di Indonesia.....	79
D. Kelebihan dan Kekurangan <i>tafsiralquran.id</i>	86
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS al-Furqān/25: 33	1
Kutipan ayat 2 QS Yunus/10: 57	16
Kutipan ayat 3 QS al-Ma>'idah/5: 6.....	63
Kutipan ayat 8 QS al-Baqarah/2: 286	64
Kutipan ayat 5 QS al-Nisā/4: 43	66
Kutipan ayat 6 QS al-Ma>'idah /5: 6.....	69
Kutipan ayat 7 QS al-Baqarah/2: 228	81
Kutipan ayat 8 QS al-Baqarah/2: 233	83



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang memenuhi perintah Allah swt. semampunya..... 63



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Unggahan Kajian Tafsir Tematik Ahkam Bulan Januari-Agustus 2022	49
Tabel 4.2 Data Nama-Nama dan Latar Belakang Penulis Kajian Tafsir Tematik Ahkam Bulan Januari-Agustus 2022.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Halaman Utama <i>tafsiralquran.id</i> dengan Tampilan <i>Android</i>	13
Gambar 2.2 Halaman Utama <i>tafsiralquran.id</i> dengan Tampilan Desktop	14
Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....	38
Gambar 4.1 Variasi Cara Penetapan Awal Ramadan.....	57
Gambar 4.2 Berkata kotor di Medsos Batalikan Puasa.....	57
Gambar 4.3 Kewajiban Ibu Hamil dan Menyusui yang Tak Berpuasa.....	57
Gambar 4.4 Hukum Puasa Orang yang Tak Sengaja Menelan Sesuatu	57
Gambar 4.5 Hukum Puasa Orang yang Sengaja Menelan Sisa Makanan yang Terselip di gigi	57
Gambar 4.6 Hukum Berkumur-Kumur Saat Puasa.....	57
Gambar 4.7 Dasar Larangan Puasa Saat Menstruasi	58
Gambar 4.8 Tafsir Ahkam: Pro Kontra Dasar Hukum Haji	58
Gambar 4.9 Kewajiban Berhaji Itu Hanya Sekali Seumur Hidup	58
Gambar 4.10 Dasar Legalitas Badal Haji.....	58
Gambar 4.11 Hukum Menerima Hadiah Naik Haji Gratis	58
Gambar 4.12 Gambaran Tafsir Tahlili pada Halaman Utama <i>Website</i>	60
Gambar 4.13 Contoh Penafsiran dengan Metode Tahlili.....	61
Gambar 4.14 Gambaran Corak Tafsir dalam <i>tafsiralquran.id</i>	65
Gambar 4.15 Contoh Kosakata Arab	68
Gambar 4.16 Contoh Tautan dan Kitab Rujukan <i>Online</i>	74

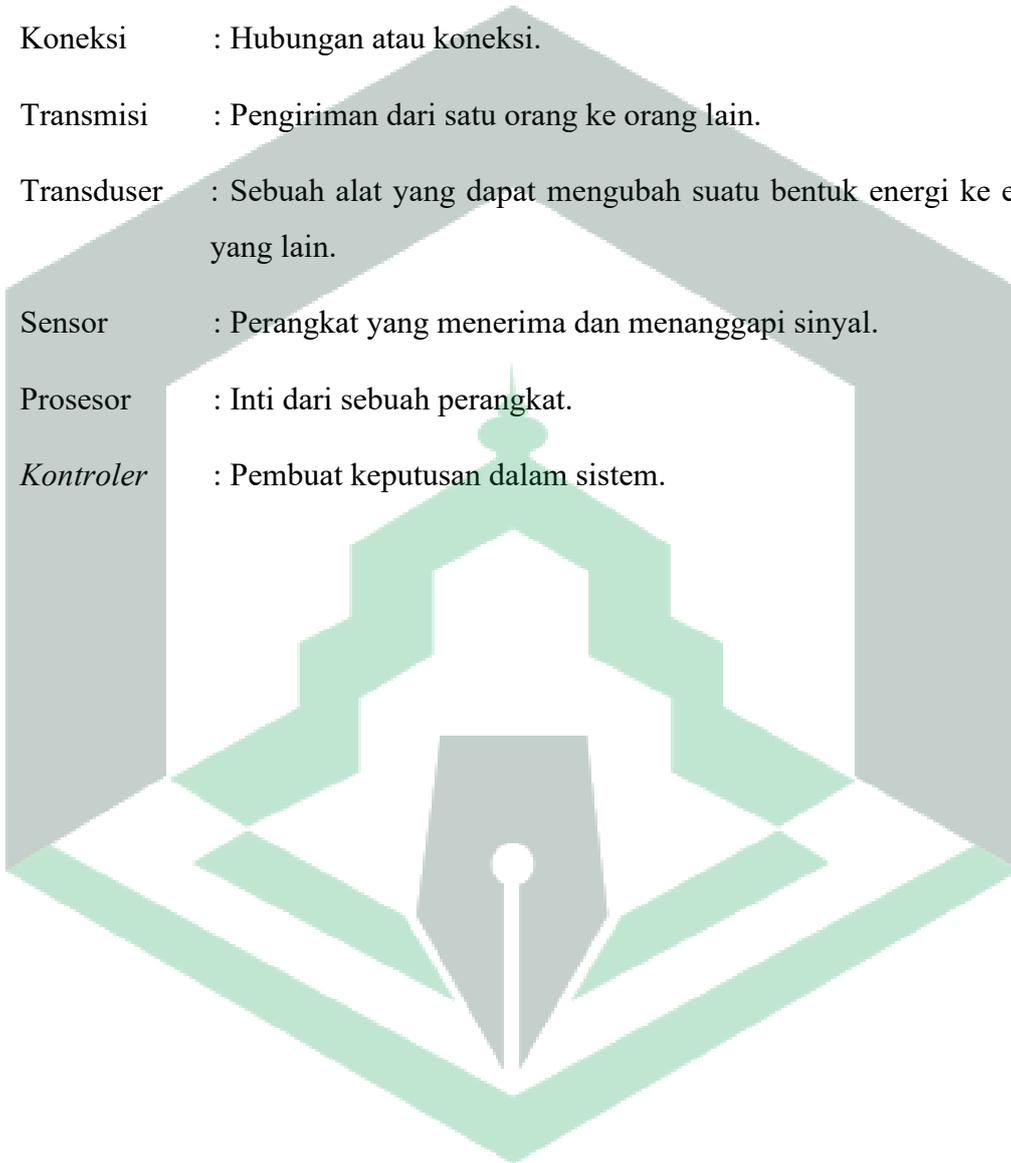
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Beberapa Unggahan Tafsir Tematik Ahkam Lainnya.....	99
Riwayat Hidup	103



DAFTAR ISTILAH

Integrasi	: Pembauran hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh.
Sinyal	: Tanda isyarat.
Koneksi	: Hubungan atau koneksi.
Transmisi	: Pengiriman dari satu orang ke orang lain.
Transduser	: Sebuah alat yang dapat mengubah suatu bentuk energi ke energi yang lain.
Sensor	: Perangkat yang menerima dan menanggapi sinyal.
Prosesor	: Inti dari sebuah perangkat.
<i>Kontroler</i>	: Pembuat keputusan dalam sistem.



ABSTRAK

Dwi Erika, 2022. “*Tafsir al-Qur’an Media Daring (Studi Model Tafsir Pada Website tafsiralquran.id)*”. Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Rukman AR. Said dan Amrullah Harun.

Penelitian ini dikhususkan pada media *online tafsiralquran.id*. Dengan rumusan masalah: bagaimana model tafsir pada *tafsiralquran.id*, bagaimana kontribusi tafsir daring *tafsiralquran.id* terhadap kajian tafsir al-Qur’an, bagaimana kontribusi *tafsiralquran.id* terhadap perkembangan tafsir di Indonesiadan, apa kelebihan dan kekurangan *tafsiralquran.id*. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan mengambil data primer dari *tafsiralquran.id* dan data sekunder dari buku-buku, jurnal, skripsi, artikel dan literatur lainnya serta melakukan observasi dan dokumentasi terhadap *website* tersebut untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah. Pada *tafsiralquran.id*, metode tafsir yang digunakan yaitu metode tematik, gabungan bentuk *tafsir bi al-Ma’sūr* dan *tafsir bi al-Ra’yi*, corak tafsir ahkam, menggunakan bahasa Indonesia, pendekatan kontekstual dan mengambil rujukan dari kitab-kitab tafsir, kitab-kitab fikih, pendapat 4 imam mazhab dan kitab hadis. Mengingat bahwa media ini berbasis internet sehingga memberikan banyak kemudahan bagi umat Islam untuk menemukan dan mempelajari kajian tafsir jika dibandingkan dengan era tradisional. *tafsiralquran.id* membawa pengaruh terhadap ketersediaan kajian tafsir al-Qur’an di Indonesia, terutama tentang kajian-kajian tematik dengan pembahasan yang aktual karena pembahasan yang diunggah tak jarang sesuai dengan realita kehidupan masyarakat, sehingga hadirnya menjadi sebuah solusi yang mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi. *tafsiralquran.id* juga memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap kajian tafsir di antaranya yaitu menjadi wadah dalam memfasilitasi umat Islam dalam menemukan dan mempelajari kajian tafsir, memberikan pengetahuan secara efisien dan memberikan variasi baru dalam kajian tafsir al-Qur’an, memperkaya berbagai corak penafsiran al-Qur’an, memberi ruang baru dalam mengembangkan bakat bagi peminat-peminat kajian tafsir atau para calon mufasir untuk membuat tulisan-tulisan seputar penafsiran al-Qur’an dan paling utama mampu menjadi rujukan yang tepat bagi umat Islam.

Kata Kunci: Tafsir, Media Daring, Model, *Website, tafsiralquran.id*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tafsir secara umum merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam rangka upaya memahami al-Qur'an. Tafsir berperan sebagai sebuah disiplin ilmu untuk memahami makna ayat-ayat al-Qur'an yang belum jelas maknanya yang melahirkan hukum-hukum, petunjuk-petunjuk, serta ajaran-ajaran yang terdapat hikmah di dalamnya. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman umat muslim dalam menjalani kehidupan di dunia untuk mencapai kebahagiaan di akhirat dan menjadi penjelasan yang paling baik bagi manusia. Sebagaimana dalam QS. al-Furqān/25: 33.

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

Terjemahnya:

“Dan mereka (orang-orang kafir itu) tidak datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, melainkan kami datangkan kepadamu yang benar dan penjelasan yang paling baik.”¹

Sejak turunnya, al-Qur'an ditulis dalam bentuk bahasa Arab sesuai dengan bahasa tempat diturunkannya, sedangkan umat muslim diwajibkan untuk mengamalkan ajaran Islam yang terkandung di dalam al-Qur'an. Untuk itu, perlu adanya penerjemahan dan penafsiran al-Qur'an karena tidak semua umat muslim mampu memahami bahasa al-Qur'an.

Kegiatan menafsirkan al-Qur'an telah ada sejak al-Qur'an diturunkan. Sejarah penafsiran al-Qur'an dimulai dari penafsiran yang dilakukan Nabi

¹ Quran Kemenag, “QS. Al-Furqān/25,” *Quran.Kemenag.Go.Id*, accessed June 15, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/25/33>.

Muhammad saw. ketika para sahabat menemukan ayat-ayat al-Qur'an yang tidak atau belum jelas maknanya, maka sahabat dapat langsung menanyakannya kepada Nabi Muhammad saw. untuk menjelaskan ayat-ayat tersebut. Meskipun demikian, tidak semua ayat yang terkandung dalam al-Qur'an dijelaskan oleh Nabi. Beliau hanya menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang maknanya tidak diketahui oleh para sahabat.² Kemudian penafsiran setelah Nabi Muhammad saw. meninggal dilakukan oleh para sahabat, ta>bi'i>n, ta>bi' al-Ta>bi'i>n dan para ulama.

Di Indonesia sendiri, tafsir al-Qur'an dimulai dari karya Abd al-Rauf Singkili *Tarjuma>n al-Mustafid*, dalam tulisan Arab Melayu pada abad ke-17 M.³ Hingga abad ke-20 perkembangan tafsir di Indonesia semakin terlihat setelah mufasir M. Quraish Shihab ..mengeluarkan beberapa karyanya mengenai tafsir. Salah satu karyanya yang masih populer hingga saat ini yaitu *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, yang dirilisnya pada tahun 2002. Perkembangan tafsir di Indonesia tidak berhenti pada lahirnya karya-karya berbau tafsir dalam bentuk media cetak. Sekarang ini, perkembangan teknologi menjadikan dunia tafsir memasuki babak baru dengan berkembangnya kajian-kajian tafsir di media *online*.

Sekarang ini, media *online* menjadi salah satu alternatif yang memudahkan masyarakat dalam mencari informasi. Ada banyak platform media *online* yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam mengakses ataupun mengekspresikan yang sedang terjadi pada dirinya baik secara individu maupun kelompok, seperti

² Ali Muttakin, "Kaidah Kebahasaan Dalam Kajian Tafsir," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (2016): 81.

³ Rifa Roifa, Rosihon Anwar, and Dadang Darmawan, "Perkembangan Tafsir Di Indonesia," *Al-Bayan* 1, no. Juni (2017): 22.

whatsapp, instagram, facebook, twiter, website dan lain sebagainya. Dikutip dari *Hootsuite (we are social)*, sebuah situs layanan manajemen konten yang menyajikan data tren penggunaan media sosial yang ditulis oleh Andi Dwi Riyanto, mengatakan bahwa pengguna internet dan media sosial di Indonesia tahun 2021 menunjukkan angka 61,8 % dari jumlah populasi di Indonesia yakni 170 juta orang dari 274,9 juta penduduk Indonesia.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa media sosial membawa pengaruh besar dalam menentukan gaya hidup dan penentu status sosial masyarakat.

Media *online* dalam perkembangannya membawa pengaruh besar terhadap kemudahan penyediaan informasi baik itu berupa ilmu pengetahuan umum, pendidikan agama, sosial kemasyarakatan, dan lain-lain. Kajian-kajian Islam di Indonesia salah satunya turut andil yaitu kajian tafsir. Kajian tafsir saat ini mengubah pola budaya dalam perkembangannya. Manusia yang dulunya berpihak pada media cetak kini beralih ke media elektronik. Apabila dahulu kajian tafsir banyak diakses melalui kitab-kitab tafsir klasik namun sekarang dengan adanya perkembangan teknologi maka secara perlahan ikut memanfaatkan kemudahan yang dihadirkan teknologi itu sendiri. Dan tidak hanya dalam proses kajiannya akan tetapi juga dalam proses penyebarannya.⁵

Awal mula kajian tafsir memanfaatkan teknologi adalah ditandai dengan digitalisasi kitab tafsir dalam *e-book* berbentuk *pdf* misalnya; *Tafsir al-Mara>gī*,

⁴ Andi.Link, "No TitleHootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2021," *Andi.Link*, last modified 2021, accessed February 16, 2022, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>.

⁵ Milla Maryam As-Saidah, "Tafsir Al-Qur'an Dalam Website Muslim.or.Id (Studi Pada Sumber, Metode, Dan Corak)" (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, 2018), 5.

Tafsir Kasyf wa al-Bayan, dan *Tafsir al-Tabari*.⁶ Kemudian muncul berbagai aplikasi seperti *al-Maktabah al-Syamilah*, *al-Mausū'ah dan lidwa Pustaka* (baik yang tersedia versi *mobile* maupun *PC*). Setelah itu, muncul juga beberapa jejaring sosial yang mempublikasikan kajian tafsir seperti di *instagram*, *whatsapp*, *facebook*, *youtube* dan *telegram*. Misalnya, Salman Harun (Guru besar tafsir UIN Jakarta) yakni seorang mufasir Indonesia yang memulai kajian tafsirnya di media sosial pada laman *facebook*. Hingga saat ini, kajian tafsirnya tertanggal 5 Februari 2021 sudah masuk pada surah al-Qalam [68] ayat 14.⁷ Ada juga akun *Instagram @quranreview* yang mempublikasikan kajian tafsir yang pengikutnya hingga saat ini mencapai 273 ribu pengikut dan 463 unggahan. Tafsirnya membahas tema-tema tertentu (kajian tematik).⁸

Selain media *online* di atas, ada media *online* lain yang mengunggah kajian tafsir berupa *website*. *Website* merupakan salah satu media *online* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi secara cepat dan mudah. Sama halnya dengan media *online* lainnya, *website* juga dapat menampilkan ilustrasi, gambar, video, teks dan konten lainnya. Selain itu, *website* sangat menjanjikan kemudahan karena dapat diakses di mana pun dan kapanpun oleh orang yang membutuhkannya.

Website sebagai sarana komunikasi dan wadah dalam penyampaian informasi secara *virtual* kepada seluruh lapisan masyarakat, tidak memiliki batas yang artinya semua orang dapat menikmati dan menggunakan *website* sesuai

⁶ Fakhroyy.com, "Kumpulan E-Book Tafsir," *Fakhroyy.Com*, accessed June 24, 2022, <https://fakhroyy.com/kumpulan-e-book-tafsir/>.

⁷ Salman Harun, "Tafsir QS. Al-Qalam Ayat 14," accessed February 16, 2022, https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=4188606534485975&id=10000010008119.

⁸ Instagram, "@quranreview," *Instagram*, accessed May 30, 2022, <https://www.instagram.com/quranreview/?hl=id>.

dengan kebutuhan mereka. Pemberdayaan *website* merupakan sebuah hasil dari perkembangan teknologi dari masa ke masa mampu menunjukkan bahwa manusia selalu membutuhkan dan menginginkan hal praktis.⁹ Meskipun demikian tidak semua hal yang ditemukan di media *online* seperti *website* dan lainnya dapat diserap secara mentah-mentah. Sebab sekarang ini, media *online* dengan segala kecanggihannya sangat memudahkan bagi siapa saja yang ingin menyebarkan informasi tanpa memperdulikan informasi tersebut benar atau tidak. Akibatnya, berdampak buruk terhadap penyediaan informasi yang benar. Oleh karena itu, sebelum mengutip informasi atau ilmu pengetahuan perlu diketahui kebenaran sumber sesuatu yang ingin dikutip.

Dengan munculnya *website* yang mempublikasikan kajian tafsir maka timbullah pertanyaan “Apakah si pembuat *website* tersebut adalah seorang mufasir? “Dari mana sumber tafsir tersebut? “Bagaimana model tafsirnya? “Apakah umat muslim boleh mengutipnya sebagai rujukan?”. Sementara itu, dalam bukunya, *kaidah tafsir*, M. Quraish Shihab menjelaskan syarat-syarat mufasir menurut imam Jalāluddīn al-Suyūṭī sebanyak 15 syarat, yaitu mufasir mengetahui ilmu bahasa Arab, ‘*Ilmu Naḥwu*, ‘*Ilmu Ṣaraf*, pengetahuan tentang *Istiqa>q* (akar kata), ‘*Ilmu al-Ma‘a>nī*, ‘*Ilmu al-Baya>n*, ‘*Ilmu al-Badī*’, ‘*Ilmu al-Qira>’a>t*, ‘*Ilmu Uṣūl al-Dīn*, ‘*Ilmu Uṣūl al-Fikih*, ‘*Ilmu Asba>b al-Nuzūl*, *Nasikh dan Mansūkh*, Fikih atau hukum Islam, hadis-hadis nabi yang berkaitan dengan penafsiran ayat, dan ‘*Ilm al-Mauhibah*.¹⁰

⁹ Anis Nuralvi, “Metodologi Penafsiran Al-Qur’an Dalam Website Almanhaj.or.Id Dan Website Nadirhosen.Net” (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, 2018), 2.

¹⁰ M. Quraish Sihahab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahani Ayat-Ayat Al-Qur’an*. (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 395–396.

Dari syarat-syarat di atas, menurut M. Quraish Shihab ada beberapa hal yang perlu dicatat. *Pertama*, syarat-syarat tersebut hanya di tujukan kepada mufasir yang ingin tampil mengemukakan analisis baru, bukan bagi yang tampil mengemukakan pendapat mufasir yang telah dikemukakan oleh pakar tafsir. *Kedua*, syarat-syarat tersebut ditujukan bagi yang ingin menafsirkan seluruh ayat-ayat di dalam al-Qur'an. *Ketiga*, perlu adanya revisi pada sebagian syarat-syarat yang dimaksud atau setidaknya pemberian makna yang berbeda. *Keempat*, perlu adanya penambahan syarat berupa pengetahuan seputar objek uraian ayat. Selain itu, beliau juga menjelaskan hal-hal yang perlu dihindari seorang mufasir dalam menafsirkan al-Qur'an, yaitu kurangnya pemahaman terhadap konteks ayat baik itu *asbab al-nuzul* ataupun hubungan ayat yang satu dengan ayat sebelumnya atau setelahnya, tidak mengetahui siapa pembicara dan siapa yang dibicarakan, kurangnya pengetahuan menyakut ilmu-ilmu alat, keliru dalam menerapkan metode dan kaidah, serta kurangnya pengetahuan tentang materi uraian ayat.¹¹

Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti salah satu *website* yang mempublikasikan kajian tafsir yaitu *tafsiralquran.id*. *Website* tersebut merupakan satu dari banyaknya *website* yang mengunggah kajian tafsir yang di dalamnya memuat banyak pembahasan dengan tema-tema yang berbeda. Peneliti juga ingin mengetahui apakah penafsiran dalam *website* tersebut dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dengan melihat syarat-syarat mufasir di atas. Sehingga dengan ini dapat diketahui bahwa *website* tersebut mampu atau tidak menjadi

¹¹ M. Quraish Shihab, *Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 397–399.

rujukan yang tepat bagi umat muslim dalam mengutip tafsir virtual. Terlebih tafsir virtual saat ini banyak berkembang di tengah-tengah masyarakat.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini penulis fokuskan pada metode tafsir pada *tafsiralquran.id*, pengaruhnya terhadap perkembangan kajian tafsir di Indonesia dan kontribusi tafsir daring terhadap kajian tafsir al-Qur'an. Mengingat bahwa kajian tafsir telah banyak dipublikasikan di media *online*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi objek kajian penulis adalah:

1. Bagaimana model tafsir pada *tafsiralquran.id*?
2. Bagaimana kontribusi media *tafsiralquran.id* terhadap kajian tafsir al-Qur'an?
3. Bagaimana kontribusi tafsir daring *tafsiralquran.id* terhadap perkembangan tafsir di Indonesia?
4. Apa Kelebihan dan Kekurangan *tafsiralquran.id*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian, yaitu:

1. Mengetahui model tafsir pada *tafsiralquran.id*.
2. Mengetahui kontribusi media *tafsiralquran.id* terhadap kajian tafsir al-Qur'an.
3. Mengetahui kontribusi tafsir daring *tafsiralquran.id* terhadap perkembangan tafsir di Indonesia.
4. Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan *tafsiralquran.id*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Secara Akademik (Teoritis)

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai upaya mencapai gelar sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri Palopo, dan diharapkan dapat memberi arah baru dalam pengembangan ilmu khususnya pada jurusan ilmu al-Qur'an dan tafsir Institut Agama Islam Negeri Palopo.

2. Secara Sosial (Praktis)

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam kajian tafsir di media daring atau media *online*, serta memberikan pemahaman secara jelas kepada masyarakat terkait metode penafsiran yang ada dalam *website*. Selain itu, penulis juga berharap dengan munculnya *website* sebagai media pengkajian tafsir maka masyarakat dapat dengan mudah memahami makna- makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an.



BAB II

TAFSIR MEDIA DARING

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejauh ini, ada beberapa penelitian yang membahas tentang kajian tafsir dalam media daring atau media *online* seperti *website*, *Instagram*, *facebook*, dan *youtube*. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Wildan Imanuddin Muhammad, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017, yang berjudul “*Facebook sebagai Media Baru Tafsir al-Qur’an di Indonesia (Studi Atas Penafsiran al-Qur’an Salman Harun)*”.¹ Penelitian tersebut berfokus pada produk penafsiran yang dilakukan Salman Harun pada media *facebook* dengan meneliti nuansa tafsir al-Qur’an yang melekat pada diri Salman Harun, penafsiran al-Qur’an pada akun *facebook* Salman Harun, serta metode dan proses interpretasi al-Qur’an Salman Harun. Penulis dalam melakukan penelitiannya menggunakan metode hermeneutika yang disusun oleh Islah Gusmian.
2. Skripsi yang ditulis oleh Millah Maryam as-Sa’idah, mahasiswi jurusan ilmu al-Qur’an dan tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018, yang berjudul “*Tafsir al-Qur’an dalam Website Muslim.or.id (Studi pada Sumber, Metode, dan Corak)*”.²

¹ Wildan Imaduddin Muhammad, “Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur’an Salman Harun),” *Maghza* 2, no. 2 (2017): 71.

² As-Saidah, “Tafsir Al-Qur’an Dalam Website Muslim.or.Id (Studi Pada Sumber, Metode, Dan Corak),” 8.

Penelitian ini berfokus pada tehnik dan sistematika penulisan penafsiran ayat al-Qur'an dalam *website*, juga meneliti sumber, metode dan corak penafsiran ayat al-Qur'an dalam *muslim.or.id*.

3. Skripsi yang ditulis oleh Anis Nuralvi, mahasiswi jurusan ilmu al-Qur'an dan tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018, yang berjudul "*Metodologi Penafsiran al-Qur'an dalam Website Almanhaj.or.id dan Website Nadirhosen.net*".³ Penulis dalam melakukan penelitian tersebut berfokus pada tehnik dan sistematika penafsiran ayat al-Qur'an. Juga meneliti sumber, metode dan corak penafsiran ayat al-Qur'an yang terdapat pada dua *website* yaitu *Almanhaj.or.id* dan *Nadirhosen.net*.
4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zainul Falah, mahasiswa jurusan ilmu al-Qur'an dan tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2020 yang berjudul "*Kajian Tafsir di Media Online (Analisis Penafsiran al-Qur'an di Situs muslim.or.id dan Islami.co)*".⁴ Dalam skripsinya, Muhammad Zainul Falah memfokuskan penelitiannya pada dua situs yaitu *muslim.or.id* dan *Islami.co*. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui metode penyajian dan pendekatan serta ideologi yang digunakan pada situs *muslim.or.id* dan *Islami.co*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode penafsiran yang situs *muslim.or.id* yaitu berbasis ayat dan tematik, sedangkan situs *Islami.co* berbasis ayat, surah

³ Nuralvi, "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Dalam Website Almanhaj.or.Id Dan Website Nadirhosen.Net," 5.

⁴ Muhammad Zainul Falah, *Tafsir Di Media Online; Kajian Penafsiran Al-Quran Di Situs Muslim.or.Id Dan Islami.Co*, vol. 1, 2020.

dan tematik. Sementara ideologi yang digunakan kedua situs dalam menafsirkan al-Qur'an juga berbeda. Situs *muslim.or.id* lebih mengarah ke *salafi-waha>bī* yang konservatif, sedangkan *Islami.co* condong ke arah *sunni* yang progresif.

5. Skripsi yang ditulis oleh Nur Laili Alvi Syarifah, mahasiswi jurusan ilmu al-Qur'an dan tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2020, yang berjudul "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel Youtube Al- Muhibbiin dan Implikasinya Bagi Pemirsa".⁵ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui metodologi penafsiran Gus Baha dalam *Al-Muhibbiin channel* dan pengaruh dari penafsiran yang disampaikan Gus Baha di *Al-Muhibbiin channel* bagi pemirsa. Hasil penelitiannya yaitu kajian tafsir Gus Baha yang diunggah di channel *youtube Al-Muhibbiin* merujuk pada kitab tafsir al-Jalālain yang merupakan karya tafsir dengan metode tahlili, kemudian kajian tafsirnya juga memberikan pengaruh terhadap pemirsa *youtube* meliputi adanya pengetahuan dan pemahaman baru serta perubahan kearah yang lebih baik.
6. Skripsi yang ditulis oleh Roudlotul Jannah, mahasiswi jurusan ilmu al-Qur'an dan tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021, yang berjudul "Tafsir al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir pada Akun Instagram @quranreview".⁶ Pada penelitian tersebut,

⁵ Nur Laili Alfi Syarifah, "Tafsir Audiovisual : Kajian Penafsiran Gus Baha Di Channel Youtube Al-Muhibbiin Dan Implikasinya Bagi Pemirsa," *Skripsi* (Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2020), 155.

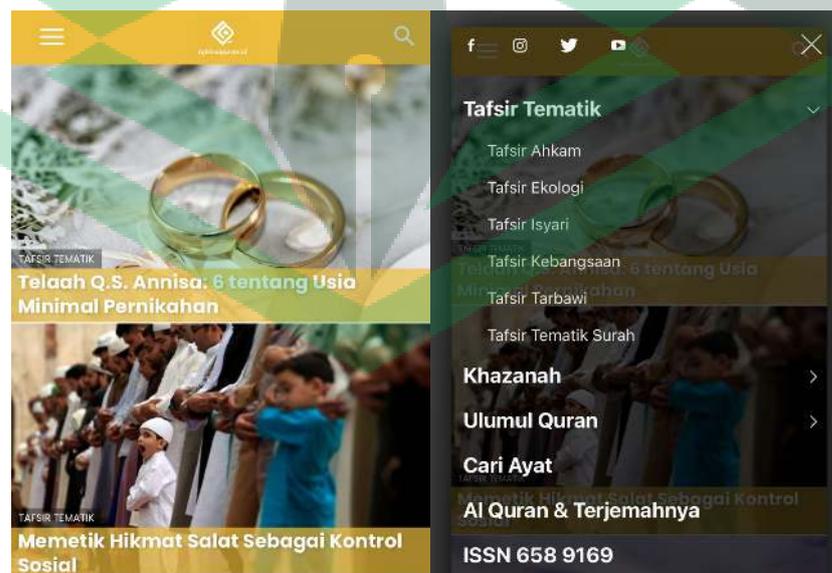
⁶ Roudlotul Jannah, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 61.

Roudlotul Jannah berfokus pada model tafsir al-Qur'an pada akun *intsagram @quranreview* dan implikasinya terhadap perkembangan studi al-Qur'an. Adapun hasil penelitiannya mengatakan bahwa dengan adanya akun *Instagram @quranreview* maka muncul bentuk atau model penafsiran yang baru yaitu tafsir yang berbentuk gambar atau tafsir visual. Selain itu, hal ini juga memberikan implikasi atau dampak tertentu mengingat banyak kemudahan yang bisa diperoleh dan dampaknya masyarakat banyak menerima bahkan merespon baik akan bentuk baru tafsir visual tersebut.

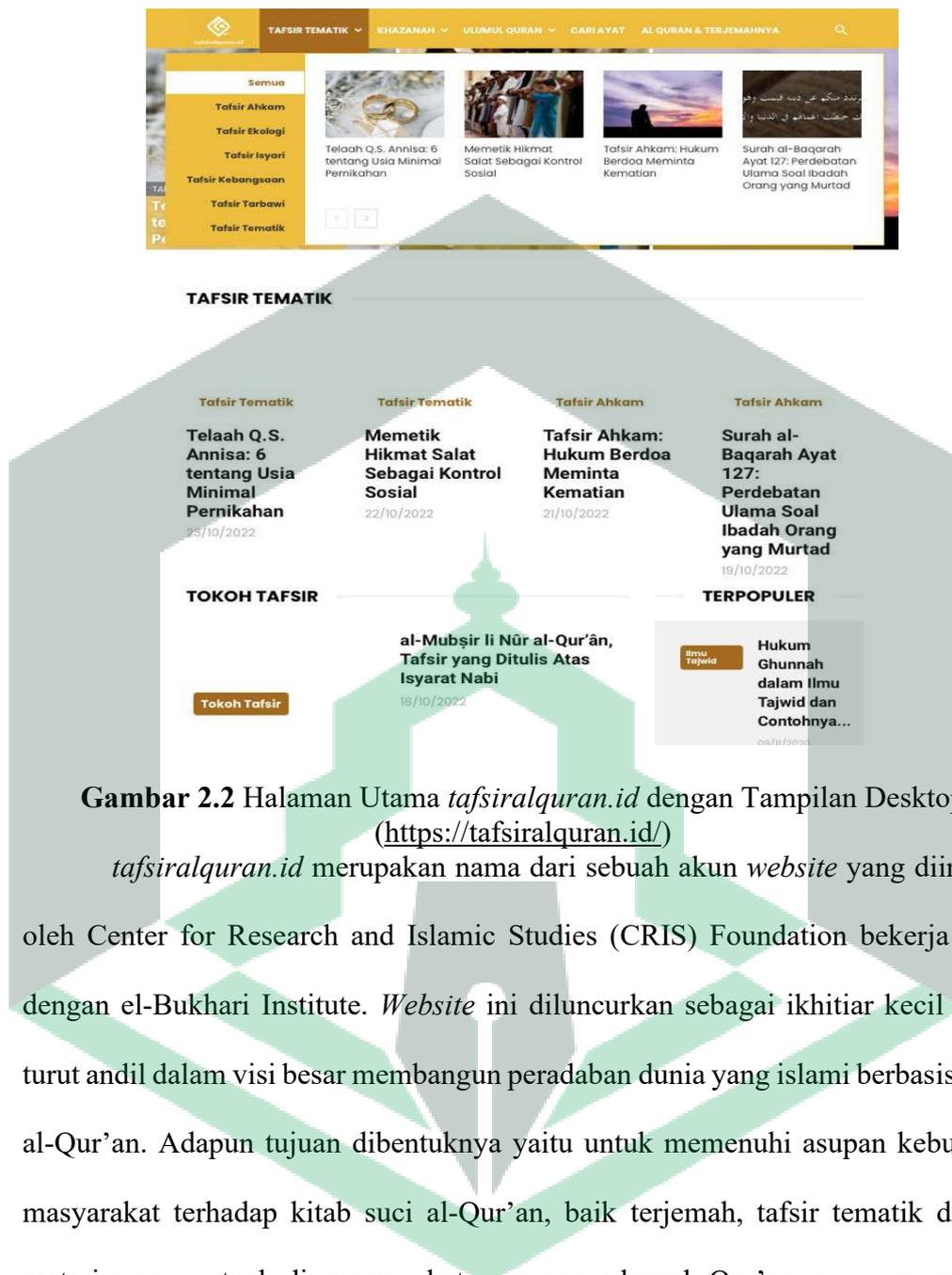
7. Tesis yang ditulis oleh Farhanah, mahasiswa jurusan ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2022 dengan judul "Tafsir Era Digital (Studi Analisis Portal *tafsiralquran.id*). Dalam penelitian ini penulis merumuskan dua rumusan masalah yaitu metodologi penyajian penafsiran di portal *tafsiralquran.id* dan urgensi portal *tafsiralquran.id* dalam perkembangan tafsir di era digital. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa portal *tafsiralquran.id* membahas tentang tafsir tematik yang dibagi menjadi enam tema, yaitu tafsir ahkam, tafsir ekologi, tafsir isyari, tafsir kebangsaan, tafsir tarbawi, dan tafsir ahkam. Ditemukan pula bahwa *tafsiralquran.id* bermazhab Ahlu Sunah wal jama'ah (Sunni) yang merujuk pada Imam Syafi'i, Imam Hanafi, Imam Maliki, dan Imam Hanbali, serta menggunakan metode ijmal. Kemudian urgensi dari portal *tafsiralquran.id* dalam perkembangan tafsir di era digital yaitu memudahkan masyarakat dalam membaca tafsir dengan rujukan yang jelas dan dapat menangkal radikalisme.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa penelitian tafsir pada media online. Penulis juga ingin meneliti media online yaitu *tafsiralquran.id* yang merupakan salah satu *website* di Indonesia yang mengunggah berbagai ilmu pengetahuan Islam salah satunya tafsir al-Qur'an. Meskipun telah ditemukan penelitian dengan *website* yang sama akan tetapi penelitian ini dan peneliti tersebut dilakukan dalam waktu yang sama hanya saja penelitian tersebut lebih dulu diterbitkan. Dalam penelitian ini, selain membahas model tafsirnya penulis juga membahas kontribusi *tafsiralquran.id* di Indonesia beserta kekurangan dan kelebihan. Jika dibandingkan dengan *website* lain, *tafsiralquran.id* memiliki keunggulan dari segi pembahasan yang beragam, tampilan yang menarik, tersusun rapih sesuai tema, dan konsisten dalam mengunggah artikelnya. Hal tersebut juga menjadi salah satu alasan dari ketertarikan penulis untuk meneliti *tafsiralquran.id*.

B. Akun *tafsiralquran.id*



Gambar 2.1 Halaman utama *tafsiralquran.id* dengan Tampilan *Android* (<https://tafsiralquran.id/>)



Gambar 2.2 Halaman Utama *tafsiralquran.id* dengan Tampilan Desktop (<https://tafsiralquran.id/>)

tafsiralquran.id merupakan nama dari sebuah akun *website* yang diinisiasi oleh Center for Research and Islamic Studies (CRIS) Foundation bekerja sama dengan el-Bukhari Institute. *Website* ini diluncurkan sebagai ikhtiar kecil untuk turut andil dalam visi besar membangun peradaban dunia yang islami berbasis tafsir al-Qur'an. Adapun tujuan dibentuknya yaitu untuk memenuhi asupan kebutuhan masyarakat terhadap kitab suci al-Qur'an, baik terjemah, tafsir tematik dengan materi yang actual di masyarakat, maupun ulumul Qur'an yang merupakan perangkat keilmuan dalam memahami al-Qur'an.⁷

⁷Tafsiralquran.id, "Tentang Kami," accessed February 21, 2022, <https://tafsiralquran.id/tentang-kami/>.

Dari hasil selancaran penulis *tafsiralquran.id* dengan motto “Sampaikan Walau Satu Ayat” adalah *website* yang dirilis pada 29 Juli 2020. Pembahasan di dalam *website* tersebut ditulis oleh orang yang berbeda-beda, hingga saat ini penulis yang terdaftar pada *website* yakni 224 penulis dengan latar belakang keilmuan yang berbeda.⁸ Adapun sekilas tentang penafsiran dalam *website* yaitu penulis terlebih dahulu menjelaskan secara umum mengenai tema yang diangkat, kemudian menampilkan ayat yang berkaitan dengan tema, menjelaskan tafsir ayat berdasarkan pendapat beberapa mufasir dan yang terakhir kadang kala memberikan kesimpulan. Misalnya pada contoh penafsiran “Tafsir ahkam: wudu orang yang memiliki jari tambahan”. Penulis terlebih dahulu menjelaskan mengenai *polidaktili* (kelainan dengan memiliki jari tambahan) dan bagaimana pandangan para ulama mengenai *polidaktili*, kemudian menampilkan ayat yang berkaitan yaitu QS. al-Mā'idah/5: 6, lalu menjelaskan tafsiran ayat menurut pandangan beberapa mufasir seperti Imam Fakhruddīn al-Rāzī, Imam al-Syairāzī dari mazhab *syāfi'iyah*, dan Imam al-Nawawī yang dari mereka semua menyatakan bahwa jari tambahan juga dibasuh dalam wudu. Terakhir penulis mengemukakan kesimpulan dari para mufasir.⁹

⁸ Tafsiralquran.Id, “Penulis,” accessed February 21, 2022, <https://tafsiralquran.id/penulis/>.

⁹ Tafsiralquran.id, “Tafsir Ahkam Wudu Orang Yang Teramputasi Tangannya,” accessed February 21, 2022, <https://tafsiralquran.id/tafsir-ahkam-wudu-orang-yang-memiliki-jari-tambahan/>.

C. Tafsir al-Qur'an Dunia Nyata¹⁰

Al-Quran adalah pemberi petunjuk bagi umat manusia yang termuat di dalamnya ajaran-ajaran, persoalan-persoalan dan tuntutan-tuntutan Allah swt. terhadap umatnya dalam berkehidupan di dunia.¹¹ Pengertian al-Qur'an menurut para ulama, yaitu menurut Mannā' al-Qaṭṭān, al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang apabila membacanya akan mendapat pahala. Abū Syahbah berpendapat bahwa al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. sebagai nabi terakhir baik berupa lafal ataupun maknanya, diriwayatkan secara mutawatir yakni dengan segala kepastian dan keyakinan, di mulai dari awal surah al-Fātiḥah sampai akhir surah al-Nās.¹²

Beberapa sifat al-Qur'an yaitu *Raḥmah* (rahmat) dan *Mau'izah* (nasehat), *Huda* (petunjuk), *Syifa* (obat),¹³ telah digambarkan Allah swt. dalam firman-Nya, QS. Yunus/10: 57.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Wahai manusia sungguh telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”.¹⁴

¹⁰ Dalam KBBI *Online*, diartikan sebagai alam kehidupan. Sedangkan Nyata diartikan sebagai benar-benar ada, ada buktinya; dan berwujud. Dunia nyata pada judul pembahasan dijadikan sebagai perbandingan pada pembahasan selanjutnya tentang tafsir dunia maya. KBBI Online, “Dunia Nyata,” accessed February 22, 2022, <https://kbbi.web.id/nyata>.

¹¹ Abdul Rouf, “Al-Qur'an Dalam Sejarah (Diskursus Seputar Sejarah Penafsiran Al-Qur'an),” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 2.

¹² Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 31–32.

¹³ Manna' al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2016), 20.

¹⁴ Quran.kemenag.go.id, “QS. Yunus/10: 57,” *Quran.Kemenag.Go.Id*, accessed February 22, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/10/57>.

Pesan atau ajaran-ajaran untuk umat Islam di dalam al-Qur'an dapat tersampaikan apabila makna-makna yang terkandung pada ayat-ayat al-Qur'an dapat dipahami dengan baik. Inilah peran tafsir dalam menjelaskan makna yang belum jelas sehingga umat muslim dapat menjadikan al-Qur'an sebagai sebaik-baik pedoman dalam kehidupan.

Sementara itu, tafsir apabila diartikan secara bahasa maka tidak lepas dari kandungan makna *al-I>d{a>h}* (menjelaskan), *al-baya>n* (menerangkan), *al-kasyf* (mengungkapkan), *al-izha>r* (menampakkan), dan *al-iba>nah* (menjelaskan).¹⁵ Sedangkan secara istilah para ulama memiliki pengertian yang berbeda-beda menurut sudut pandangnya masing-masing, yaitu menurut Abū Ḥayyān, tafsir merupakan ilmu yang membahas tentang pengucapan lafal al-Qur'an dan segala hal yang terkait dengan pengucapannya baik madlulnya, hukum-hukum lafalnya dan makna-makna yang terkandung dalam tarkibnya. Sedangkan menurut al-Zarkasyī, tafsir adalah ilmu yang digunakan untuk mengenal kitab yang terakhir diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.¹⁶ menjelaskan makna, hukum, dan hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa sejak turunnya al-Qur'an, esensinya penafsiran telah ada. Jika diperhatikan, awal mula penafsiran al-Qur'an masih menggunakan media yang sangat sederhana. Kajian tafsir saat ini masih mengandalkan Rasulullah saw. ketika para sahabat tidak mengetahui makna sebuah ayat, maka akan ditanyakan langsung kepada Rasulullah saw. Namun setelah beliau

¹⁵Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 141.

¹⁶Ahmad Sarwat, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Rumah Fikih Publishing, 2020), 13–14.

wafat barulah dilanjutkan oleh para sahabat dan generasi selanjutnya. Dan seiring menyebarnya Islam maka tersebar pula kajian tafsir.¹⁷

Muhammad Husain al-Zahabi menyebutkan sejarah tafsir kedalam tiga periode, yaitu fase Nabi Muhammad saw. dan sahabatnya, fase ta>bi'i>n dan fase pembukuan tafsir.¹⁸

a. Fase Nabi Muhammad saw. dan sahabatnya

Masa ini ditandai sebagai awal dari penafsiran al-Qur'an setelah turunnya wahyu berupa ayat-ayat al-Qur'an dan Rasulullah saw. sendiri yang menjadi sumber utama penafsiran al-Qur'an atau sebagai penafsir pertama.

Rasulullah saw. dalam melakukan penafsiran yaitu menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an dan al-Qur'an dengan hadis atau Sunnah beliau. Al-Qur'an dalam hal ini sebagai sumber utama dan memiliki sifat murni semata-mata dari Allah swt. dan hadis sebagai pemahaman Rasulullah saw. dari ayat-ayat al-Qur'an kecuali hadis Qudsi. Pemahaman Rasulullah saw. dapat berupa Sunnah *qauliyah* (perkataan) atau Sunnah *fi'liyah* (perbuatan).¹⁹

Dalam sejarah Islam, pada masa ini bentuk lisan merupakan bentuk periwayatan tafsir yang lebih mendominasi, walaupun tidak menafikkan bahwa telah ada kegiatan tulis-menulis. Sebab jauh sebelum kedatangan nabi Muhammad saw. bentuk tulisan telah dikenal oleh masyarakat Arab. Sebagaimana pada saat al-Qur'an diturunkan, cara yang paling tepat untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an

¹⁷Jannah, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview," 13–14.

¹⁸ *Muhammad Husain al-Zahabi*, *Ensiklopedia Tafsir* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 23–135.

¹⁹ Abdul Manaf, "Sejarah Perkembangan Tafsir," *Jurnal Tafakkur* 1, no. 2 (2021): 150.

dari kemusnahan selain dihafal yaitu ditulis pada pelepah kurma, tulang belulang, batu, dan lain-lain.²⁰

Dahulu Nabi Muhammad saw. dalam menjaga hafalannya dengan cara ketika beliau menerima al-Qur'an maka beliau menyampaikan kepada para sahabat secara langsung dan menganjurkan kepada para sahabat untuk memberitahukan terutama kepada keluarga, ataupun masyarakat luar yang telah memeluk Islam. Maka tradisi ini dinamakan tradisi *oral*.²¹ Meskipun demikian tidak semua ayat al-Qur'an ditafsirkan Nabi Muhammad saw. langsung dapat dipraktekkan sebab ada beberapa hal global yang perlu penjelasan Nabi Muhammad saw. baik berupa perkataan, perbuatan, ataupun *taqrīr*.

Jenis tafsir yang muncul pada zaman Rasulullah yaitu tafsir sederhana dengan metode global, yang disampaikan dari mulut ke mulut.²² setelah wafatnya Rasulullah saw. penafsiran al-Qur'an dilanjutkan oleh para sahabat dan sepakat melakukan *ijtihad* apabila menemukan permasalahan-permasalahan baru yang ditemukan sebagai sebuah upaya untuk menemukan jawabannya. Meskipun demikian, perhatian para sahabat mengutamakan al-Qur'an sebagai sumber hukum, namun jika tidak menemukan dalam al-Qur'an maka akan merujuk pada hadis Nabi.²³

²⁰ Jannah, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview," 15.

²¹ Tradisi Oral adalah tradisi melalui mulut ke mulut. Lihat; Hamdan Hidayat, "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an," *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 01 (2020): 38–39.

²² Jannah, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview," 16.

²³ Manaf, "Sejarah Perkembangan Tafsir," 152.

Dalam rangka menemukan jawaban dari permasalahan yang ada, Menurut Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabī, para sahabat dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an menempuh beberapa langkah, yaitu *pertama*, meneliti kandungan ayat-ayat al-Qur'an. *Kedua*, merujuk kepada penafsiran Nabi Muhammad saw. berupa hadis atau Sunnah apabila tidak ditemukan penjelasan yang diinginkan dalam al-Qur'an. *Ketiga*, menggunakan ra'yu atau berijtihad. Ijtihad dilakukan ketika para sahabat tidak menemukan jawabannya dari dua sumber di atas. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan para sahabat dalam berijtihad, yaitu memiliki pemahaman yang luas, mengetahui kaidah bahasa Arab dan kebiasaan bangsa Arab, mengetahui *asba>b al-nuzūl*, mengetahui perilaku ahli kitab pada masa turunnya al-Qur'an. *Keempat*, Ahlu kitab. Hal ini dijadikan sebagai bagian dari langkah penafsiran karena sebagian isi al-Qur'an sesuai dengan kitab Taurat dan Injil.²⁴

Para sahabat yang masyhur dalam menafsirkan al-Qur'an yaitu 4 Khulāfa al-Rāsyidīn yakni Abū Bakar al-Ṣiddīq, Umar bin Khaṭṭāb, Usmān bin 'Affān dan Alī bin Abī Ṭālib meriwayatkan langsung dari Nabi Muhammad saw., sedangkan Ibnu Mas'ūd, Ibn Abbās, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsābit, Abū Mūsa al-Asy'arī, 'Abd Allāh bin Zubair. Para sahabat tersebut merupakan generasi penerus tafsir setelah wafatnya Nabi Muhammad saw. dan mendapatkan dari Khulāfa al-Rāsyidīn.

b. Fase ta>bi'i>n

Para ta>bi'i>n menjadi penerus penafsiran al-Qur'an setelah wafat rasulullah saw. dan sahabat. Penafsiran yang dilakukan para sahabat sebelumnya

²⁴ al-zahabi, *Ensiklopedia Tafsir*, 27.

dapat diterima dengan baik oleh para ta>bi'i>n, sehingga metode penafsiran yang digunakan tidak jauh berbeda. Hanya saja para ta>bi'i>n banyak mendirikan madrasah-madrasah tafsir yang dapat mencetak para ahli di bidang tafsir lebih banyak.²⁵

Dalam menafsirkan al-Qur'an, pendekatan penafsiran yang digunakan para ta>bi'i>n yaitu pendekatan al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad saw., *aṣar* sahabat, ahli kitab, dan ijtihad atau kekuatan istinbat.²⁶ Pada fase ini penafsiran al-Qur'an telah dimasuki oleh cerita-cerita *isra>'iliya>t*, terjadi pertentangan mazhab, para ta>bi'i>n menjaga batasan-batasan periwayatannya, terdapat perbedaan penafsiran diantara para ta>bi'i>n dan lain-lain.²⁷

c. Fase pembukuan tafsir

Perkembangan tafsir mengalami kemajuan seiring dengan dimulainya pembukuan terhadap hadis Nabi Muhammad saw. tafsir pada saat ini masih tergabung dalam bab-bab hadis. Kodifikasi tersebut terjadi pada akhir masa Bani>Umayyah dan awal masa Bani>'Abba>siyah, yaitu pemerintahan 'Umar bin 'Abdul 'Azīz (99-101 H). Tokoh-tokoh tafsir pada masa ini yaitu Syu'bah bin al-Ḥajjāj, Yazīd bin Hārūn, Imam Sufyān bin 'Uyainah, Waqī' bin al-Jarrāh, Ādam bin Iyās dan lain-lainnya.²⁸

²⁵ Maulana, "Perkembangan Tafsir Timur Tengah," *Filsafat, Jurnal Kajian* 6, no. 2 (2021): 129.

²⁶ Irhas, "Tafsir Al- Qur ' an Dalam Lintasan Sejarah," *Jurnal As-Salam* 1, no. 2 (2016): 20.

²⁷ Maulana, "Perkembangan Tafsir Timur Tengah," 129.

²⁸ Jannah, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview," 18.

Dalam sejarah penafsiran, tafsir pertama yang ditulis merupakan tafsir dari catatan ringkas penjelasan Nabi Muhammad saw. yang disebut tafsir Ibn Abbās. Tafsir ini kemudian ditulis oleh Said Ibn Jarīr, namun penulisannya belum sistematis. Barulah ditulis secara utuh dalam lembaran-lembaran berbentuk kitab oleh Alī bin Abū Ṭalḥah, yang kemudian diberi nama “*Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm*”.²⁹

Perkembangan tafsir selanjutnya telah sampai pada pemisahan tafsir dari hadis. Fase ini menjadikan tafsir al-Qur’an menjadi disiplin ilmu yang berdiri sendiri karena tidak lagi terhimpun di dalam bab-bab hadis. Sehingga dikatakan bahwa pada fase ini tafsir mulai mengalami perkembangan yang pesat. Secara umum, tafsir yang digunakan oleh para mufasir adalah *tafsīr bi al-ma’sūr*, dan menjadi ciri khas tersendiri.³⁰ Para mufasir pada fase ini diantaranya adalah Ibn Jarīr al-Ṭabarī (w. 310 H), yang kitabnya dijadikan referensi primer di berbagai wilayah, kemudian generasi selanjutnya ada Ibnu Mājah (w. 273 H), Ibnu abī Ḥātim (w. 327 H), al-Ḥākim (w. 405 H), dan lain-lain.³¹

Awalnya ayat-ayat al-Qur’an tidak ditafsirkan berdasarkan tartib Mushaf. Sejauh pemeriksaan Ibnu al-Nadīm atas permintaan Umar ibn Bākīr, al-Farrā’lah yang menjadi orang pertama menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an menurut tartib mushaf. Al-Farrā’ mengajarkan tafsirnya di masjid pada tiap-tiap jum’at dengan cara mendiktekan kepada murid-muridnya.³²

²⁹ Jannah, “Tafsir Al-Qur’an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview,” 18–19.

³⁰ Manaf, “Sejarah Perkembangan Tafsir,” 155–156.

³¹ Maulana, “Perkembangan Tafsir Timur Tengah,” 131.

³² Teungku Muhammad Ash-Shiddieq, *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), 215.

Setelah pembukuan tafsir secara terpisah, tafsir terus berkembang secara pesat. Ada banyak persoalan-persoalan yang belum di temukan pada masa Nabi Muhammad saw., sahabat dan ta>bi'i>n muncul ditengah-tengah masyarakat yang akhirnya memunculkan berbagai metode corak penafsiran untuk menjawab persoalan yang muncul tersebut. Para ulama banyak yang berinisiatif untuk memenggal sanad dan merasa cukup dengan matan saja, sebab terjadi percampuran riwayat *ṣahīḥ* dan *ḍa'īf* pada riwayat tafsir dengan metode *tafsi>r bi al-Ma'sūr*. Namun pemenggalan sanad tersebut mengakibatkan banyak yang meletakkan hadis-hadis palsu untuk menguatkan mazhab tertentu. Selanjutnya muncul beberapa mufasir dengan latar belakang keilmuan yang berbeda-beda diantaranya yaitu al-Zamakhsharī (w. 528 H), al-Wāhidī (w. 468 H), al-Sa'labī (w. 427 H), al-Qurṭubī (w. 671 H), al-Rāzī (w. 610 H), al-Khāzin (w. 741 H).³³ Inilah ketiga fase yang dikemukakan oleh Muḥammad Ḥusain al-Ḍahabī sebagai sejarah penafsiran al-Qur'an.

Di Indonesia, tafsir sendiri mulai ada sejak abad ke-17 oleh karya Abd al-Rauf Singkili *Tarjuma>n al-Mustafid*, dalam bentuk tulisan Arab Melayu.³⁴ Penggunaan bahasa Melayu atau bahasa daerah saat itu bertujuan agar para pembacanya mudah dalam memahami karena sesuai dengan konteks sosial budaya. Tafsir inilah yang menjadi rujukan awal kaum muslimin di Asia Tenggara terutama di Indonesia dan Malaysia.

³³ Manaf, "Sejarah Perkembangan Tafsir," 156.

³⁴ Roifa, Anwar, and Darmawan, "Perkembangan Tafsir Di Indonesia," 2.

Munculnya karya tafsir di atas menjadi awal dari periode klasik penafsiran al-Qur'an di Nusantara. Pada masa ini, kajian tafsir al-Qur'an masih tergabung dalam berbagai ajaran Islam seperti, tauhid, akidah, fikih, tasawuf, dan lain-lain. sehingga dapat dikatakan bahwa sedikit sekali tafsir al-Qur'an yang dibukukan secara terpisah. Barulah pada abad ke-19 muncul karya tafsir dalam bentuk utuh yaitu karya yang menjadikan Syekh Imam Muḥammad Nawawī al-Bantānī (w. 1813-1879), mendapat gelar “*Sayyid ‘Ulama’ Hijāz*” yang berjudul *Tafsīr Munīr li Ma ‘ālim al-Tanzīl*.³⁵

Pada pertengahan abad ke-20 hingga akhir tahun 1980-an ditandai dengan periode modern. Karya-karya tafsir seperti karya Buya Hamka (w. 1981) yang berjudul *Tafsir al-Azhar*; dua karya T.M Hasbi ash-Shiddieqy (w. 1975) yang berjudul *Tafsīr al-Qur’a>n al-Majīd* dan *Tafsīr al-Baya>n* karya Mahmud Yunus, *Tafsīr al-Qur’a>n al-Karīm* (1973); serta karya Oemar Bakry yang berjudul *Tafsi>r Rah{mat*, dan lain-lain, telah diklasifikasikan oleh Howard M. Federspiel dalam karyanya *Popular Indonesian Literature of the Qur’an*. Beliau mengklasifikasikan 58 kitab tafsir yang terbit dalam kurun waktu modern yaitu antara tahun 1950-an hingga 1980-an.³⁶

Setelah periode modern, perkembangan tafsir di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Pada periode komtemporer yaitu memasuki era tahun 1990-an sampai sekarang lebih dari 20-an buku-buku tafsir yang disusun oleh para mufasir Indonesia dan telah dicetak ataupun diterbitkan. Diantara karya-karya

³⁵ Abdul Latif, “Spektrum Historis Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia,” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2020): 65.

³⁶ Abdul Latif, “Spektrum Historis Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia,” , 66.

tersebut adalah; *Konsep Perbuatan Manusia Menurut Al-Qur'an* karya Jalaluddin Rahman; *Konsep Politik dalam Al-Qur'an* karya Abd. Muin Salim; *Al-Qur'an dan Tafsirnya* karya Tim UII Yogyakarta; *ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* karya M. Dawam Rahardjo; *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhui Berbagai Persoalan Umat* karya M. Quraish Shihab; *Hidangan Ilahi Ayat-ayat Tahlili* karya M. Quraish Shihab; *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an* karya Musa Asy'arie; *Tafsir bi al-Ra'yi, Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam Al-Qur'an* karya Nasaruddin Baidan; *Tafsir Juz 'Amma disertai Asbab al-Nuzul* karya Rafiuddin dan Edham Syifa'i; *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab.³⁷

Karya-karya tafsir di atas, hanyalah sebagian dari karya-karya tafsir al-Qur'an yang muncul dari periode kontemporer. Selain itu, telah muncul berbagai karya yang membahas tentang metode dan pendekatan dalam menafsirkan al-Qur'an serta berbagai bahasan tafsir yang dituangkan dalam berbagai media dan semuanya dapat memberikan sumbangan bagi kekayaan khazanah kajian tafsir di Indonesia.

D. Tafsir al-Qur'an Dunia Maya

Seiring perkembangan zaman, penggunaan teknologi di kalangan masyarakat pun semakin meningkat bahkan dapat dikatakan bahwa masyarakat telah memiliki ketergantungan terhadap teknologi, terlebih pada teknologi informasi dan komunikasi yang didukung oleh penggunaan internet. Semakin

³⁷ Idah Suaidah, "Sejarah Perkembangan Tafsir," *Al asma : Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2021): 188–189.

pesatnya perkembangan teknologi yang didorong oleh peningkatan kebutuhan masyarakat dengan keterbatasan ruang dan waktu maka terbentuklah sebuah media yang dapat mempermudah masyarakat dalam menerima informasi dan berinteraksi, yaitu media internet atau yang biasa disebut dunia maya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, Dunia maya adalah ruang informasi dan komunikasi dalam internet.³⁸ Dunia maya atau *cyberspace* adalah sebuah media elektronik yang terdapat dalam jaringan komputer yang digunakan untuk komunikasi antar pengguna secara *online*. Dunia maya atau *cyberspace* diartikan pula sebagai integrasi dari berbagai peralatan komunikasi dan jaringan komputer, seperti sinyal, koneksi, transmisi, transduser, sensor, prosesor, dan kontroler, yang dapat menghubungkan berbagai alat komunikasi seperti komputer, laptop, telepon genggam dan lain-lain yang tersebar diseluruh penjuru dunia dan terhubung oleh internet.³⁹

Internet adalah suatu perangkat jaringan komunikasi yang terhubung di seluruh dunia melalui perangkat teknologi. Internet dapat juga diartikan sebagai penghubung jaringan komputer antara pengguna yang satu ke pengguna lainnya dengan wilayah tak terbatas.⁴⁰

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dengan kecanggihan internet menyebabkan semakin mudahnya seseorang dalam mengakses informasi-informasi baru. Masyarakat di posisi ini harus menjadi konsumen yang cerdas dengan

³⁸KBBI Daring, "Dunia Maya," accessed March 16, 2022, [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dunia maya](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dunia%20maya).

³⁹Abdul Azmi Fadillah, "Aktivitas Komunikasi Lingkar Ganja Nusantara Bandung Melalui Cyberspace" (2019): 1.

⁴⁰Ridwan Rustandi, "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 88.

memanfaatkan dunia maya sebagai wadah untuk mengekspresikan diri kearah yang positif. Teknologi internet dengan segala kecanggihannya mampu melahirkan media-media sosial yang dapat memudahkan penikmatnya dalam berinteraksi. Interaksi yang biasanya dilakukan secara tatap muka kini bergeser menjadi sesuatu yang dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Interaksi tersebut bervariasi mulai dari interaksi ekonomi, politik, edukasi, budaya, agama, dan sebagainya.

Islam sebagai sebuah agama yang peduli terhadap kemajuan zaman memiliki peluang besar dalam memanfaatkan teknologi internet dalam penyebaran ajaran Islam, sehingga dalam hal ini teknologi internet hadir memberi dampak positif terhadap kemajuan Islam, terlebih para pemeluknya turut mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan teknologi yang ada.⁴¹

Sekarang ini, hadirnya internet di tengah-tengah masyarakat memberikan alternatif dalam penyebaran ajaran Islam. Salah satunya mempermudah seseorang dalam menemukan jawaban terkait problematika keagamaan. Internet memberikan kontribusi besar dalam penyebaran ajaran Islam dengan adanya situs-situs berbau Islam baik dalam bentuk *website*, media sosial, aplikasi Qur'an digital, aplikasi terjemah hadis, dan lain sebagainya.

Dari berbagai situs-situs di atas, dapat ditemukan berbagai pembahasan mengenai ajaran Islam, salah satunya yaitu kajian tafsir al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat Islam sudah sepatutnya untuk dipahami isinya untuk diamalkan. Hadirnya media *online* membawa kemudahan untuk memahami isi

⁴¹ Rustandi, "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam," 88.

kandungan al-Qur'an. Berbagai tema kajian tafsir dapat ditemukan di media *online*, dengan berbagai model dan bentuk penafsiran.

Munculnya media *online* dalam penyebaran kajian tafsir menjadi peluang bagi umat muslim dalam menyebarkan ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*. Kajian tafsir yang selama ini dilakukan secara offline dan hanya didapatkan di perguruan-perguruan tertentu kini sudah dapat ditemukan di media *online*. Hal ini tentunya tidak terjadi begitu saja, kajian tafsir pada media *online* memiliki fase perkembangan. Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana kajian tafsir dalam media *online* meliputi sejarah penafsiran al-Qur'an pada media *online*, dan media serta bentuk penafsirannya.

1. Sejarah Penafsiran al-Qur'an di Media Daring

Sejarah perkembangan kajian tafsir di media *online* berkaitan dengan teori McLuhan yang membagi sejarah media kedalam empat tahap, yaitu kesukuan (tribal), tulisan (*literate*), cetak (*print*), dan elektronik.⁴²

a. Era kesukuan (Tribal)

Pada era kesukuan ini, indra penciuman, pendengaran dan perasa yang mendominasi digunakan oleh manusia.⁴³ Penyampaian tafsir pada era ini dilakukan melalui tradisi hapalan. Sebagaimana yang telah dilakukan Rasulullah saw. yaitu dengan meriwayatkan pesan dengan hapalan, kemudian disampaikan kepada para sahabat untuk mereka hapalkan. Adapun Tafsir yang muncul pada saat ini yaitu tafsir praktis dengan metode penafsiran secara global.

⁴² Muhammad Saleh et al., "Historis Media Penafsiran Di Indonesia," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 5, no. 01 (2021): 16.

⁴³ Saleh et al., "Historis Media Penafsiran Di Indonesia," 16.

b. Era tulisan (*Literate*)

Pada era ini tulisan ini, manusia telah mengenal abjad dan menjadikan tulis menulis sebagai sarana pengiriman pesan antar individu atau antar kelompok. Pengiriman pesan pada era ini tidak lagi terbatas oleh jarak dan tidak dikhawatirkan lagi adanya penambahan redaksi pesan yang dikirim.⁴⁴ Media-media yang digunakan pada era tulisan ini terdiri dari bongkahan batu, pelepah kurma, kulit hewan, kertas, dan lain sebagainya.

Pada era kedua ini, telah dilakukan penulisan dan kodifikasi kajian tafsir. Pada awalnya tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang terhimpun dalam kitab-kitab hadis mulai dihimpun secara tersendiri dan ditulis sesuai urutan mushaf. Kodifikasi tersebut dimulai pada akhir pemerintahan Bani> Umayyah dan awal pemerintahan Bani> 'Abba>siyah.⁴⁵

c. Era cetak (*Print*)

Penemuan mesin cetak pada era ini menjadi awal perubahan ke era yang lebih baik yakni memungkinkan seseorang dapat menyimpan informasi secara permanen. Munculnya mesin cetak menjadi awal percetakan kitab-kitab tafsir. Sebagai contohnya; percetakan Calcutta yang diproduksi oleh William Nessau Lees, 'Abd al- Hayy, dan Khaddam Husayn, yang memasukkan tafsir karya al-Zamakhsharī (w. 538/1144). Kemudian Percetakan al-Qur'an yang dilengkapi

⁴⁴ Jannah, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview," 17.

⁴⁵ Suaidah, "Sejarah Perkembangan Tafsir," 186–187.

dengan tafsir milik Baiḍāwī dan *tafsir Jala>lain* di Cairo pada tahun 1864. Ada juga di Beirut pada tahun 1982 yang mencetak al-Qur'an yang dilengkapi *tafsir Jala>lain* oleh percetakan Dār al-Ma'ārif. Dan percetakan Dār al-'ilm lil Malāyīn, Beirut mencetak biografi Baiḍāwī dan penjelasan mengenai *tafsir Anwar al-Tanzīl*.⁴⁶ Munculnya percetakan tafsir diiringi percetakan al-Qur'an menandakan bahwa kajian tafsir mulai berkembang ke era yang lebih baik dengan meluasnya penyebaran penafsiran al-Qur'an. Media cetak juga menjadi salah satu faktor yang mendorong para mufasir untuk menulis tafsir dan mencetaknya menjadi kitab-kitab tafsir. Di mana sampai saat ini, kitab-kitab tersebut masih digunakan oleh masyarakat sebagai rujukan, pedoman dalam menulis, dan sebagainya.

d. Era elektronik

Era ini menjadi titik munculnya media elektronik, di mana manusia mulai mengalami ketergantungan terhadap teknologi. Munculnya media elektronik menyebabkan penafsiran semakin meluas dari era sebelumnya. Media elektronik pertama yang menyebarkan kajian tafsir yaitu radio.

Dalam sejarahnya, terdapat beberapa radio yang menyampaikan kajian tafsir dalam siarannya yaitu, *pertama*, Radio Alaikassalam Sejahtera Jakarta yang berlokasi di jl. KH. Abdullah Syafi'ie no. 21 A, Tebet, Jakarta Selatan. *Kedua*, Radio Dakwah Islam Surakarta (RADIS) yang didirikan oleh Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Ba'asyir yang menyajikan kajian Islam. *Ketiga*, kajian tafsir tematik dengan tema yang diambil sesuai dengan isu-isu populer pada masa itu, dan lain-

⁴⁶ Jannah, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview," 21–22.

lain yang disajikan oleh Radio MFM Malang. Adapun pada media televisi yaitu tayangan yang menghadirkan M. Quraish Shihab untuk membahas produk penafsirannya *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kesenian al-Qur'an (2003)* yang disiarkan pada tahun 2005 di Metro TV dan RCTI.⁴⁷ Sementara di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Wajo terdapat Radio As'adiyah yang didirikan pada tahun 1968 dengan tujuan sebagai media dakwah.⁴⁸

Media elektronik selanjutnya yaitu media baru berbasis internet. Berkembangnya kajian tafsir pada media internet terjadi pada era elektronik ini, perkembangan media internet turut menandai pergeseran bentuk kajian penafsiran. Lain halnya dengan kajian tafsir pada zaman sebelumnya. Perkembangan teknologi menjadi warna pada fase ini. Berbagai kemudahan yang dapat diakses oleh umat Islam sangat membantu dalam menemukan dan mempelajari penafsiran al-Qur'an. Semua ini tidak lepas dari desakan modernisasi dan globalisasi.⁴⁹

Beralih ke media selanjutnya yaitu media baru. Media baru dalam hal ini media online menjadi sebuah media yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tanpa ada batasan tempat asalkan terhubung dengan jejaring internet.⁵⁰ Sebagai media baru, tentunya media *online* lahir sebagai bentuk baru dari media sebelumnya yang masih kurang diminati dalam skala besar. Media *online* mampu menandingi media lama dengan segala kecanggihan yang dimilikinya.

⁴⁷ Saleh et al., "Historis Media Penafsiran Di Indonesia," 26–27.

⁴⁸ Andi fidriani Saleh, "Radio Suara As'adiyah Di Kabupaten Wajo (1968-2010)," *Phinisi Integration Review* 5, no. 2 (2022): 428, <https://ojs.unm.ac.id/pir/article/view/33646/16483>.

⁴⁹ Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube," *Jurnal Al-Fanar* 2, no. 2 (2020): 198.

⁵⁰ Dhea Nurfadillah Munggaran and Yuliani Rachma Putri, "Strategi Komunikasi Pt. Media Online Bengkulu Dalam Proses Penyajian Informasi Melalui Akun Instagram @Bengkuluekspressdotcom" 8, no. 5 (2021): 7381.

Dalam sejarah perkembangannya, tafsir di media *Online* di Indonesia muncul pertama kali dalam *www.tafsir.web.id*. Tafsir ini bernama tafsir al-Qur'an al-Karim yang oleh Abu Yahya Marwan bin Musa yang merupakan staf ahli kurikulum dan pengajar Ibnu Hajar *Boarding School*. Dalam *website* tersebut terdapat beberapa fitur seperti *download* kitab tafsir, referensi, dan lain-lain.⁵¹ Barulah setelah itu mulai muncul berbagai *website* yang membahas kajian tafsir dengan berbagai metode dan corak penafsiran. Hal ini tentunya memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kajian tafsir, di mana sebelumnya kajian tafsir hanya dapat diakses pada media cetak, seperti kitab-kitab tafsir atau dari guru langsung, kini dapat dengan mudah diakses di media *online* dengan bantuan jejaring internet.

2. Bentuk dan Media Penafsiran al-Qur'an

Saat ini, penafsiran al-Qur'an yang disajikan di dunia maya sudah mulai banyak. Hal ini menandakan bahwa umat muslim sadar akan perkembangan penggunaan teknologi yang semakin berkembang pesat. Mulai banyak aplikasi-aplikasi berbasis internet yang menyajikan berbagai kajian tafsir dengan bentuk yang beragam, baik berbentuk teks, audiovisual, ada yang mengkaji tafsir secara khusus dan ada juga yang menyajikannya dengan kajian-kajian lainnya. Keberagaman ini menjadi ciri khas tersendiri bagi penafsiran al-Qur'an di media *online*.

a. Bentuk penafsiran di media *online*

⁵¹ Saleh et al., "Historis Media Penafsiran Di Indonesia," 27.

Pada media *online*, tafsir al-Qur'an muncul dengan berbagai bentuk atau model penafsiran. Dilihat dari bentuk penyajiannya, penafsiran al-Qur'an di media *online* diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1) Teks atau tulisan

Teks atau tulisan menjadi bentuk penyajian tafsir yang pertama dan masih menjadi sajian utama mengingat pada umumnya media *online* adalah wadah dalam menyebarkan informasi berupa teks.⁵² Tulisan adalah susunan kata-kata yang dirangkai menjadi suatu kalimat yang utuh. Penyajian tafsir dalam bentuk ini menuntut para pembaca untuk membaca apa yang disajikan.

Penyajian kajian tafsir berupa tulisan dalam media *online* memiliki beberapa bentuk seperti penyajian dalam bentuk dokumen, *pdf* (*Portable Document Format*), *elektronik book*, artikel ilmiah, poster, dan lain-lain.

2) Audiovisual

Audiovisual terdiri dari dua kata audio dan visual. Audio merupakan media yang berhubungan dengan suara atau media yang mengeluarkan bunyi. Sedangkan visual adalah media yang berhubungan dengan gambar atau sejenisnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa audiovisual adalah media yang dapat mengeluarkan bunyi sekaligus menampilkan gambar atau sejenisnya.⁵³ Penyajian tafsir al-Qur'an dalam bentuk audiovisual ini, biasanya dikemas dengan warna dan gambar yang

⁵² Falah, *Tafsir Di Media Online; Kajian Penafsiran Al-Quran Di Situs Muslim.or.Id Dan Islami.Co*, 1:30.

⁵³ Wiwi Fauziah and Miski, "Al-Quran Dalam Diskursus Toleransi Beragama Di Indonesia (Analisis Kritis Terhadap Tafsir Audiovisual QS Al Kafirun Dalam Akun Hijab Alila)," *Tajdid* 18, no. 2 (2019): 130.

menarik, tema-tema tertentu yang sedang hangat diperbincangkan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Di media *online* seperti *website*, setidaknya terdapat dua model penyajian tafsir dalam bentuk audiovisual. *Pertama*, dengan video murni atau penyajian tafsir yang disampaikan langsung oleh ulama dan biasanya merujuk pada kitab tafsir kemudian diunggah kedalam *website*. *Kedua*, penyajian ayat al-Qur'an beserta terjemahan dan tafsirnya dalam bentuk video narasi.

3) Poster

Poster menjadi salah satu media dakwah. Poster adalah sebuah lembaran dengan berbagai kombinasi warna baik dalam bentuk teks, gambar atau keduanya guna untuk menarik perhatian pembacanya.⁵⁴ Poster yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu poster yang diunggah pada media *online*. Penafsiran dalam bentuk poster yaitu penafsiran al-Qur'an yang dibentuk dari perpaduan antara gambar dan tulisan berupa ayat al-Qur'an yang dibentuk sedemikian rupa dengan pemilihan warna yang menarik. Biasanya gambar yang dipilih sesuai dengan kandungan ayat al-Qur'an yang ditafsirkan.

b. Media penafsiran al-Qur'an

Media dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online* diartikan sebagai perantara atau penghubung.⁵⁵ Dari hasil pencarian penulis, media

⁵⁴ Ahmad Arief Hidayat, S Bambang, and Nandang Hmz, "Pengaruh Poster Dakwah Islam Pada Akun Sosial Media Instagram @ Masjid _ Habiburrahman Terh Adap Minat Mad ' u d i Kota Bandung The Influence of Islamic Da ' Wah Posters on Instagram Social Media Accounts @ Masjid _ Habiburrahman on Listeners ' Interest i," *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam* (n.d.): 75–76.

⁵⁵ KBBI Daring, "Media," *KBBI Daring*, accessed May 30, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media>.

penafsiran al-Qur'an di dunia maya antara lain: *instagram*, *facebook*, *youtube*, *whatsapp*, *telegram*, dan *website*.

1) *Instagram*

Instagram merupakan sebuah aplikasi yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk mengambil dan membagikan foto, video, dan layanan sosial lainnya secara *online* dengan mudah.⁵⁶ Penggunaan *Instagram* saat ini bukan hanya untuk mempublikasikan kegiatan pribadi atau sosial akan tetapi dipergunakan juga untuk berbagi ilmu pengetahuan seputar dakwah Islam, misalnya mengenai penafsiran al-Qur'an.

Penafsiran al-Qur'an di *Instagram* dapat ditemukan dalam bentuk tulisan, audiovisual, ataupun poster. Salah satu *Instagram* yang mengepos mengenai kajian tafsir yaitu akun instagram *@quranreview*.⁵⁷ Akun tersebut dalam menafsirkan al-Qur'an kadang kala menggunakan audiovisual, tulisan dan poster atau bahkan menggabungkan ketiganya. Dalam penafsirannya, penulis menonjolkan penggunaan bahasa yang menarik dan mudah dipahami.

2) *Facebook*

Facebook adalah salah satu media sosial dengan bentuk buku muka yang dapat mendukung penyimpanan foto-foto dengan mengelompokkan album-album sesuai dengan keinginan penggunanya, serta mampu menghubungkan penggunanya

⁵⁶ Ulya Dinillah and Aka Kurnia SF, "Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pada Akun @tentangislam Dan @harakahislamiyah)," *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science* 1, no. 1 (2019): 50.

⁵⁷"@quranreview," accessed May 30, 2022, <https://www.instagram.com/quranreview/?hl=id>.

secara mudah.⁵⁸ *Facebook* memiliki banyak kegunaan seperti, alat komunikasi, alat promosi, alat berbagi pengetahuan, dan lain-lain. Hampir sama dengan *instagram*, *facebook* juga dimanfaatkan oleh guru-guru atau ahli-ahli tafsir untuk mempublikasikan kajian tafsir baik itu dalam bentuk tulisan maupun audiovisual. Penafsir yang pertama kali mempublikasikan kajian tafsir pada akun *facebook* yaitu Nadirsyah Hosen, yang kemudian dicetak dalam bentuk buku yang berjudul *Tafsir al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial*, yang terbit pada September 2017.⁵⁹

3) *Youtube*

Youtube merupakan bagian dari media baru dalam berbagi video yang memiliki fungsi sebagai media integrasi sosial yang dapat diakses masyarakat untuk berbagai kepentingan.⁶⁰ *Youtube* mengunggah berbagai konten baik berupa informasi sosial, pengetahuan, film, kajian-kajian Islam salah satunya tafsir al-Qur'an. Unggahan *youtube* mengenai penafsiran al-Qur'an terdapat dalam dua bentuk penyajian, yaitu dalam bentuk video murni atau video narasi. Video murni dapat diartikan sebagai suatu video yang direkam langsung sedangkan video narasi merupakan hasil dari penggabungan audio dengan tulisan atau audio dengan gambar yang dapat diambil dari sumber yang berbeda. Contoh video murni

⁵⁸ Ghazali Zulfikar, "Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Dakwah Dalam Masyarakat Virtual," *Jurnal Al Muttaqin* (2017): 88.

⁵⁹ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an Di Medsos: Mengkaji Makna Dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial*. (Bandung: PT. Benteng Pustaka, 2017).

Lihat juga: Maburr, "Era Digital Dan Tafsir Al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosial," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 2* (2020): 209.

⁶⁰ Farida Nur Rahma and Mada Wijaya Kusumah, "Youtube Sebagai Media Dakwah Covid-19 (Studi Analisis Konten Dakwah Channel Muslimah Media Center 15-30 Juni 2020)," *Prosiding "Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19"* 19 (2020): 45.

misalnya pada akun *youtube* Buya Yahya tentang kajian tafsir QS. al-Nahl/16: 70-74.⁶¹ Sementara video narasi dapat dilihat pada akun *youtube* Yufid.TV, penafsiran QS. al-Mulk/67: 1-30: Tafsir mudah dan Ringkas.⁶²

4) *Whatsapp*

Whatsapp merupakan aplikasi penerima dan pengiriman pesan teks, pesan suara, video, audio, dan telepon video tanpa batas secara *online* atau terhubung dengan jaringan.⁶³

Whatsapp dalam penyebaran dakwah Islam memiliki peran yang sangat penting, salah satunya dalam menyebarkan kajian tafsir. kajian tafsir di *whatsapp* biasanya berbentuk tulisan, audiovisual dan poster yang dibagikan melalui pesan pribadi, grup-grup dan fitur cerita *whatsapp*.

5) *Telegram*

Selain beberapa media atau aplikasi di atas, *telegram* juga menjadi salah satu ruang yang dapat digunakan untuk berbagi kajian tafsir. *Telegram* adalah aplikasi pengiriman pesan secara sederhana yang mengutamakan pada kecepatan dan keamanan bagi penggunaannya.⁶⁴ Penyajian tafsir al-Qur'an pada aplikasi *telegram* sama seperti pada *whatsapp* yaitu dengan membagikannya melalui pesan

⁶¹ Buya yahya, "QS An-Nahl 70-74: Mensyukuri Nikmat Allah | Tafsir Al-Qur'an | Surah Buya Yahya 4 Juni 2022," *Youtube.Com*, accessed June 8, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=ZlrxVo8JsVI>.

⁶² yufid.TV, "Tafsir Alquran Juz 29: Surat Al Mulk Ayat 1-30: Tafsir Mudah Dan Ringkas," *Youtube.Com*, accessed June 8, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=Mbi0HcVjySE>.

⁶³ Dessy Indah Kurniawati Hamida Syari Harahap, "Whatsapp Sebagai MediaStrategi Komunikasi Ustadzah Dalam Menyampaikan Dakwah (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas ' Belajar Islam Seru '),"
DiMCC Conference Proceeding 1 (2018): 133,

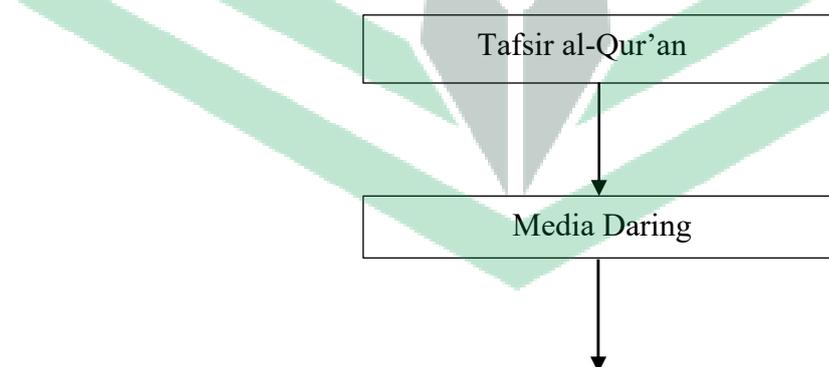
⁶⁴ Sy. Mazida, "Pesan Dakwah Melalui Telegram (Studi Pada Channel Syiar Tauhid Aceh)" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), 58.

pribadi, grup-grup dan fitur cerita, begitu pun dengan bentuk penyajiannya yaitu tulisan, audiovisual, dan poster.

6) *Website*

Website juga menjadi wadah atau ruang dalam menyajikan tafsir al-Qur'an. Website adalah ruang informasi atau fitur jejaring internet yang digunakan untuk berbagi informasi dengan mudah oleh semua orang di seluruh dunia.⁶⁵ Penafsiran al-Qur'an di *website* pada umumnya berbentuk tulisan dengan berbagai tema-tema atau ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an. Salah satu *website* yang menyajikan kajian tafsir yaitu *muslim.or.id* yang menyajikan kajian tafsir dalam bentuk tulisan. Dalam salah satu unggahannya, *muslim.or.id* menyajikan penafsiran tentang bersabar atas musibah kehilangan anak. Dalam menafsirkannya penulis menyajikan beberapa dalil yang berkaitan dengan tema yaitu ayat-ayat al-Qur'an disertai tafsirnya diantaranya QS. al-Baqarah/2: 155-157, QS. al-Nahl/16: 96, QS. al-Ra'd/13: 23-24, kemudian memberi penjelasan yang mendukung dan hadis yang berkaitan.⁶⁶

E. Kerangka Pikir



⁶⁵ Nadya Khennis Rosana, "Makna Karakter Desain Komunikasi Visual Website NU Online Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)" (Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 29.

⁶⁶ Muhammad Idris, "Bersabar Atas Musibah Kehilangan Anak," Muslim.or.Id accessed Mei 30, 2022,, <https://muslim.or.id/74149-bersabar-atas-musibah-kehilangan-anak.html> .

Model Tafsir

Gambar 2.3

Penjelasan mengenai gambar kerangka pikir di atas, penulis meninjau fokus utama penelitian ini yaitu tafsir al-Qur'an yang terunggah pada media daring *tafsiralquran.id*. yang kemudian penulis meneliti terkait model tafsirnya.





BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan berupa studi kasus. Studi kasus adalah suatu rangkaian penelitian dilakukan melalui beragam sumber baik itu pengamatan, wawancara atau dokumentasi dan lainnya, pada suatu peristiwa secara intensif dan mendalam untuk memperoleh informasi.¹ Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian pada *website* dengan melihat, memahami dan menggambarkan model penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam *website*, pengaruhnya terhadap kajian tafsir di Indonesia dan kontibusnya.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang membutuhkan sesuatu untuk diamati dan data-data yang diperoleh sesuai dengan bukti-bukti atau fakta-fakta yang ada. Karena objek penelitian penulis merupakan media *online* maka Penelitian ini berbasis penelusuran internet (*Internet Searching*), data-data penelitian dapat ditemukan melalui *downloading*, *searching* ataupun *browsing*.

B. Fokus Penelitian

tafsiralquran.id merupakan salah satu *website* yang memiliki pembahasan islami yang beragam dan tidak hanya berpatokan pada kajian tafsir. Pembahasan

¹ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135–136.

tersebut seperti: tafsir tematik, khazanah al-Qur'an, ulumul Qur'an, tafsir tahlili, kisah al-Qur'an, pembelajaran ilmu tajwid, dan pembahasan mengenai tokoh-tokoh tafsir dunia. Oleh karena itu, untuk membatasi ruang penelitian maka fokus penelitian penulis yaitu pada unggahan kajian tematik mengenai tafsir ahkam mulai dari Januari 2022- Agustus 2022.

Peneliti memilih tafsir ahkam karena pembahasannya menarik untuk diteliti dan sesuai namanya tafsir tersebut membahas tentang ayat-ayat yang berpotensi menjadi dasar hukum fikih sehingga potensi untuk menjadi rujukan masyarakat lebih besar.

C. Defenisi Istilah

Penelitian ini berjudul Tafsir al-Qur'an Media Daring (Studi Model Tafsir pada *Website tafsiralquran.id*). Dalam penelitian ini didukung oleh beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Diantara istilah yang dimaksud adalah tafsir, media, daring, model, dan *website*.

1. Tafsir

Kata tafsir berasal kata *fassara-yufassiru-tafsīran* yang berarti keterangan atau uraian, tafsir secara bahasa *al-kasyf wa al-iḥḥā>r* yang menurut al-Jurjānī berarti membuka dan melahirkan.²

Adapun tafsir secara terminologis, diartikan oleh para ulama dengan beragam pengertian. Menurut *al-Kilabī* dalam *al-Tashīl*, tafsir adalah menjelaskan dan menerangkan al-Qur'an serta maknanya dan apa yang dikehendaki *naṣ*, isyarat, atau tujuannya. Menurut *Abū Ḥayya>n*, tafsir adalah ilmu tentang cara pengucapan

² Anwar, *Ilmu Tafsir*, 141.

serta cara mengungkapkan petunjuk-petunjuk, kandungan- kandungan hukum, dan makna-makna yang terkandung di al-Qur'an. Sementara menurut *al-Zarkasyī*, tafsir adalah suatu ilmu yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan makna-makna serta kandungan-kandungan hukum dan hikmah yang terdapat dalam al-Qur'an yakni kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.³

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tafsir adalah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk mengetahui dan memahami makna- makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an yang belum jelas maknanya sehingga dapat diambil hikmah dan pengajaran terkait apa yang dikehendaki Allah swt. di dalam firman-firman-Nya tersebut.

2. Media

Media merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah, media merupakan perantara atau pembawa pesan dari pengirim ke penerima pesan. Adapun *National Education Association (NEA)* mengartikan media sebagai sarana komunikasi baik itu dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk pula teknologi perangkat kerasnya. Sementara Heinich mengartikan media sebagai alat saluran komunikasi seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed material*), komputer dan instruktur.⁴

3. Daring

Daring merupakan singkatan dari "dalam jaringan" atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *online*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)

³ Anwar, *Ilmu Tafsir*, 141–143.

⁴ Rohani, "Diktat Media Pembelajaran," *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (2019): 5–6.

Online, Daring merupakan singkatan dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.⁵ Jika diartikan secara luas daring adalah aktivitas penggunaan smartphone, laptop, komputer, dan perangkat lainnya dengan menggunakan jaringan internet.⁶ Adapun ciri-ciri aktivitas daring yaitu dapat digunakan di mana dan kapan pun tanpa batasan lokasi, menggunakan teknologi yang terhubung dengan internet dan menggunakan sistem dan media.

4. Model

Berdasar pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*, model diartikan sebagai sebuah pola, acuan, ragam, atau contoh dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁷ Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, model adalah rancangan datau deskripsi sederhana yang menjelaskan suatu objek, sistem dan konsep. Bentuknya dapat berupa maket, bentuk prototipe, gambar rancangan, citra komputer atau rumusan matematis.⁸ Adapun model pada penelitian ini dimaksudkan untuk membahas metodologi tafsir pada *tafsiralquran.id* yang meliputi; metode, bentuk, corak, bahasa, dan pendekatan tafsir.

5. Website

Website yang terhubung dengan jaringan pertama kali ditemukan oleh Sir Timothy Jhon Tim Berners- Lee pada tahun 1991. Dalam pendiriannya website memiliki tujuan untuk memudahkan penukaran informasi dengan mudah. Barulah

⁵KBBI Daring, "Daring," *Kbbi.Kemendikbud.Go.Id*, accessed February 27, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>.

⁶Istiadaningsih, dyah, et all. "Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III Sekolah Dasar," *Journal of Elemantary School (JOES)* 4, no. 1 (2021): 25.

⁷ KBBI Daring, "Model," *Kbbi.Kemendikbud.Go.Id*, accessed June 25, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/model>.

⁸ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Model," *Id.Wikipedia.Org*, accessed June 25, 2022, [https://id.wikipedia.org/wiki/Model_\(disambiguasi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Model_(disambiguasi)).

sekitar 2 tahun setelah ditemukannya pihaknya menginfokan bahwa *website* dapat digunakan secara gratis oleh semua orang di seluruh dunia.⁹

Website adalah sebuah ruang di internet dengan URL (*Uniform Resource Locator*). *Website* terdiri dari beberapa halaman atau kumpulan dari halaman *web* yang terkait, yang dapat berisi teks, gambar, suara maupun video.¹⁰ Adapun yang membedakan *website* dengan media *online* lainnya yaitu dapat memuat teks yang lebih banyak, fungsi platformnya lebih luas dan mudah untuk diakses dikolom pencarian.

Website di sini menjadi media komunikasi dan informasi yang akan diteliti oleh penulis yaitu *tafsiralquran.id*. yang diharapkan mampu memberikan kontribusi besar terhadap pengetahuan masyarakat tentang tafsir al-Qur'an sesuai visi besarnya membangun peradaban dunia yang Islam berbasis tafsir al-Qur'an.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai prosedur yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari menganalisis, mengumpulkan dan mengolah data hasil penelitian. Desain penelitian yang digunakan penulis yaitu studi kasus karena penulis memfokuskan penelitiannya pada satu fenomena saja untuk dipahami secara mendalam.

⁹Rosana, "Makna Karakter Desain Komunikasi Visual Website NU Online Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)," 29.

¹⁰Mochammad Faizal et al., "Penggunaan Website Portal Berita Sebagai Media Informasi Untuk Mahasiswa," *Jurnal Bahasa Rupa 2*, no. 1 (2018): 35.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber selama kegiatan penelitian dengan berbagai teknik pengumpulan data.¹¹ Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti pada sumber datanya. Sedangkan data sekunder adalah data dari berbagai sumber yang telah ada dan peneliti hanya sebagai pihak kedua.¹²

2. Sumber data

Sumber data adalah tempat dimana data dapat ditemukan atau diperoleh.¹³ Data- data yang akan diteliti penulis terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu *tafsiralquran.id*. Sedangkan sumber data sekunder yaitu buku-buku, jurnal, skripsi, artikel dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian penulis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.¹⁴ Dengan demikian, pada penelitian ini penulis menggunakan alat tulis untuk mencatat dan indra penglihatan pada metode observasi, sedangkan pada metode dokumentasi menggunakan alat berupa *handpone*, laptop, dan kamera.

¹¹ Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

¹² Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 67–68.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 247.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan instrumen penelitian yaitu menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara terperinci terhadap segala sesuatu yang diperlukan pada objek penelitian.¹⁵ Dengan demikian, penulis melakukan langkah- langkah yaitu *pertama*, penulis mengumpulkan penafsiran-penafsiran al-Qur'an yang terdapat di dalam *website* yang menjadi fokus penelitian. *Kedua*, kemudian melakukan pengamatan terhadap penafsiran-penafsiran tersebut dengan memperhatikan kaidah- kaidah dalam metodologi penelitian tafsir. *Ketiga*, menjadikan hasil pengamatan atau penelitian dalam *website* untuk mengetahui pengaruh media *tafsiralquran.id* terhadap perkembangan tafsir di Indonesia dan kontribusi tafsir daring terhadap kajian tafsir al-Qur'an.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dilakukan dengan menganalisis berbagai benda-benda tertulis seperti buku-buku, jurnal-jurna, dokumen, catatan rapat, majalah, dan lain sebagainya.¹⁶ Pengumpulan data melalui dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh atau mengambil gambar, dokumen, jurnal-jurnal *online*, dan mengamati buku-buku atau literatur lainnya baik cetak maupun *online* serta

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 158.

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 201.

hal-hal lain yang terkait sehingga diharapkan mampu menjadi pendukung terhadap metode observasi.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan apakah benar-benar penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu Triangulasi. Triangulasi adalah sebuah teknik pemeriksaan untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding dari data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang berbeda dari data itu sendiri.¹⁷ Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah mengecek dan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan mengenai “Tafsir al-Qur’an Media Daring (Studi Model Tafsir pada *Website tafsiralquran.id*)” dengan dokumen yang ada untuk memperoleh data yang valid.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah mengecek keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Pada teknik ini, peneliti menggunakan metode observasi didukung oleh metode dokumentasi berupa dokumen, file, gambar dan foto.

¹⁷ Bachtiar S Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 55.

I. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi dan kegiatan pengumpulan data lainnya yang kemudian dikumpulkan dalam berbagai kategori, pola-pola dan kelompok-kelompok untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisis informasi dari *tafsiralquran.id* yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reducation*)

Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok atau memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mencari tema dan polanya.¹⁹ Pada proses ini, peneliti memilih dan memfokuskan penelitiannya serta mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari subjek penelitian yaitu *tafsiralquran.id* untuk kemudian dianalisis.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan suatu kegiatan menampilkan data-data yang telah dianalisis baik dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf untuk kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, tahap ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya.²⁰ Dalam proses ini, peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk naratif.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2014), 89.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data maka tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mengetahui hasil akhir yang jelas dari penelitian yang telah dilakukan.





BAB IV

ANALISIS TAFSIR MEDIA DARING PADA *tafsirquran.id*

A. Model Tafsir Pada *tafsirquran.id*

tafsirquran.id sebagai media *online* yang mengepos kajian tafsir, sekarang ini menjadi salah satu sumber rujukan umat Islam. Di dalamnya terdapat banyak pengetahuan-pengetahuan seputar Islam yang sangat menarik untuk dibaca, tersusun sesuai tema dengan pembahasan- pembahasan yang terkini. Hal inilah yang menghadirkan ketertarikan seseorang dalam membuka *website* tersebut. Sama halnya dengan penelitian tafsir pada media cetak, penelitian tafsir pada media *online* juga perlu dilakukan dengan meneliti model tafsir yang digunakan. Model tafsir yang dimaksud dapat meliputi; metode, bentuk, corak, bahasa, pendekatan tafsir, dan sumber rujukan tafsir.

Berdasarkan penelusuran penulis, pada Januari-Agustus 2022, *tafsirquran.id* telah menerbitkan 67 unggahan kajian tafsir tematik ahkam. Dari 67 unggahan tersebut ditulis oleh 12 orang penulis yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Berikut daftar kelima puluh empat unggahan dan nama-nama penulis serta latar belakang pendidikannya.

Tabel 4.1 Data Unggahan Tafsir Tematik Ahkam Bulan Januari-Agustus 2022

No.	Tanggal Unggahan	Nama Penulis	Judul Unggahan
1.	04 Januari 2022	Kholid Irfani	Dalil al-Qur'an tentang akad ijarah.

Tabel 4.1 (Lanjutan)

2.	16 Januari 2022	Muhammad Nasif	Ketentuan menyentuh kemaluan yang batalkan wudu menurut mazhab <i>Syāfi</i> 'ī.
3.	17 Januari 2022	Muhammad Nasif	Pro kontra mimisan dan muntah dapat membatalkan wudu.
4.	26 Januari 2022	Muhammad Nasif	Hukum mengulangi basuhan wudu hingga tiga kali.
5.	28 Januari 2022	Muhammad Nasif	Tafsir Ahkam: kesunahan mendahulukan anggota kanan dalam wudu.
6.	31 Januari 2022	M. Yoeki Hendra	Tafsir surah al-Baqarah ayat 159 dan kontroversi hak cipta.
7.	04 Februari 2022	M. Yoeki Hendra	Tafsir surah al-Taubah ayat 36: kesunahan puasa rajab
8.	10 Januari 2022	Muhammad Nasif	Tafsir ahkam: wudu orang yang teramputasi tangannya.
9.	11 Februari 2022	Muhammad Nasif	Kesunahan membasuh tangan dan kaki dari ujung jari saat wudu.
10.	16 Februari 2022	Muhammad Nasif	Wudu orang yang memiliki jari tambahan (polidaktili).
11.	17 Februari 2022	Muhammad Nasif	Tafsir ahkam: batas basuhan tangan dan kaki yang disunahkan dalam wudu.
12.	21 Februari 2022	Muhammad Nasif	Cara mengusap kepala yang benar saat wudu.
13.	23 Februari 2022	Muhammad Nasif	Tafsir ahkam: disyariatkan mengusap dua telinga dalam wudu.
14.	24 Februari 2022	Kholod Irfani	Praktik Ju'alah atau sayembara dalam al-Qur'an.
15.	24 Februari 2022	Muhammad Nasif	Tafsir ahkam: kesunahan menyela jari-jari dalam wudu.

Tabel 4.1 (Lanjutan)

16.	25 Februari 2022	Muhammad Rafi	Aturan toa masjid dan refleksi moderasi Islam.
17.	26 Februari 2022	Muhammad Nasif	Hukum mengusap serban sebagai ganti usap kepala dalam wudu.
18.	28 Februari 2022	Muhammad Nasif	Hukum mengusap sepatu sebagai ganti kaki dalam wudu.
19.	07 Maret 2022	Nor Lutfi Faiz	Terminologi riya dalam al-Qur'an.
20.	21 Maret 2022	Muhammad Nasif	Hukum berwudu dengan kain atau tisu basah.
21.	23 Maret 2022	Muhammad Nasif	Berwudu dengan bantuan orang lain.
22.	24 Maret 2022	Fathul Qarib	Hukum menarifkan dan menerima upah mengajar.
23.	25 Maret 2022	Muhammad Nasif	Hukum bersiwak sebelum shalat.
24.	28 Maret 2022	Muhammad Nasif	Hukum mengeringkan air bekas wudu.
25.	30 Maret 2022	Muhammad Nasif	Hukum dan tata cara berwudu dengan air salju.
26.	04 April 2022	Halya Millati	Variasi cara penetapan awal Ramadan.
27.	05 April 2022	Fathul Qarib	Berkata kotor di Medsos Batalan puasa?
28.	11 April 2022	Ahmad Miftahul Janah	Kewajiban ibu hamil dan menyusui yang tak berpuasa.
29.	13 April 2022	Muhammad Nasif	Hukum puasa orang yang tak sengaja sesuatu.
30.	14 April 2022	Muhammad Nasif	Hukum puasa orang yang sengaja menelan sisa makanan yang terselip di gigi.

Tabel 4.1 (Lanjutan)

31.	16 April 2022	Muhammad Nasif	Hukum berkumur-kumur saat puasa.
32.	19 April 2022	Muhammad Nasif	Makan dalam keadaan lupa tidak batalkan puasa.
33.	20 April 2022	Muhammad Nasif	Hukum puasa orang yang masuk pagi dalam keadaan junub.
34.	21 April 2022	Muhammad Nasif	Hukum membersihkan gigi di malam hari di bulan puasa.
35.	24 April 2022	Muhammad Nasif	Keharusan menahan diri bagi orang yang tidak puasa di bulan puasa.
36.	26 April 2022	Muhammad Nasif	Kewajiban niat puasa Ramadan di malam hari.
37.	30 April 2022	Ahmad Thib Raya	Perdebatan ulama tentang kedudukan dan hukum basmalah.
38.	12 Mei 2022	Nor Lutfi Faiz	Idah pria perspektif hukum positif di Indonesia.
39.	18 Mei 2022	Muhammad Nasif	Perdebatan hukum puasa enam hari di bulan syawal.
40.	21 Mei 2022	Muhammad Nasif	Dasar hukum keluar sperma mewajibkan mandi besar.
41.	25 Mei 2022	Muhammad Nasif	Mimpi basah belum tentu mengharuskan mandi besar.
42.	26 Mei 2022	Muhammad Nasif	Mengenal “Madzi” dan “wadi”
43.	27 Mei 2022	Muhammad Nasif	Pro kontra bersenggama mewajibkan mandi mandi besar.
44.	30 Mei 2022	Muhammad Nasif	Dasar larangan puasa saat menstruasi.
45.	31 Mei 2022	Sihabussalam	Ada keringanan, rahmat Allah, dan kehidupan dalam syariat kisas.

Tabel4.1 (Lanjutan)

46.	01 Juni 2022	Muhammad Nasif	Perempuan menstruasi wajib qada puasa, bukan shalat.
47.	14 Juni 2022	Muhammad Nasif	Tafsir ahkam: Pro kontra dasar kewajiban haji.
48.	16 Juni 2022	Muhammad Nasif	Kewajiban berhaji itu hanya sekali seumur hidup.
49.	17 Juni 2022	Muhammad Nasif	Pro kontra biaya dan transportasi sebagai ukuran mampu berhaji.
50.	20 Juni 2022	Muhammad Nasif	Pembacaan ulang hadis larangan tanpa izin suami.
51.	20 Juni 2022	Muhammad Nasif	Hukum menyegerakan haji saat sudah mampu.
52.	22 Juni 2022	Muhammad Nasif	Tafsir Ahkam: perbedaan hukum umroh.
53.	27 Juni 2022	Muhammad Nasif	Dasar legalitas badal haji.
54.	29 Juni 2022	Muhammad Nasif	Hukum menerima hadiah naik haji gratis.
55.	01 Juli 2022	Muhammad Nasif	Pro dan kontra pengguguran kewajiban haji bagi orang yang sakit.
56.	04 Juli 2022	Abdullah Rafi	Penjelasan ulama tentang qurban patungan.
57.	07 Juli 2022	Abdullah Rafi	Hukum mendahulukan orang tua berangkat haji.
58.	10 Juli 2022	Abdullah Rafi	Hukum menjual kulit hewan qurban.
59.	11 Juli 2022	Halya Millati	Fungsi transformatif Islam dalam ritual qurban.
60.	15 Juli 2022	Muhammad Nasif	Tafsir Ahkam: doa menyambut kepulangan jama'ah haji.

Tabel 4.1 (Lanjutan)

61.	16 Juli 2022	Abdullah Rafi	Anjuran menyambut kepulangan jama'ah haji dan tasyakuran bakda haji.
62.	22 Juli 2022	Muhammad Nasif	Dasar kesunahan mengadakan walimah ketika pulang dari haji.
63.	26 Juli 2022	Muhammad Nasif	Alasan jama'ah haji singgah di masjid sebelum pulang ke rumah.
64.	01 Agustus 2022	Muhammad Nasif	Kesunahan membawa oleh-oleh haji.
65.	05 Agustus 2022	Dwi Sukmanila Sasyka	Hukum bank ASI (air susu ibu) dalam Islam.
66.	06 Agustus 2022	Abdullah Rafi	Prioritas memilih imam shalat: antara ahli fikih dan hafiz Qur'an.
67.	26 Agustus 2022	Muhammad Nasif	Dasar Hukum Nifas sama dengan haid.

Dari keenam puluh tujuh judul unggahan di atas, 48 judul di antaranya merupakan unggahan yang ditulis oleh Muhammad Nasif. Hal ini karena Muhammad Nasif selain pernah menunut ilmu pada jurusan tafsir hadis di UIN Sunan Kalijaga, beliau juga merupakan seorang penulis buku-buku keIslaman, terjemah, artikel tentang pesantren dan Islam, serta cerpen. Sementara judul lainnya yaitu 5 judul ditulis oleh Abdullah Rafi, masing-masing 2 judul ditulis oleh Kholid Irfani, M. Yoeki Hendra, Nor Lutfhi Faiz, Fathul Qarib, Ahmad Miftahul Janah, Halya Millati dan masing-masing 1 judul ditulis oleh Dwi Sukmanila Sasyka dan Sihabussalam.

Tabel 4.2 Data Nama-Nama dan Latar Belakang Penulis Kajian Tafsir Tematik
Ahkam Bulan Januari-Agustus 2022

No.	Nama Penulis	Latar Belakang Pendidikan
1.	Kholid Irfani	Alumni jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang.
2.	Muhammad Nasif	Alumni Pondok Pesantren Lirboyo dan jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga 2016, penulis buku.
3.	M. Yoeki Hendra	Mahasantri Mahad Aly Situbondo dan gemar membaca kitab-kitab turots.
4.	Muhammad Rafi	Penyuluh agama Islam Kementrian agama Kotabaru.
5.	Nor Lutfi Faiz	Santri TBS dan alumnus pondok MUS Sarang dan UIN Walisongo Semarang. Tertarik pada kajian rasm dan manuskrip kuno.
6.	Fathul Qarib	Mahasantri Mahad Aly Situbondo.
7.	Halya Millati	Redaktur <i>tafsiralquran.id</i> , Mahasiswa Pascasarjana IAT UIN Sunan Ampel Surabaya dan Pegiat literasi di CRIS Foundation.
8.	Ahmad Miftahul Janah	Mahasiswa Fakultas Syariah al-Azhar, Mesir; alumni pondok pesantren Annur 2 al-Murtadlo dan Al-Munawwir Krapyak dan penulis pada minat kajian fiqh dan ushul fikih.
9.	Ahmad Thib Raya	Guru besar pendidikan bahasa Arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Dewan pakar pusat studi al-Qur'an (PSQ).
10.	Sihabussalam	Mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
11.	Abdullah Rafi	Mahasiswa manajemen dakwah UIN Sunan Kalijaga.
12.	Dwi Sukmanila Syaska	Mahasiswa doktoral PTIQ-PKUMI.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua belas penulis memiliki latar belakang pendidikan dibidang agama Islam, dilihat dari tempatnya menuntut ilmu beberapa di antaranya berasal dari Universitas Islam Negeri dan memiliki minat pada kajian tafsir al-Qur'an.

Adapun model tafsir pada *tafsiralquran.id*, yaitu:

1. Metode tafsir

Dari hasil penelusuran penulis, hanya 2 metode tafsir yang terdapat di dalam *tafsiralquran.id* yaitu metode tematik dan metode tahlili.

- a. Tematik

Metode tematik ialah suatu upaya dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan.¹ Dalam *tafsiralquran.id* terdapat kajian tafsir tematik. Penulis menyebutnya sebagai kajian tematik selain karena pada *tafsiralquran.id* judulnya bertuliskan tafsir tematik, tapi juga karena ayat al-Qur'an yang dibahas sesuai dengan tema atau judul yang ditetapkan. Hal ini berdasarkan pengertian dari tafsir tematik itu sendiri.

Tafsir tematik dalam *tafsiralquran.id*, ditampilkan dengan pemilihan tema yang sesuai dengan problematika dan keadaan sosial (terkini) umat Islam sehingga potensi untuk menjadi rujukan lebih besar. Alasan penulis mengatakan pembahasan pada *website* tersebut merupakan pembahasan terkini dapat dilihat pada Tabel 4.1 atau pada gambar di bawah ini.

¹Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 151.



Variasi Cara Penetapan Awal Ramadan

Haliya Millati 04/04/2022

Gambar 4.1 variasi cara penetapan awal Ramadan (<https://tafsiralquran.id/variasi-cara-penetapan-awal-ramadan/>)



Berkata Kotor di Medsos Batalkan Puasa?

Fathul Qorib 05/04/2022

Gambar 4.2 Berkata kotor di medsos batalkan puasa? (<https://tafsiralquran.id/berkata-kotor-di-medsos-batalkan-puasa/>)



Kewajiban Ibu Hamil dan Menyusui yang Tak Berpuasa

Ahmad Miftahul Janah 11/04/2022

Gambar 4.3 Kewajiban ibu hamil dan menyusui yang tak berpuasa (<https://tafsiralquran.id/kewajiban-ibu-hamil-dan-menyusui-yang-tak-berpuasa/>)



Hukum Puasa Orang Yang Tak Sengaja Menelan Sesuatu

Muhammad Nasif 13/04/2022

Gambar 4.4 Hukum puasa orang yang tak sengaja menelan sesuatu (<https://tafsiralquran.id/hukum-puasa-orang-yang-tak-sengaja-menelan-sesuatu/>)



Hukum Puasa Orang yang Sengaja Menelan Sisa Makanan yang Terselip di...

Muhammad Nasif 14/04/2022

Gambar 4.5 Hukum puasa orang yang sengaja menelan sisa makanan yang terselip di gigi (<https://tafsiralquran.id/puasa-orang-yang-sengajamenelansisamakana>



Hukum Berkumur-Kumur Saat Puasa

Muhammad Nasif 16/04/2022

nyang-terselip-di-gigi/) **Gambar 4.6** Hukum berkumur-kumur saat puasa (<https://tafsiralquran.id/hukum-berkumur-kumur-saat-puasa>)



Dasar Larangan Puasa saat Menstruasi

Muhammad Nasif - 30/05/2022

Gambar 4.7 Dasar larangan puasa saat menstruasi
(<https://tafsiralquran.id/keharusan-menahan-diri-bagi-orang-yang-tidak-puasa-di-bulan-puasa/>)

Ketujuh gambar tersebut secara umum membicarakan tentang puasa. Dilengkapi dengan ilustrasi gambar semua judul-judul unggahan di atas merupakan unggahan pada bulan April-Mei 2022. Menurut penulis, pada kurun waktu tersebut penafsir dalam *website* banyak mengepos pembahasan puasa dan hal-hal yang berkaitan lainnya karena bertepatan dengan bulan Ramadan.



Tafsir Ahkam: Pro Kontra Dasar Kewajiban Haji

Muhammad Nasif - 14/06/2022

Gambar 4.8 Tafsir ahkam: pro kontra dasar kewajiban haji
(<https://tafsiralquran.id/tafsir-ahkam-pro-kontra-dasar-kewajiban-haji/>)



Kewajiban Berhaji itu Hanya Sekali Seumur Hidup

Muhammad Nasif - 16/06/2022

Gambar 4.9 Kewajiban berhaji itu hanya sekali seumur hidup
(<https://tafsiralquran.id/kewajiban-berhaji-itu-hanya-sekali-seumur-hidup/>)



Dasar Legalitas Badal Haji

Muhammad Nasif - 27/06/2022



Hukum Menerima Hadiah Naik Haji Gratis

Muhammad Nasif - 29/06/2022

Gambar 4.10 Dasar legalitas badal haji(<https://tafsiralquran.id/dasar-legalitas-badal-haji/>)

Gambar 4.11 Hukum menerima hadiah naik haji gratis (<https://tafsiralquran.id/hukum-menerima-hadiah-naik-haji-gratis>)

Empat gambar di atas merupakan beberapa unggahan yang berkaitan dengan haji yang diunggah pada bulan Juni 2022. Secara umum keempat judul tersebut membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan mengenai haji dengan ilustrasi gambar Padang Arafah dan Ka'bah. Penulis lebih utama mengemos hal-hal yang berkaitan dengan haji karena pada bulan Juni menjadi awal-awal pemberangkatan haji. Seperti yang diungkapkan oleh *cnnindonesia.com* bahwa jadwal perjalanan haji kloter pertama dimulai pada 4 Juni 2022.¹ Inilah yang menjadi alasan penulis terkait pembahasan tafsir tematik dikatakan terkini atau sesuai dengan kondisi sosial masyarakat.

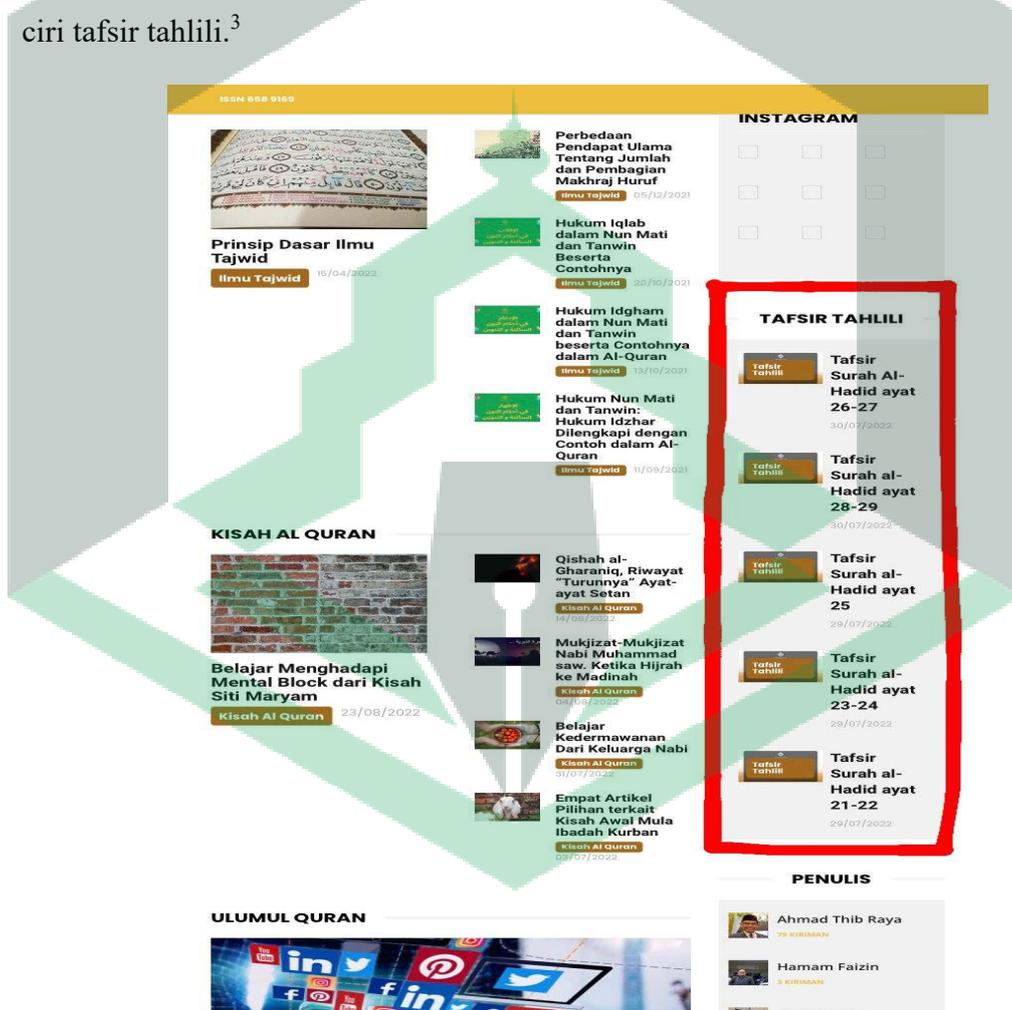
Selain itu, menurut penulis dengan pemilihan tema seperti tafsir tematik ini maka umat Islam tidak perlu bersusah payah mencari terlebih dahulu surah dan ayat al-Qur'an mana yang berkaitan dengan problematika yang ingin diselesaikan kemudian mencari tafsirannya. Berbeda dengan kajian tematik, hanya dengan menemukan tema yang dibutuhkan maka ayat dan tafsirannya pun ditemukan.

b. Tahlili

Pada *tafsiralquran.id* terdapat pula penafsiran al-Qur'an menggunakan metode tahlili. Metode tahlili adalah suatu cara dalam menafsirkan al-Qur'an dengan menerangkan segala aspek serta makna-makna yang terkandung dalam ayat

¹ CNN Indonesia, "Jadwal Perjalanan Haji 2022: Kloter Pertama Berangkat 4 Juni," *Cnnindonesia.Com*, accessed August 29, 2022, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220528184309-20-802228/jadwal-perjalanan-haji-2022-kloter-pertama-berangkat-4-juni>.

yang ditafsirkan sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir.² Namun pada *tafsiralquran.id* tidak dijelaskan secara terperinci segala aspek yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan seperti pengertian metode tahlili tersebut. Hanya saja penulis sebut sebagai metode tahlili selain karena judul pada *website* juga bertuliskan tafsir tahlili akan tetapi ditafsirkan berdasarkan urutan surah dan ayat dalam al-Qur'an dan ini menjadi salah satu poin yang disebut oleh Nasaruddin Baidan dalam bukunya *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* mengenai pengertian dan ciri tafsir tahlili.³



Gambar 4.12 Gambaran tafsir tahlili pada halaman utama *website*

² Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, 31.

³ Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, 31.



Gambar 4.13 Contoh penafsiran dengan metode tahlili

Gambar 4.13 di atas merupakan salah satu contoh penafsiran al-Qur'an menggunakan metode tahlili di dalam *tafsiralquran.id*. Pada "Tafsir Surah al-

Dukhān ayat 1-3”.⁴ Pada ayat *pertama*, penafsir menyebutkan bahwa ayat tersebut terdiri dari huruf-huruf hijaiyah, seperti yang terdapat pada permulaan beberapa surah al-Qur’an. Sedangkan pada ayat *kedua* dan *ketiga*, dalam menafsirkan ayat penafsir memaparkan dua ayat dari surah lain yakni surah al-Qadr/97: 1-3 dan surah al-Baqarah/2: 185 serta hadis Rasulullah sebagai pendukung. Kemudian menyimpulkan bahwa Allah swt. menurunkan al-Qur’an untuk memberitahukan kepada manusia tentang hal-hal yang bermanfaat untuk diamalkan dan hal-hal yang akan mencelakakan mereka, agar mereka menjauhinya, untuk menjadi hujah bagi Allah atas hamba-Nya.

2. Bentuk tafsir

Pada *tafsiralquran.id* bentuk tafsir yang digunakan pada kajian tafsir tematik ahkam adalah gabungan antara *tafsi>r bi al-Ma’sūr* dan *tafsi>r bi al-Ra’yi*. *Tafsi>r bi al-Ma’sūr* adalah bentuk penafsiran al-Qur’an menggunakan kutipan-kutipan yang *ṣaḥīḥ*, atau penafsiran ayat al-Qur’an dengan ayat al-Qur’an lainnya dengan Sunnah Rasulullah saw., dengan perkataan para sahabat dan perkataan para ta>bi’i>n. Sedangkan *tafsi>r bi al-Ra’yi* ialah penafsiran yang dilakukan dengan cara ijtihad, yakni kesepakatan yang dilakukan berdasarkan rasio, setelah mufasir memahami semua ilmu-ilmu yang menjadi syarat seorang dikatakan sebagai mufasir.⁵

Misalnya pada unggahan tanggal 10 Februari 2022, yang ditulis oleh Muhammad Nasif dengan tema “Tafsir Ahkam: Wudu orang yang teramputasi

⁴ Redaksi, “Tafsir Surah Al-Dukhan Ayat 1-3,” *Tafsiralquran.Id*, accessed July 20, 2022, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-ad-dukhan-ayat-1-3/>.

⁵ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Riau: Daulat Riau, 2013), 45–56.

tangganya”. Dalam unggahan ini, penulis mengambil ayat al-Qur’an surah al-Mā'idah/5: 6 sebagai ayat rujukan,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ⁶

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan shalat, maka basulah wajah dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki.”⁶

Kemudian memaparkan tafsiran ayat tersebut menurut pandangan Fakhrudīn al-Rāzī dalam *tafsīr Maḥāṭib al-Gaib* menjelaskan perihal orang yang teramputasi tangannya yaitu apabila yang teramputasi mulai dari bawah siku, maka wajib membasuh bagian tangan yang tersisa sampai siku sesuai perintah dalam ayat surah al-Mā'idah/5: 6. Apabila terpotong tepat bagian siku, maka menurut Imam Syaḥīfī wajib membuat air mengenai sisi tulang yang teramputasi, apabila teramputasi mulai dari bagian di atas siku, maka gugurlah kewajiban membasuh tangan. Selain itu, Imam al-Nawawī dalam *al-Majmū Syarah al-Muḥaḥḥab* menjelaskan bahwa apabila masih tersisa bagian tangan yang wajib dibasuh maka ulama menyepakati kewajiban membasuh bagian tangan yang tersisa. Pendapat ini didasarkan pada hadis shahih yang diriwayatkan oleh Abū Hurairah, Nabi Muhammad saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَا هَيِّئْتُكُمْ عَنْهُ فَجْتَنِبُوهُ وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَأْذَنْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاجْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ. [رواه البخاري ومسلم]

⁶Quran Kemenag, “Surah Al-Maidah Ayat 6,” *Quran.Kemenag.Go.Id*, accessed August 30, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/5/6>.

Terjemahnya:

“Dari Abu> Hurairah ‘Abdul al-rah{man bin S{akhar ra. yang berkata “Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, apa yang kularang atas kalian maka tinggalkanlah. Dan apa yang kuperintahkan kepada kalian maka laksanakanlah sesuai kemampuan kalian. Karena sesungguhnya orang-orang sebelum kalian binasa disebabkan banyaknya pertanyaan dan perselisihan mereka terhadap para Nabi mereka.”(HR. Bukhari dan Muslim)⁷

Dari hadis di atas seperti yang tercantum dalam *website* bahwa memerintahkan untuk memenuhi kewajiban semampunya. Sehingga kewajiban membasuh tangan tidak mesti berlaku untuk seluruh tangan, seperti dalam keadaan ini membasuh bagian yang tersisa dari tangan yang terpotong sudah termasuk memenuhi kewajiban. Selain itu, disebutkan pula bahwa sebagian ulama membenarkan kesepakatan tentang gugurnya kewajiban orang yang teramputasi tangannya yang wajib dibasuh demikian pula dengan pendapat Imam al-Mawardi. Hal ini didasarkan pada firman Allah QS. al-Baqarah/2:286,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Terjemahnya:

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.”

Setelah ulasan di atas, penafsir menyebutkan ketiga ulama sepakat bahwa apabila masih tersisa bagian tangan yang wajib dibasuh saat wudu maka ulama sepakat atas kewajiban untuk membasuhnya, namun jika tidak lagi tersisa bagian tangan yang wajib dibasuh maka telah gugur kewajibannya. Akan tetapi Imam al-Nawawī menganjurkan untuk membasuh bagian tempat terpotongnya saja.⁸ Dari

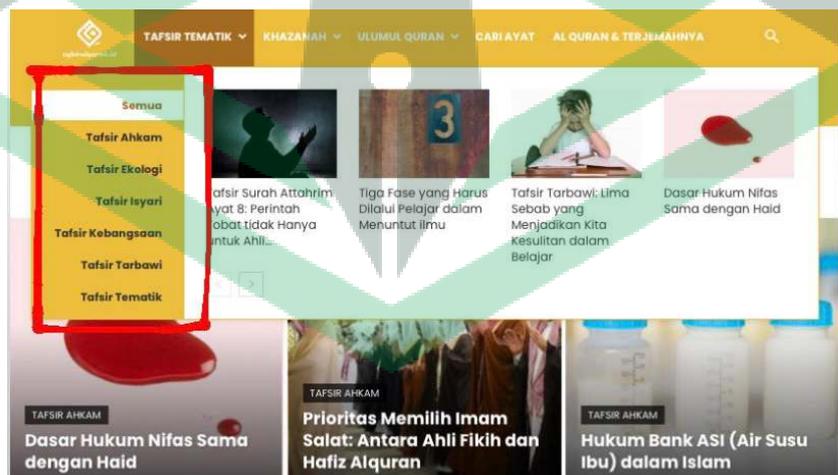
⁷ Imam al-Bukhari, *Sahih Bukhari Bab Al-Iftida Bisunani Rasul (Jilid4)* (Beirut: Dar Tauq al-Najah, n.d.), 94.

⁸Muhammad Nasif, “Tafsir Ahkam: Wudu Orang Yang Teramputasi Tangannya,” *Tafsiralquran.Id*, accessed August 30, 2022, <https://tafsiralquran.id/tafsir-ahkam-wudu-orang-yang-teramputasi-tangannya/>.

ulasan tersebut yang menjadi acuan penulis mengenai penggabungan bentuk *tafsi>r bi al-Ma'sūr* dan *tafsi>r bi al-Ra'yi*, karena penafsir menafsirkan ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an yang lain, ayat-al-Qur'an dengan hadis Rasulullah saw. dan mengambil pula dari pendapat ulama.

3. Corak Tafsir

Corak tafsir ialah sebuah karakter khusus yang mewarnai sebuah penafsiran.⁹ Corak tafsir menjadi hal esensial yang perlu diketahui dalam melakukan penelitian tafsir. Secara keseluruhan dalam *tafsiralquran.id* terdapat beberapa corak tafsir, seperti tafsir ahkam, tafsir ekologi, tafsir isyari, tafsir kebangsaan, tafsir tarbawi dan tafsir tematik surah. Namun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu tafsir ahkam. Tafsir ahkam yaitu corak tafsir yang memfokuskan pembahasannya pada ayat-ayat yang berpotensi menjadi dasar hukum. Sebagaimana ayat-ayat ahkam yang berisi hal-hal yang terkait perintah dan larangan atau masalah-masalah fikih lainnya.¹⁰



Gambar 4.14 Gambaran corak tafsir dalam *tafsiralquran.id*.

⁹ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur, 2014), 199.

¹⁰ Insan Insory, *Mengenal Tafsir Ayat Ahkam* (Jakarta: Rumah Fiqh Indonesia, 2018), 5.

Pada *tafsiralquran.id*, secara keseluruhan tafsir ahkam disajikan dalam dua puluh halaman. Berbeda dengan corak tafsir lainnya yang hanya terdiri dari dua, empat, atau lima halaman saja. Sama halnya dengan pengertian tafsir yang dikemukakan oleh Insan Insory dalam bukunya, *Mengenal Tafsir Ayat Ahkam*,¹¹ tafsir ahkam dalam *tafsiralquran.id* menyajikan pembahasa seputar masalah-masalah fikih, seperti: masalah terkait wudu, puasa, junub, haji, umroh, dan beberapa pembahasan lainnya dan tentunya penafsir mengambil ayat-ayat ahkam dan kitab-kitab fikih sebagai rujukan.

Salah satu contohnya dapat dilihat pada unggahan 21 Mei 2022 dengan tema “Dasar hukum keluar sperma mewajibkan mandi besar”. Untuk menentukan hukumnya penafsir mengambil QS. al-Nisā`/4: 43, sebagai ayat ahkam,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۗ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah mendekati shalat sedangkankamu dalam keadaan mabuk sampai kamu sadar akan apa yang kamu ucapkan dan jangan (pula menghampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub, kecuali sekedar berlalu (saja) sehingga kamu mandi (junub).”¹²

Dalam tafsir al-Qurṭubī, disebutkan bahwa junub artinya tidak suci sebab keluarnya mani atau berhubungan intim. Meskipun terjadi perbedaan pendapat di kategori keluarnya mani.¹³ Hal ini senada dengan kesepakatan ulama (*Ijma`*) yang menyatakan bahwa keluar sperma membuat seseorang diwajibkan mandi besar.

¹¹ Insory, *Mengenal Tafsir Ayat Ahkam*, 5.

¹² Quran Kemenag, “Surah Al-Nisa Ayat 43,” *Quran.Kemenag.Go.Id*, accessed September 1, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/4/43>.

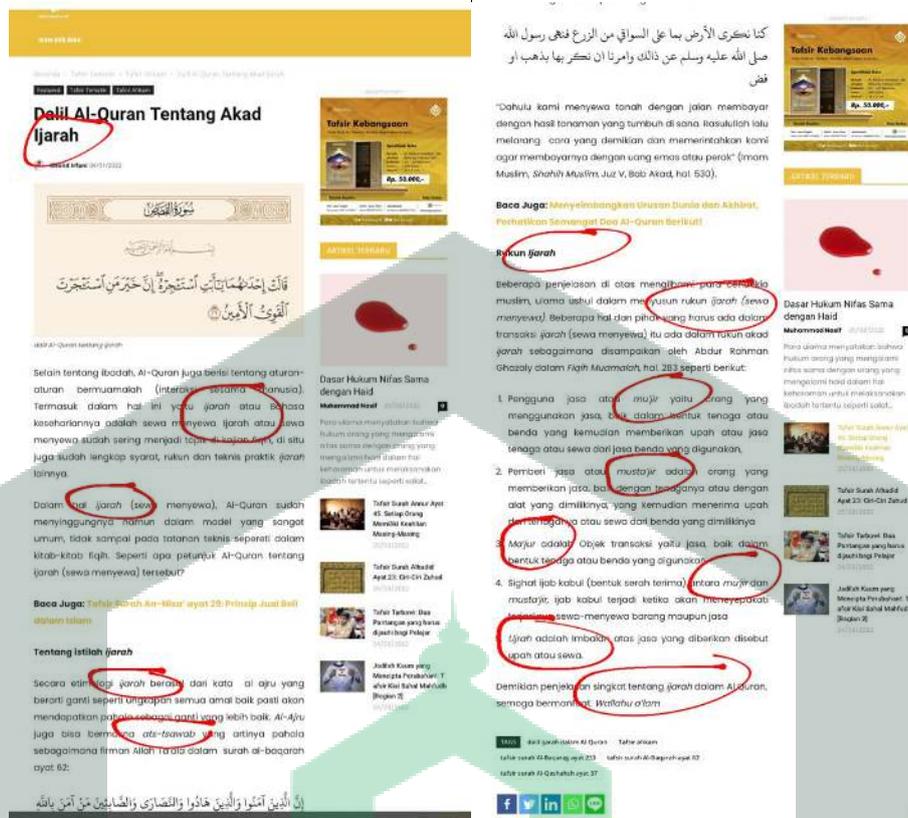
¹³ Imam al-Qurṭhubi, *Tafsir Al-Qurṭhubi Jilid 5* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 486.

Dalam unggahan tersebut juga disebutkan bahwa pada kitab fikih *al-Majmū Syarah al-Muhazzab* karya al-Nawawī, para ulama berbeda pendapat mengenai kriteria keluar sperma yang mewajibkan mandi wajib. Imam al-Nawawī sendiri menyatakan bahwa keluar sperma membuat orang yang mengalami berkewajiban mandi besar, baik itu keluar saat terjaga maupun tidur, keluar karena berhubungan intim, mimpi basah, onani, melihat sesuatu yang mengundang birahi atau tanpa disebabkan apapun. Sementara Imam Aḥmad, Abū Ḥanīfah, dan Imam Mālik, menyatakan bahwa keluar sperma tidak mewajibkan mandi besar kecuali keluar disertai birahi dan memuncrat karena menyamakannya dengan cairan madzi. Dengan demikian, penafsir dalam *website* mengambil kesimpulan, ulama sepakat bahwa keluar sperma disertai birahi dan memuncrat mewajibkan untuk mandi besar. Apabila tidak disertai birahi atau memuncrat, ulama berbeda pendapat. Namun mazhab *Sya>fi'ī* berpendapat tetap melakukan mandi wajib.¹⁴

4. Bahasa

Secara umum bahasa yang digunakan dalam setiap unggahan tafsir tematik ahkam dari bulan Januari-Juni 2022, menggunakan bahasa Indonesia. Meskipun, di dalamnya masih terdapat kosakata Arab.

¹⁴Muhammad Nasif, "Dasar Hukum Keluar Sperma Mewajibkan Mandi Besar," *Tafsiralquran.Id*, accessed September 1, 2022, <https://tafsiralquran.id/dasar-hukum-keluar-sperma-mewajibkan-mandi-besar/>.



Gambar 4.15 Contoh kosakata Arab

Gambar di atas menunjukkan contoh kosakata Arab yang terdapat dalam unggahan 4 Januari 2022 “Dalil al-Qur’an tentang akad ijarah”.¹⁵ Dalam unggahan tersebut terdapat beberapa kosakata yang dimaksud antara lain; *Ija>rah* (sewa menyewa), *al-Ajru* (ganti) dimaknakan seperti ungkapan semua amal baik pasti akan mendapatkan pahala sebagai ganti yang lebih baik, *al-Šawa>b* (pahala), *Mu’jir* (pengguna jasa), *Musta>jir* (pemberi jasa), *Ma’jur* (objek transaksi), dan *Ujrah* (upah). Kosakata Arab seperti ini tidak terdapat di dalam unggahan *website* secara keseluruhan atau hanya terdapat pada beberapa unggahan saja sesuai dari tema yang tafsirkan.

¹⁵ Kholid Irfani, “Dalil Al-Quran Tentang Akad Ijarah,” *Tafsiralquran.Id*, accessed September 1, 2022, <https://tafsiralquran.id/dalil-al-quran-tentang-akad-ijarah-sewa-menyewa/>.

5. Pendekatan tafsir

Dalam melakukan penafsiran, kecenderungan mufasir dalam menafsirkan ayat al-qur'an menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Pendekatan dalam menafsirkan al-Qur'an diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pendekatan tekstual dan pendekatan kontekstual. M. Solahudin dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, pendekatan tekstual adalah upaya memahami makna ayat al-Qur'an dengan mengutamakan pembahasan gramatikal-tekstual ayat. Sedangkan pendekatan kontekstual adalah upaya dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan memperhatikan berbagai aspek bukan hanya pada teks tapi juga aspek di luar teks yang dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa turunnya suatu ayat, latar belakang historis, sosial budaya, geografis, hukum kausalitas dan sebagainya.¹⁶

Pada *tafsiralquran.id* ayat al-Qur'an ditafsirkan secara kontekstual artinya tidak menitikberatkan pada makna tekstual saja tapi bagaimana ayat al-Qur'an dipahami dari berbagai sisi. Meskipun dalam penafsirannya tidak menjelaskan segala aspek yang terkait dengan tafsir kontekstual. Misalnya pada unggahan 23 Maret 2022, yang ditulis oleh Muhammad Nasif dengan tema "Berwudu dengan bantuan orang lain". penafsir dalam unggahan tersebut mengambil QS. al-Mā'idah/5:6 sebagai rujukan,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

¹⁶ M. Solahudin, "Dalam Penafsiran Alquran," *Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Penafsiran Alquran 2*, no. Desember (2016): 116–119.

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan shalat, maka basulah wajah dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki.”¹⁷

Untuk mengetahui hukum berwudu dengan bantuan orang lain, dalam menafsirkan ayat di atas penafsir mengambil satu kata yaitu *فَاغْسِلُوا* “basulah” kemudian mengartikan bahwa “basuhlah” secara tidak langsung meminta kita untuk mengusahkan air mencapai tubuh tanpa bantuan apapun. Dan seakan-akan dengan bantuan orang lain dapat bermakna wudu tidak sah. Hal ini senada dengan yang disebutkan oleh imam al-Rāzi dalam *Tafsīr Mafa>tīh al-Gaib* bahwa redaksi “membasuh” meniscayakan adanya usaha atau gerakan. Namun juga menambahkan bahwa andai orang berdiri di bawah talang air, kemungkinan wudunya sah karena “membasuh” bisa juga dipahami menyediakan anggota tubuh agar terkena air. Dan orang yang berdiri di bawah talang air secara langsung sudah siap untuk terkena air.

Selain mengartikan makna kata “basuhlah”, penafsir juga menyebutkan bahwa para ulama fikih dalam menentukan hukum meminta bantuan orang lain dalam berwudu, memadukan keterangan al-Qur’an dengan hadis. Dalam unggahan disebutkan salah satu hadisnya yaitu hadis ketika sahabat Usāmah bin said menuangkan air untuk Rasulullah saw. berwudu usai buang air kecil. Ibnu Ḥajar al-‘Asqalānī, menjelaskan bahwa hadis tersebut merupakan dasar diperbolehkannya berwudu dengan bantuan orang lain. Para ulama fikih membagi rinciannya menjadi tiga bentuk: *pertama*, meminta bantuan disediakan air hukumnya boleh. *Kedua*, meminta bantuan dituangkan air hukumnya diperselisihkan namun pendapat yang

¹⁷ Quran Kemenag, “Surah Al-Maidah Ayat 6,” *Kbbi.Kemendikbud.Go.Id*, accessed August 31, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/5/6>.

lebih *ṣahīh* yaitu sekedar menyalahi yang lebih utama. *Ketiga*, meminta bantuan agar diwudukan hukumnya makruh. Namun, Imam al-Nawawī berpandangan bahwa sahnya wudu orang yang diwudukan tidak memandang status si pembantu ketika mewudukan karena yang dipertimbangkan dalam berwudu adalah niat orang yang berwudu bukan tindakan orang yang diwudukan. Hanya Imam *Da>wud* yang berpandangan bahwa wudu orang yang diwudukan hukumnya tidak sah. Namun pendapatnya itu menyalahi kesepakatan para ulama. Dari ulasan di atas, maka penafsir mengambil kesimpulan bahwa hukum orang yang meminta bantuan orang lain untuk disediakan air, dituangkan air, dan agar diwudukan, hukumnya adalah sah. Kecuali berwudu dengan meminta untuk diwudukan hukumnya makruh apabila tanpa uzur.¹⁸

Dengan demikian, cara penafsir menentukan hukum berwudu dengan bantuan orang lain di atas menurut penulis, yaitu tepat jika dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual karena penafsir tidak hanya menafsirkan ayat al-Qur'an surah al-Mā'idah/5:6 berdasarkan teks al-Qur'an saja tetapi juga menguraikan pendapat para ulama dan melihat dari kondisi sosial penyebab orang berwudu dengan bantuan orang lain, terutama pada bentuk meminta agar diwudukan yaitu hukumnya sah jika terdapat uzur dan makruh jika tanpa uzur. Dan uzur menurut penulis sendiri bisa saja karena sakit keras yang tidak mampu untuk berwudu

¹⁸ Muhammad Nasif, "Berwudu Dengan Bantuan Orang Lain," *Tafsiralquran.Id*, accessed August 31, 2022, <https://tafsiralquran.id/berwudu-dengan-bantuan-orang-lain/>.

sendiri. Hal ini juga diuraikan dalam *website bincangsyariah.com* mengenai “Bolehkah wudu dengan bantuan orang lain?”.¹⁹

6. Sumber rujukan

Sumber rujukan tafsir dalam *tafsiralquran.id* khususnya pada pembahasan kajian tematik ahkam yaitu merujuk pada kitab-kitab tafsir; *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir* karya Muhammad Sulaimān bin ‘Abdullāh al-‘Asyqar, *Luba>b al-Ta’wīl Fī Ma’a>nī al-Tanzīl* karya al-Khāzin, *Tafsīr Ma’alim al-Tanzīl* karya al-Bagawī, *Tafsīr al-Munīr* karya Wahbah al-Zuhailī, *Tafsīr Mafa>tīh al-Gaib* karya Fakhruddīn al-Rāzī, *Tafsīr Bahrul Muḥīṭ* karya Abū Ḥayyān, *Tafsīr al-Naisā>būrī* karya al-Naisābūrī, *Tafsīr ibn Kaṣīr* karya Ibn Kaṣīr, *Tafsīr al-Ṭabarī* karya Ibn Jarīr al-Ṭabarī, *Tafsīr al-Ja>mi’ Li ‘Aḥka>m al-Qur’a>n* karya al-Qurṭubī, *Tafsīr al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, *Aḥkam al-Qur’a>n* karya al-Jaṣāṣ, *Tafsīr al-Durr al-Manṣūr Fī Litafsīr al-Ma>’sūr* karya Jalāluddīn al-Suyūṭī, *Faṭḥ al-Raḥman Lit{a>lib Aya>t al-Qur’a>n* karya ‘Alimīzādah Faidullah al-Ḥasanī, *al-Jawa>hir al-Ḥasa>n Fi Tafsīr al-Qur’a>n* karya Abū Zaid al-Ṣa’labī al-Makī, *Rawāi’ al-Baya>n Tafsīr Aya>t al-Aḥka>m* karya Muhammad Alī al-Ṣābūnī, *Tafsīr al-Muḥarrar al-Wajīz* karya Ibn ‘Aṭīyah, *Tafsīr Jalālain* karya Jalāluddīn al-Maḥallī, dan *Tafsīr al-Mara>gī* karya Aḥmad Muṣṭafa al-Marāgī.

Kemudian merujuk pada kitab-kitab fikih, seperti; *al-Majmū Syarḥ al-Muḥaẓẓab* karya al-Nawawī, *al-H{a>wī al-Kabīr Fī Fikih Maẓhab al-Ima>m al-Sya>fi’ī* karya Imam al-Māwardī, *Ihya>’ ‘Ulūm al-Dīn* karya Imam al-Gazālī,

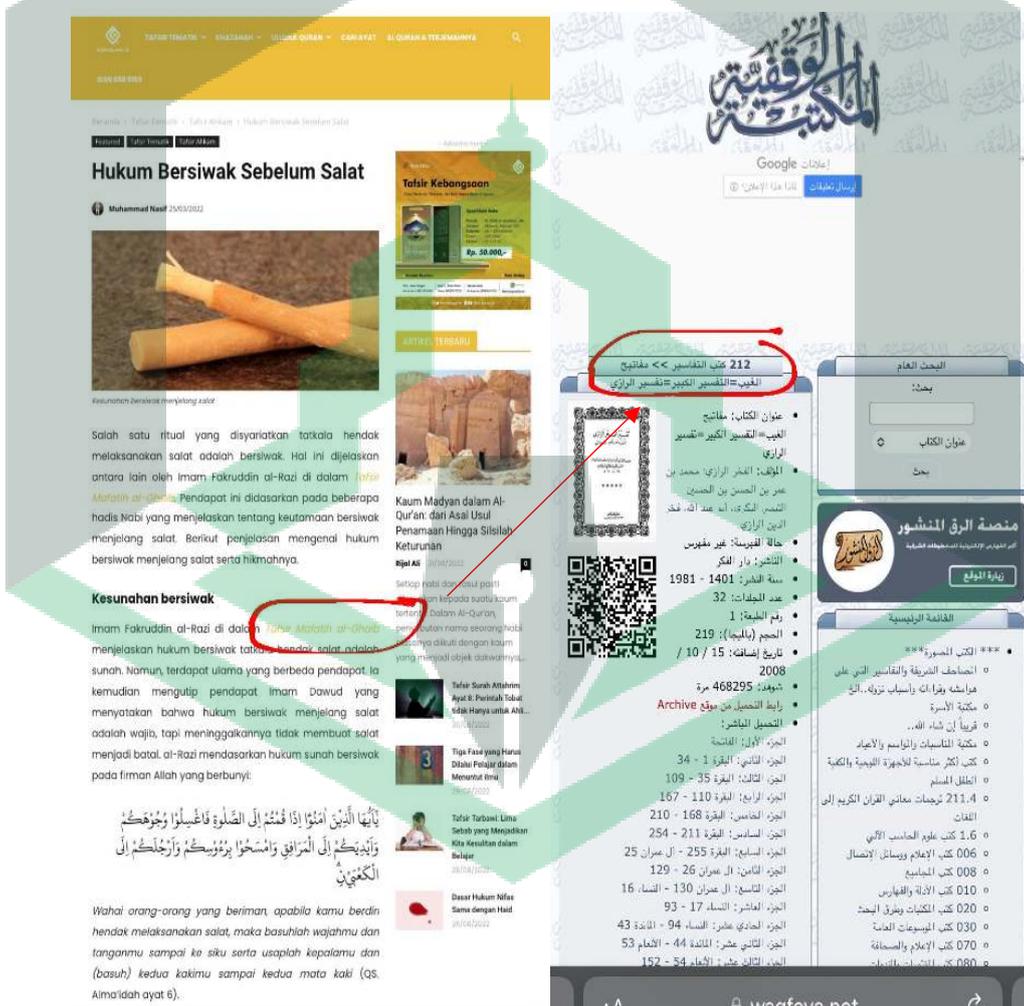
¹⁹ Moh Juriyanto, “Berwudu Dengan Bantuan Orang Lain?,” *Bincangsyariah.Com*, accessed August 31, 2022, <https://bincangsyariah.com/hukum-islam/ubudiyah/bolehkah-wudu-dengan-bantuan-orang-lain/>.

Asna al-Mat{a>lib Fī Syarḥ Rawḍ al-T{a>lib karya Imam Zakariyā al-Anṣārī, *al-Muḥaẓẓab Fī Fikih al-Ima>m al-Sya>fi 'ī* karya Imam al-Syairāzī, *al-Mugnī* karya Ibn Qudāmah, *Fath al-Mu'īn* karya Zainuddin 'Abdul al-'Azīz al-Malībārī, *Bida>yah al-Mujtahid Wa Niha>yah al-Muqtaṣid* karya Ibn Rusyd, *al-Baya>n Fī Fikih Ima>m al-Sya>fi 'ī* karya Imam al-'Imrānī, *Mausū'ah al-Ijma>' Fī Fikih al-Isla>mī*, *Kifa>yah al-Ākhya>r Fī Halli Ga>yah al-Ikhtis{a>r* karya Taqīyuddīn Abū Bakar al-Ḥusainī, *al-Fikih al-Manhajī 'ala Maẓhab al-Ima>m al-Sya>fi 'ī* karya Mustāfa al-Bugā Alī al-Syirbajī, *Is'a>d al-Rafīq* karya al-Syaikh Muhammad bin Sālim Bābaṣal, *Ḥasyiyah al-Jamal* karya Sulaimān bin Umar Jamal, *al-'Asyba>h Wa al-Naz{a>'ir* karya Jalal al-Dīn al-Sūyūṭī, *Tuḥfah al-Muḥta>j* karya Ibn Ḥajar al-Haitamī, *al-'Iqna>' Fī Halli al-Fa>ẓi abī Syuja>'* karya al-Syirbīnī, *Ḥasyiyah al-Syarqa>wī 'ala Syarḥ al-Taḥrīr* karya al-'Alāmah 'Abdullah Ḥijāzī bin Ibrāhīm al-Syarqāwī, *H{a>syiyata> Qalyūbī Wa Umairah* karya al-Qulyūbī, *Niha>yah al-Muḥta>j ila Syarḥ al-Minha>j* karya Syihāb al-Dīn al-Ramlī, *H{a>syiyah al-Bujairimī* karya al-Bujairimī, *Mugnī al-Muḥtaj* karya al-Khaṭīb al-Syirbīnī, dan *al-Muhalla bil Ats|ar* karya Ibn Ḥizm.

Selain itu, merujuk juga pada kitab syarḥ hadis, seperti; *Fath al-Ba>rī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukha>rī* karya Ibn Ḥajar al-'Asqalānī, *Subulus Sala>m* karya Imam al-Ṣan'ānī, *al-Adab Fī Rajab* karya Alī Ibn Sulṭān Muhammad al-Qārī, *Nail al-Auṭār Syarḥ Muntaq al-Akhba>r* karya al-Syaukānī, *al-Mustadrak 'ala al-Ṣaḥaḥaini Li al-H{a>kim* karya al-Naisābūrī, dan *Faiḍul Qadīr* karya Muḥammad 'Abdul al-Ra'wuf al-Munāwī. Merujuk juga pada kitab *'Ulūm al-Qur'an yakni Ahka>m al-Qur'an li Ibn al-'Arabī* karya Ibn al-'Arabī, serta merujuk pada

pendapat 4 imam *Mazhab* dan kitab hadis *Ṣaḥīḥ Muslim, Ṣaḥīḥ Bukhārī, Sunan al-Tirmizī, dan Sunan Abū Daʿūd*.

Dari hasil penelitian penulis terkait sumber rujukan dalam *website* tersebut, terdapat satu kemudahan yang dihadirkan *tafsiralquran.id* yang sepanjang penelusuran penulis tidak dihadirkan oleh *website* yang lain, yaitu setiap sumber rujukan yang digunakan akan disertakan tautan yang dapat mengarahkan para pembaca secara langsung pada kitab rujukan berbentuk *online*.



Gambar 4.16 Contoh tautan dan kitab rujukan online

Gambar 4.16 di atas merupakan unggahan dengan tema “Hukum bersiwak sebelum shalat”²⁰ sekaligus menampilkan tautan dan kitab rujukan *online*. Dapat dilihat bahwa keterangan berwarna kuning yang diberi tanda merah bertuliskan *Tafsir Mafa>tīh al-Gaib* merupakan tautan rujukan sedangkan arah panah menunjukkan isi tautan setelah di klik yaitu berupa kitab rujukan *online* dalam bentuk bahasa Arab.

B. Kontribusi Tafsir Daring *tafsiralquran.id* Terhadap Kajian Tafsir al-Qur’an

Tafsir al-Qur’an menjadi salah satu pengetahuan agama yang perlu diketahui karena berhubungan dengan pengetahuan terhadap kitab suci al-Qur’an. Dengan mempelajari penafsiran al-Qur’an maka akan mudah untuk memahami makna ayat-ayat suci al-Qur’an. Namun tidak semua orang mampu untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an atau menjadi seorang mufasir, melihat ada banyak syarat-syarat seorang dikatakan mufasir seperti yang diungkapkan oleh M. Quraish Shihab dalam *Kaidah Tafsir* yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, munculnya berbagai *website* termasuk *tafsiralquran.id* membawa berbagai kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Di antara kontribusinya, *tafsiralquran.id* yang diresmikan pada 29 Juli 2022 yang saat itu Indonesia masih dalam masa pandemi Covid-19 hadir sebagai wadah dalam memfasilitasi umat Islam agar lebih mudah dalam menemukan dan mempelajari tafsir al-Qur’an,²¹ memberikan ilmu pengetahuan secara efisien, dan

²⁰ Muhammad Nasif, “Hukum Bersiwak Sebelum Shalat,” *Tafsiralquran.Id*, accessed August 31, 2022, <https://tafsiralquran.id/hukum-bersiwak-sebelum-salat/>.

²¹ Mamluatun Nafisah and Nur Azizah Trijayanti, “Indonesia Guidelight Project Dan Tafsir Audiovisual: Tinjauan Atas Metodologi Tafsir Dan Kontribusinya Di Masa Pandemi,” *Jurnal Al-Fanar* vol. 4, no. 2 (2021): 140.

menambah variasi dalam penyajian tafsir al-Qur'an. Terlebih pada masa pandemi tersebut terjadi pembatasan aktivitas secara fisik, sehingga kajian tafsir secara virtual dapat menjadi pilihan utama.

tafsiralquran.id juga turut memberikan sumbangsih untuk memperkaya kajian tafsir dengan menghadirkan berbagai corak penafsiran yang sejauh penelusuran penulis tidak dihadirkan oleh *website* lain. Selain dari corak ahkam yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam kaitannya dengan warga negara, *tafsiralquran.id* menghadirkan kajian-kajian seputar kebangsaan yang dapat dilihat pada kajian tematik tafsir kebangsaan. Contohnya yaitu tafsir surah Ibrāhīm ayat 6-7: mengisi momen kemerdekaan dengan bersyukur yang diunggah pada 17 Agustus 2022. Dalam unggahan tersebut dijelaskan bahwa peringatan yang diberikan oleh Nabi Musa as. Kepada kaumnya Bani Israil dan perintah Allah swt. untuk senantiasa bersyukur seperti yang tertuang dalam surah Ibrāhīm ayat 6 dan 7 merupakan kisah tauladan yang dapat diambil hikmahnya dengan bersyukur atas nikmat kemerdekaan yang dapat dirasakan sekarang. Dan wujud syukur yang dapat dilakukan disetiap momen kemerdekaan yaitu menunjukkan semangat kemerdekaan sesuai kapasitas masing-masing dengan hal-hal sederhana yang bermanfaat.

Dalam bidang wawasan lingkungan menurut Islam, *tafsiralquran.id* menghadirkan tafsir ekologi yaitu penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan nuansa ekologi atau lingkungan hidup²² yang dapat dilihat pada unggahan kajian tematik

²² Ahmad Zainal Abidin and Fahmi Muhammad, "Tafsir Ekologis dan Problematika Lingkungan (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan)," *Qof* 4, no. 1 (2020): 11.

tafsir ekologi. Misalnya pada unggahan dengan judul “Spirit peduli lingkungan dalam penafsiran al-Qur’an” yang diunggah pada 24 Juli 2022. Judul tersebut dibahas berdasar pada isu kerusakan lingkungan saat ini yang tidak lagi terkontrol sehingga menjadi suatu hal yang perlu dikaji untuk menjaga ataupun mengembalikan keseimbangan ekosistem. Dalam unggahan tersebut dijelaskan bahwa *Ḥifz al-Bī’ah* (menjaga lingkungan) perlu ditambahkan ke dalam konsep *Maqāṣid al-Syarī’ah* yang menyatakan bahwa setiap hukum yang ditetapkan Allah swt. terdapat alasan dibalik pensyariatannya. Hal ini karena manusia tidak bisa menjaga lingkungan yang akibatnya dapat mengancam dirinya sebagaimana dalam firman Allah swt. surah al-A’rāf/7: 56 dan 85.

Dalam bidang pendidikan, *tafsiralquran.id* menghadirkan tafsir tarbawi yaitu penafsiran ayat-ayat al-Qur’an yang berorientasi pada masalah-masalah pendidikan²³ yang dapat dilihat pada unggahan kajian tematik tafsir tarbawi. Misalnya unggahan dengan judul “Tiga fase yang harus dilalui pelajar dalam menuntut ilmu” yang diunggah pada 29 Agustus 2022, menjelaskan bahwa menjadi seorang pelajar ada tiga fase yang harus dilalui yaitu *pertama*, bersabar sesuai dalam surah al-Baqarah/2: 153; *kedua*, berprasangka baik sesuai dengan firman Allah swt. dalam surah al-Ḥujurāt/49:12; dan *ketiga*, senantiasa bersyukur yang dijelaskan sesuai dengan firman Allah swt. surah Luqmān/31: 12, dengan tambahan didasari niat untuk senantiasa bersyukur atas kesehatan badan dan nikmat akal.

²³ Badruzzaman M. Yunus, “Tafsir Tarbawī,” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 5.

Dalam bidang tasawuf, *tafsiralquran.id* menghadirkan tafsir isyari sebagai salah satu corak penafsiran. Tafsir isyari yaitu penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat isyarat-isyarat rahasia yang tersirat.²⁴ Sebagai contohnya yaitu unggahan dengan judul “Apa maksud *qalibun Salim* (hati yang sehat) dalam al-Syu'ara/26:88-89?”. Dalam unggahan tersebut dijelaskan bahwa kata *qalibun salīm* yang terdapat dalam surah al-Syu'arā ayat 89 menurut Ibn Sīrīn, Ibn 'Abbās, Mujāhid dan Ḥasan al-Baṣrī adalah hati yang mengenal Allah swt. dan yakin terhadap hari kiamat. Sementara Sa'īd Ibn al-Musayyib, *qalibun salīm* adalah hati yang terhindar dari kemusyrikan dan kemunafikan. Sedangkan menurut Fakhrudīn al-Rāzī, *qalbu salīm* yaitu hati yang sehat dari berbagai penyakit hati seperti kebodohan, kemaksiatan dan perilaku-perilaku buruk lainnya serta tidak hanya terhindar dari kemusyrikan dan kemunafikan. Sehingga menurutnya tidak semua mukmin memiliki *qalibun salīm* tapi ada yang memiliki *qalibun marīḍ*.

Adapun corak penafsiran terakhir yang dihadirkan *tafsiralquran.id* yaitu tafsir tematik surah yang dapat diartikan sebagai bentuk dari kajian tematik yang penafsirannya berfokus pada beberapa surah tertentu atau beberapa ayat dalam surah.²⁵ Contohnya dapat dilihat pada unggahan dengan judul “Serba-serbi seputar surah al-Fatihah”. Dalam unggahan tersebut dijelaskan beberapa aspek yang berkaitan dengan surah al-Fātiḥah yaitu urutan surah, nama lain dari surah, kandungan surah, keutamaan surah, dan tafsir khusus surah al-Fātiḥah.

²⁴ Abd. Wahid, “Tafsir Isyari Menurut Pandangan Imam Alghzaly,” *Ushuluddin* XIV, no. 2 (2010): 124.

²⁵ Abdul Wafi. 2021 ““ Persaudaraan dalam al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Atas Ayat-Ayat Ukhuwah)” *Skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel): 24.

Selain sumbangsihnya dalam pengadaan tafsir al-Qur'an dengan berbagai corak, munculnya *tafsiralquran.id* memberi ruang baru dalam mengembangkan bakat dengan memberikan kesempatan kepada peminat-peminat kajian tafsir atau para calon mufasir untuk membuat tulisan-tulisan seputar penafsiran al-Qur'an yang kemudian akan diunggah di dalam website setelah melewati pemeriksaan redaksi oleh tim redaktur *tafsiralquran.id*.

Dengan demikian, setelah melihat beberapa penafsiran yang diunggah dalam *tafsiralquran.id* dan syarat-syarat serta ketentuan syarat yang diungkapkan oleh M. Quraish Shihab dalam bukunya *Kaidah Tafsir* yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *tafsiralquran.id* hanya tampil mengemukakan berbagai pendapat mufasir dengan menyelaraskannya dengan pendapat mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *tafsiralquran.id* sudah tepat jika digunakan sebagai rujukan atau referensi tafsir al-Qur'an yang dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat umum, pelajar, mubaliq, dai, dan sebagainya

C. Kontribusi Media *tafsiralquran.id* Terhadap Perkembangan Tafsir di Indonesia

Kecenderungan masyarakat yang lebih memilih hal praktis menjadikan media *online* lebih diminati saat ini. Hal ini merupakan buah dari kemudahan-kemudahan yang dihadirkan oleh media *online*, seperti *website* yang saat ini turut hadir mengunggah pengetahuan seputar Islam. Di Indonesia, misalnya *tafsiralquran.id* sebuah *website* yang memiliki visi besar membangun peradaban islami berbasis tafsir al-Qur'an menghadirkan kajian tafsir dengan cara dan bentuk yang baru dari media cetak. Bergesernya penggunaan media cetak yang digantikan

dengan media *online* menjadi dampak dari perubahan pola manusia yang mengikuti kemajuan teknologi.²⁶

Pengaruh kemajuan teknologi membuat *tafsiralquran.id* hadir memberikan kemudahan kepada umat Islam untuk menemukan dan mempelajari tafsir al-Qur'an. Apabila dibandingkan dengan era media cetak yang dulunya tafsir hanya dapat diakses melalui kitab-kitab tafsir dengan penggunaan waktu yang lama, kini hanya dengan mengakses *tafsiralquran.id* maka penafsiran al-Qur'an dapat segera ditemukan dengan waktu yang relatif singkat. Terutama dalam mencari tafsir-tafsir tematik dengan pembahasan yang aktual.

Kemudahan lain yang diberikan *tafsiralquran.id* yaitu mudahnya dalam mengakses akun yang tidak mengharuskan pembaca untuk membuat akun pengguna terlebih dahulu untuk dapat mengakses bacaan di dalamnya. Pembaca hanya perlu mencari tema yang diinginkan pada kolom pencarian atau memilih tema-tema yang ditampilkan pada laman *website* maka pembaca dapat membaca ulasannya secara langsung. Untuk mendapatkan informasi baru, pembaca dapat mengaktifkan notifikasi *website* tersebut sehingga jika terdapat unggahan baru maka pembaca akan mendapatkan pemberitahuan secara otomatis. Selain itu, pengguna *tafsiralquran.id* dalam hal ini masyarakat dapat turut serta menyebarkan kajian tafsir yang terdapat dalam *website* tersebut dengan cara menyalin tautan dan membagikannya pada seseorang atau pada status media sosial. Sehingga kajian tafsir dapat tersebar lebih luas.

²⁶ Budi Arista Romadhoni, "Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi," *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 1 (2019): 14.

Hadirnya *tafsiralquran.id* tidak hanya memberikan kemudahan bagi masyarakat khususnya di Indonesia dalam mendapatkan pengetahuan seputar tafsir al-Qur'an, tapi juga berdampak pada kehidupan sosial-budaya. Dalam *tafsiralquran.id*, tema yang dibahas seringkali berkaitan langsung dengan realita kehidupan masyarakat, sehingga hadirnya *website* tersebut menjadi sebuah solusi yang mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Sehingga dikatakan bahwa *tafsiralquran.id* sebagai bentuk dari teknologi memiliki hubungan timbal balik dengan budaya masyarakat yang saling mempengaruhi dan bergantung satu sama lain.²⁷

Tidak jarang pula pembahasan yang dihadirkan bersifat kontroversial,²⁸ seperti pada unggahan 12 Mei 2022, dengan tema “Idah pria perspektif hukum positif di Indonesia”.²⁹ Idah dalam unggahan tersebut menurut Muhammad Ibn Qāsim bin Muhammad al-Gaziy dalam karyanya *Fathul Qarib al-Mujib* diartikan sebagai masa tunggu yang diberlakukan bagi kaum wanita untuk mengetahui tidak adanya kehamilan atau kosongnya rahim. Idah dapat diketahui melalui kelahiran, perhitungan hari suci, ataupun hari dalam bulan. Idah dalam hukum fikih hanya berlaku bagi kaum wanita, sebagaimana dalam QS. al-Baqarah/2: 228,

وَالْمُؤَلَّفَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ

²⁷ Daryanto Setiawan, “Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya,” *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (2018): 62.

²⁸ Kontroversial dapat diartikan adanya perdebatan. Lihat: KBBI Daring, “Kontroversial,” *Kbbi.Kemdikbud.Go.Id*, accessed September 10, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kontroversial>.

²⁹ Nor Lutfhi Fais, “Idah Pria Perspektif Hukum Positif Di Indonesia,” *Tafsiralquran.Id*, accessed September 10, 2022, <https://tafsiralquran.id/idah-pria-perspektif-hukum-positif-di-indonesia/>.

Terjemahnya:

“Para istri yang diceraikan (wajib) menahan diri mereka (menunggu) tiga kali *qurū*’ (suci atau haid).”³⁰

M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* menyebutkan bahwa tiga kali *qurū*’ oleh mazhab Hanafi dipahami sebagai tiga kali haid, sedangkan mazhab Maliki dan Mazhab *Sya>fi*’ memahaminya sebagai tiga kali suci. Suci yang dimaksud yaitu masa antara dua kali haid.³¹

Sementara idah pria yang dimaksud dalam tulisan ini yaitu idah yang diberlakukan bagi pria setelah terjadinya cerai (talak) dari istri. Idah tersebut diberlakukan atas pertimbangan berlakunya idah bagi istri dan menjadi satu hal yang diberlakukan seiring adanya hukum positif yang dianut di Indonesia. Ada dua surat edaran yang berlaku dalam masalah idah pria yaitu Surat Edaran Direktur Jenderal Pembinaan dan Kelembagaan Agama Islam Nomor: DIV/Ed/17/1979 tanggal 10 Februari 1997 tentang masalah poligami dalam idah, dan Surat Edaran Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: P-005/DJ.III/Hk.OO.7/10/2021 tentang pernikahan dalam masa idah istri.³²

Dalam *website* dijelaskan bahwa pemberlakuan idah ini menurut hukum fikih cukup kontroversial karena pembolehan hukum fikih untuk seorang pria memiliki hingga empat istri tidak sepenuhnya diadopsi. Para istri menjadi penentu bolehnya suami berpoligami sebab di Indonesia asas perkawinan yang tertuang

³⁰ Quran Kemenag, “Surah Al-Baqarah Ayat 228,” *Quran.Kemenag.Go.Id*, accessed September 10, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/228>.

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 488.

³² Waninda Nur Isnaini, “Analisis Yuridis Terhadap Surat Edaran Nomor: P-005/DJ.III/Hk.OO.7/10/2021 Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Tentang Pernikahan Dalam Masa Idah Istri” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, n.d.), 45–47.

pada pasal 3 ayat (1) UU No. 1 Tahun 1974, “Perkawinan seorang pria hanya boleh mempunyai seorang istri”.³³ Namun dilihat dari alasan utama pemberlakuannya, idah pria menjadi wujud adaptasi terhadap perkembangan hukum yang bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap hak istri dari adanya kemungkinan poligami terselubung dan kemungkinan terjadinya dokumen pernikahan ganda saat seorang duda mengajukan pernikahan baru, sebab dalam masa idah seorang suami dan istri masih memiliki kesempatan untuk rujuk. Meskipun demikian disebutkan bahwa dalam tafsir progresif ayat-ayat poligami ditafsirkan sebagai anjuran monogami yakni pengurangan jumlah istri dari tak terbatas menjadi hanya empat.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hukum positif di Indonesia merupakan kaidah hukum atau peraturan hukum secara tertulis diluar kaidah fikih yang diberlakukan dengan pertimbangan-pertimbangan oleh pemerintah atau orang yang berwenang dalam menetapkannya.

Unggahan selanjutnya dengan judul “Hukum bank ASI (Air Susu Ibu) dalam Islam” yang diunggah pada tanggal 5 Agustus 2022, menjadi pembahasan kontroversial lain yang terdapat dalam *website*. Dalam *website* dijelaskan bahwa ASI atau air susu ibu merupakan hak anak yang harus dipenuhi ibu yang baru melahirkan anaknya. Sebagaimana yang dalam firman-Nya QS. al-Baqarah/2: 233,

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِ الرِّضَاعَةَ ۗ

³³ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan,” accessed September 13, 2022, http://repo.unand.ac.id/2798/1/1974_UU-1-TAHUN-1974_PERKAWINAN.pdf.

Terjemahnya:

“Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan”.³⁴

Dalam tafsir al-Misbah, ayat di atas merupakan firman Allah swt. yang menerangkan tentang batas penyusuan yang meskipun diperintahkan tetapi bukanlah suatu kewajiban, melainkan anjuran yang sangat ditekankan.³⁵

Namun tidak semua ibu mampu menyusui anaknya entah itu karena kondisi ibu atau kondisi anaknya. Sehingga tak jarang bagi mereka yang merasa perlu memberi ASI pada bayinya dengan membayar penyusuan dari perempuan lain. Di Indonesia sendiri telah muncul lembaga sosial yang mengumpulkan ASI dan menyalurkannya pada bayi-bayi yang membutuhkan. Sementara di negara luar bank ASI telah ada diterapkan. Lalu bagaimana hukum bank ASI menurut Islam?. Mengenai hukumnya para ulama berbeda pendapat, ada yang membolehkan, ada yang mengharamkan, dan ada yang membolehkan bersyarat. Ulama yang membolehkan berpandangan bahwa susuan yang menjadikan haram yaitu susuan dari payudara ibu yang memiliki ASI. Sedangkan dari bank ASI bayi hanya meminum ASI yang sudah di kemas dalam botol dan tidak selalu mendapatkan dari ibu yang sama. Ulama yang mengharamkan berpandangan bahwa akan terjadi ketidakjelasan dan tercampurnya nasab karena sepersusuan membawa dampak pada hubungan mahram. Sedangkan yang membolehkan bersyarat berpandangan pendirian bank ASI boleh dengan memperhatikan syarat-syarat penyaluran, di antaranya yaitu ASI harus diregistrasi dan di simpan di tempat berbeda agar tidak

³⁴ Quran Kemenag, “Surah Al-Baqarah Ayat 233,” *Quran.Kemenag.Go.Id*, accessed October 4, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/233>.

³⁵ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, 503.

tertukar satu sama lain dan harus diberitahukan kepada si pemilik ASI agar tidak terjadi percampuran nasab. Pendapat tersebut di atas kemudian dikembangkan lagi dengan memperhatikan kemungkinan dampak yang ditimbulkan antara lain; *pertama*, tetap ada peluang tercampurnya nasab meskipun pendonor dan penerima ASI sudah diregsitrasi dengan baik. *Kedua*, di negara Barat dengan segala kecanggihannya setelah di uji coba penggunaan bank ASI tetap saja memunculkan beberapa hal negatif. *Ketiga*, pendirian bank ASI memerlukan biaya yang besar. *Keempat*, interaksi sosial masyarakat Islam di Indonesia masih memungkinkan pendonoran ASI dengan system kekeluargaan. *Kelima*, kemungkinan ASI yang disimpan pada bank ASI terserang bakteri dan virus berbahaya dan ibu-ibu dengan taraf kemiskinan rendah akan berlomba-lomba menjual ASInya. Sehingga disimpulkan bahwa di Indonesia untuk saat ini pendirian bank ASI belum diperlukan.³⁶

Dari ulasan contoh di atas, dapat dikatakan bahwa *tafsiralquran.id* membawa pengaruh terhadap ketersediaan kajian tafsir al-Qur'an di Indonesia, terutama tentang kajian-kajian tematik dengan pembahasan yang aktual.

tafsiralquran.id sebagai bagian dari media *online* juga memberikan dampak positif pada kegunaan media *online* di Indonesia seperti; *Instagram*, *facebook*, *youtube*, dan lain-lain, dimana tidak hanya diketahui sebagai media komunikasi, media menyebar konten (positif dan negatif), media promosi, dan lainnya. Akan

³⁶ Dwi Sukmanila Syaska, "Hukum Bank ASI (Air Susu Ibu) Dalam Islam," *Tafsiralquran.Id*, accessed September 13, 2022, <https://tafsiralquran.id/hukum-bank-asi-air-susu-ibu-dalam-islam/>.

tetapi juga dikenal sebagai media untuk memperoleh ilmu pengetahuan seperti kajian tafsir dan ilmu pengetahuan agama yang lain.

Selain kemudahan yang dihadirkan oleh *tafsiralquran.id*, hadir dengan tampilan yang menarik, tertata dengan baik, dan pembahasan yang aktual menjadikannya berbeda jika dibandingkan dengan *website* yang lain. Hal ini menjadi beberapa faktor yang memberikan daya tarik bagi umat Islam untuk terus mengaksesnya. Seperti yang dikutip dari *Similarweb.com* (akun analisis dan platform untuk mengetahui lalu lintas *website*), bahwa data pengunjung *tafsiralquran.id* pada bulan Juni mencapai 88,7 ribu.³⁷ Riset tersebut menunjukkan ketertarikan umat Islam terhadap unggahan seputar Islam salah satunya kajian tafsir di *website* tersebut begitu besar. Sehingga sedikit demi sedikit pengetahuan seputar tafsir al-Qur'an dapat dipahami dan mampu diaplikasikan sendiri oleh umat Islam khususnya di Indonesia.

D. Kelebihan dan Kekurangan *tafsiralquran.id*

Setelah melakukan proses penelitian terhadap *tafsiralquran.id* melalui observasi maka didapatkan kelebihan dan kekurangan dari *tafsiralquran.id*, yaitu

1. Kelebihan *tafsiralquran.id*

Ditinjau dari segi kelebihannya, *tafsiralquran.id* memiliki kelebihan di antaranya yaitu *pertama*, praktis dan efisien. Dengan adanya *tafsiralquran.id* masyarakat terkhusus umat Islam mampu menemukan tafsir al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat serta dapat diakses di mana pun dan kapan pun. *Kedua*,

³⁷ Similarweb, "Tafsiralquran.Id," *Similarweb.Com*, accessed September 13, 2022, <https://www.similarweb.com/website/tafsiralquran.id/#overview>.

menyediakan tema-tema islami yang tidak hanya berpatokan pada kajian tafsir. *tafsiralquran.id* menyediakan ada banyak tema-tema islami yang dapat diakses dengan mudah seperti ilmu tajwid, ulumul Qur'an, tokoh tafsir, kisah al-Qur'an, khazanah al-Qur'an, tafsir tematik, dan tafsir tahlili. Terlebih pada kajian tematik, website menghadirkan beberapa catak tafsir yaitu tafsir ahkam, tafsir ekologi, tafsir isyari, tafsir kebangsaan, tafsir tarbawi dan tafsir tematik surah. Hal tersebut menjadi salah satu kelebihan *tafsiralquran.id* jika dibandingkan dengan website tafsir lainnya. *Ketiga*, membuka peluang bagi penulis untuk mengunggah tulisannya baik terkait tafsir al-Qur'an atau wawasan islami lainnya. Dengan adanya peluang seperti ini maka peminat-peminat tafsir terbantu dalam hal pengembangan diri, terbukti dengan banyaknya penulis yang terdaftar dalam *website* tersebut. *Keempat*, tidak mudah rusak. Mengingat bahwa *tafsiralquran.id* adalah tafsir virtual maka tersebut dapat diakses kapan pun jika dibutuhkan sehingga tidak perlu mencetaknya dalam bentuk buku. Mengingat kertas sebagai bahan buku mudah rusak dan rapuh jika tidak diberi perawatan ekstra. *Kelima*, sebagai media dakwah islam. Di Indonesia, dakwah tidak lagi dibatasi hanya dengan berinteraksi langsung dengan para masyarakat tetapi seiring berkembangnya zaman dengan penggunaan media sosial dakwah Islam dapat ditemukan dengan mengakses berbagai fitur media sosial salah satunya *tafsiralquran.id*. *Keenam*, moderat. Moderat dapat bermakna selalu menghindarkan perilaku dari perbuatan ekstrim atau berada di jalan tengah.³⁸ Dari

³⁸ Eka Prasetiawati, "Menanamkan Islam Moderat Upaya Menanggulangi Radikalisme Di Indonesia," *Fikri: Jurnal kajian Agama, Sosial, dan Budaya* 2, no. 2 (2017): 532.

hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa *tafsiralquran.id* termasuk dalam islam moderat.

2. Kekurangan *tafsiralquran.id*

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, di balik kelebihan terdapat pula kekurangan dari *tafsiralquran.id*, yaitu *pertama*, tidak dapat diakses tanpa jaringan internet. Mengingat bahwa *tafsiralquran.id* berbasis internet sehingga tanpa jaringan internet tidak dapat dibuka walaupun sekarang ini tak jarang ditemukan daerah tanpa jaringan internet tapi tetap saja berbeda dengan kitab tafsir yang mampu dibawa ke daerah manapun meskipun tanpa akses internet. *Kedua*, dari beberapa corak tafsir yang dihadirkan ada corak tafsir yang unguhnya lebih dominan. Corak tafsir yang sudah terungah banyak yaitu corak tafsir ahkam, sementara beberapa corak tafsir yang telah disebutkan sebelumnya sedikit dalam menggugah kajian tafsir. *Ketiga*, terdapat beberapa penulis yang mendominasi di dalam *website*. *Keempat*, belum memenuhi kaidah penulisan metode tafsir tahlili. Seperti yang disebutkan oleh Nasaruddin Baidan mengenai metode tahlili yaitu suatu cara menafsirkan ayat al-Qur'an dengan menjelaskan segala aspek yang berkaitan dengan ayat yang ingin ditafsirkan.³⁹ Kaidah yang dimaksud yaitu mulai dari sebab-sebab turunnya ayat, hubungan ayat-ayatnya, kandungan lafal-lafalnya, hadis-hadis yang berhubungan, pendapat-pendapat para mufassir terdahulu dan pendapat mufassir itu sendiri sesuai dengan latar belakang pendidikannya.⁴⁰

³⁹ Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, 31.

⁴⁰ Hujair A.H. Sanaky, "Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin]," *Al-Mawarid* 18 (2008): 274.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari penjelasan yang telah diuraikan di atas mengenai penafsiran al-Qur'an di media *online* yaitu *tafsiralquran.id*, maka penulis dapat akan mengemukakan beberapa hal yang perlu disimpulkan, yaitu:

1. *tafsiralquran.id* merupakan salah satu media *online* yang mempublikasikan kajian tafsir yang hadir sebagai media baru dengan bentuk yang lebih menarik. Model tafsir pada *tafsiralquran.id* dimaksudkan untuk membahas metode, bentuk, corak, bahasa, pendekatan tafsir, dan sumber rujukan tafsir. Dalam *website*, metode tafsir yang digunakan yaitu metode tematik dan metode tahlili dengan penggunaan bentuk *tafsi>r bi al-Ma'sūr* dan *tafsi>r bi al-Ra'yi*, menggunakan corak tafsir ahkam dan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam *website*, menggunakan pendekatan kontekstual dan mengambil rujukan dari kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, kitab-kitab fikih, kitab hadis, dan pendapat para ulama.
2. *tafsiralquran.id* memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap kajian tafsir di antaranya menjadi wadah dalam memfasilitasi umat Islam untuk menemukan dan mempelajari kajian tafsir, memberikan pengetahuan secara efisien dan memberikan variasi baru dalam kajian tafsir al-Qur'an. Terlebih awal munculnya *tafsiralquran.id* yaitu pada masa pandemi Covid-19 sehingga tafsir virtual lebih diutamakan. Selain itu, *tafsiralquran.id* juga memberikan sumbangsihnya dengan memperkaya corak penafsiran al-Qur'an, dengan

menghadirkan berbagai corak tafsir seperti tafsir kebangsaan, tafsir ekologi, tafsir tarbawi, tafsir isyari dan tafsir tematik surah. Juga memberi ruang baru dalam mengembangkan bakat dengan memberikan kesempatan kepada peminat-peminat kajian tafsir atau para calon mufasir untuk membuat tulisan-tulisan seputar penafsiran al-Qur'an yang dapat diunggah oleh *website*.

3. Di Indonesia *tafsiralquran.id* menghadirkan kajian tafsir dengan cara dan bentuk yang baru, serta memberikan kemudahan kepada umat Islam khususnya untuk menemukan dan mempelajari tafsir al-Qur'an. Jika dibandingkan dengan era tradisional kajian tafsir kini dapat diakses dengan mudah dan dalam waktu yang singkat dengan menggunakan media *online*. Selain itu, *tafsiralquran.id* membawa pengaruh terhadap ketersediaan kajian tafsir al-Qur'an di Indonesia, terutama tentang kajian-kajian tematik dengan pembahasan yang aktual karena pembahasan yang diunggah tak jarang sesuai dengan realita kehidupan masyarakat, sehingga hadirnya *website* tersebut menjadi sebuah solusi yang mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan menjadi pilihan yang tepat bagi umat Islam dalam mengakses tafsir virtual. Dan menjadikan tafsir virtual dapat tersebar dengan cepat serta dapat dijangkau oleh semua kalangan.
4. Kelebihan *tafsiralquran.id* tidak jauh dari kontribusi yang dihadirkan baik untuk tafsir secara umum tapi juga kontribusinya terhadap tafsir di Indonesia. Adapun kekurangannya yaitu tidak dapat diakses tanpa jaringan internet, terdapat pembahasan yang lebih unggul, dan belum sesuai dengan kaidah penulisan metode tahlili pada tafsir tahlili.

B. Saran

Kajian tentang tafsir dalam media online bukanlah suatu hal yang baru dan sudah dilakukan sebelumnya. Namun penulis mencoba mencari cela dan melakukan penelitian kajian tafsir terhadap *tafsiralquran.id* yang belum diteliti sebelumnya untuk menambah warna dan wawasan baru terhadap penelitian tafsir. Meskipun penelitian ini jauh dari kata sempurna karena masih memiliki banyak kekurangan dan penelitian ini semata-mata hanya berdasarkan hasil pengamatan penulis.

Dalam *tafsiralquran.id*, ada 2 metode tafsir yaitu tafsir tahili dan tafsir tematik, serta beberapa corak tafsir seperti; tafsir ahkam, tafsir ekologi, tafsir isyari, tafsir kebangsaan, dan tafsir tarbawi, akan tetapi penulis hanya meneliti kajian tafsir tematik berupa tafsir ahkam, sehingga masih terdapat celah yang bisa diteliti kembali oleh peneliti selanjutnya. Tentunya pembahasan mengenai kajian tafsir di media online akan terus berkembang dan melahirkan kajian-kajian baru.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Abidin, Ahmad Zainal, and Fahmi Muhammad. "TAFSIR EKOLOGIS DAN PROBLEMATIKA LINGKUNGAN (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan)." *Qof* 4, no. 1 (2020): 1–18.

al-Bukhari, Imam. *Sahih Bukhari Bab Al-Ifida Bisunani Rasul (Jilid4)*. Beirut: Dar Tauq al-Najah, n.d.

al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2016.

al-Qurthubi, Imam. *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 5*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

al-zahabi, Muhammad Husein. *Ensiklopedia Tafsir*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

Andi.Link. "No TitleHootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2021." *Andi.Link*. Last modified 2021. Accessed February 16, 2022. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>.

Anwar, Rosihon. *Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.

———. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Riau: Daulat Riau, 2013.

As-Saidah, Milla Maryam. "Tafsir Al-Qur'an Dalam Website Muslim.or.Id (Studi Pada Sumber, Metode, Dan Corak)." Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, 2018.

Ash-Shiddieq, Teungku Muhammad. *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999.

Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

CNN Indonesia. "Jadwal Perjalanan Haji 2022: Kloter Pertama Berangkat 4 Juni." *Cnnindonesia.Com*. Accessed August 29, 2022. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220528184309-20-802228/jadwal-perjalanan-haji-2022-kloter-pertama-berangkat-4-juni>.

Creswell, Jhon W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Dinillah, Ulya, and Aka Kurnia SF. "Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pada Akun @tentangislam Dan @harakahislamiyah)." *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science* 1, no. 1 (2019):

54–67.

- Fadillah, Abdul Azmi. “Aktivitas Komunikasi Lingkar Ganja Nusantara Bandung Melalui Cyberspace” (2019): 262. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2373/>.
- Fais, Nor Lutfhi. “Idah Pria Perspektif Hukum Positif Di Indonesia.” *Tafsiralquran.Id*. Accessed September 10, 2022. <https://tafsiralquran.id/idah-pria-perspektif-hukum-positif-di-indonesia/>.
- Faizal, Mochammad, Muhammad Faqih Abdillah, Dea Aulia Sari I.M.S, Wahyu Setiadi, Denisha Octavia, Wulan Suhendari, and Didit Widiatmoko Soewardikoen. “Penggunaan Website Portal Berita Sebagai Media Informasi Untuk Mahasiswa.” *Jurnal Bahasa Rupa* 2, no. 1 (2018): 34–42.
- Fakhroyy.com. “Kumpulan E-Book Tafsir.” *Fakhroyy.Com*. Accessed June 24, 2022. <https://fakhroyy.com/kumpulan-e-book-tafsir/>.
- Falah, Zainul. *Tafsir Di Media Online; Kajian Penafsiran Al-Quran Di Situs Muslim.or.Id Dan Islami.Co*. Vol. 1, 2020.
- Fauziah, Wiwi, and Miski. “Al-Quran Dalam Diskursus Toleransi Beragama Di Indonesia (Analisis Kritis Terhadap Tafsir Audiovisual QS Al Kafirun Dalam Akun Hijab Alila).” *Tajdid* 18, no. 2 (2019): 125–152.
- Hamida Syari Harahap, Dessy Indah Kurniawati. “Whatsapp Sebagai MediaStrategi Komunikasi Ustadzah Dalam Menyampaikan Dakwah (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas ‘ Belajar Islam Seru ’).” *DiMCC Conference Proceeding* 1 (2018): 133. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/DIMCC/article/download/513/321&ved=2ahUKEwjZv857LrAhXGbn0KHUHJD_QQFjAAegQIBRAC&usg=AOvVaw29C6ppkuklHGrgIITSf9-4.
- Harun, Salman. “Tafsir QS. Al-Qalam Ayat 14.” *Salman, Harun*. Accessed February 16, 2022. https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=4188606534485975&id=10000010008119.
- Hidayat, Ahmad Arief, S Bambang, and Nandang Hmz. “Pengaruh Poster Dakwah Islam Pada Akun Sosial Media Instagram @ Masjid _ Habiburrahman Terhadap Minat Mad ’ u d i Kota Bandung The Influence of Islamic Da ’ Wah Posters on Instagram Social Media Accounts @ Masjid _ Habiburrahman on Listeners ’ Interest i.” *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam* (n.d.): 74–79.
- Hidayat, Hamdan. “Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur’an.” *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 01 (2020): 29–76.
- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir Al-Qur’an Di Medsos: Mengkaji Makna Dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial*. Bandung: PT. Benteng Pustaka, 2017.
- Idris, Muhammad. “Bersabar Atas Musibah Kehilangan Anak.” *Muslim.or.Id*. <https://muslim.or.id/74149-bersabar-atas-musibah-kehilangan-anak.html>.

- Insory, Insan. *Mengenal Tafsir Ayat Ahkam*. Jakarta: Rumah Fiqh Indonesia, 2018.
- Instagram. “@quranreview.” *Instagram*. Accessed May 30, 2022. <https://www.instagram.com/quranreview/?hl=id>.
- Irfani, Kholid. “Dalil Al-Quran Tentang Akad Ijarah.” *Tafsiralquran.Id*. Accessed September 1, 2022. <https://tafsiralquran.id/dalil-al-quran-tentang-akad-ijarah-sewa-menyewa/>.
- Irhas. “Tafsir Al- Qur ’ an Dalam Lintasan Sejarah.” *Jurnal As-Salam* 1, no. 2 (2016): 14–26.
- Isnaini, Waninda Nur. “Analisis Yuridis Terhadap Surat Edaran Nomor: P-005/DJ.III/Hk.OO.7/10/2021 Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Tentang Pernikahan Dalam Masa Idah Istri.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, n.d.
- Istiadaningih, dyah. “Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III Sekolah Dasar.” *Journal of Elementary School (JOES)* 4, no. 1 (2021).
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2014.
- Jannah, Roudlotul. “Tafsir Al-Qur’an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Juriyanto, Moh. “Berwudu Dengan Bantuan Orang Lain?” *Bincangsyariah.Com*. Accessed August 31, 2022. <https://bincangsyariah.com/hukum-islam/ubudiyah/bolehkah-wudu-dengan-bantuan-orang-lain/>.
- KBBI Daring. “Daring.” *Kbbi.Kemendikbud.Go.Id*. Accessed February 27, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>.
- . “Dunia Maya.” Accessed March 16, 2022. [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dunia maya](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dunia%20maya).
- . “Kontroversial.” *Kbbi.Kemendikbud.Go.Id*. Accessed September 10, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kontroversial>.
- . “Media.” *KBBI Daring*. Accessed May 30, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media>.
- . “Model.” *Kbbi.Kemendikbud.Go.Id*. Accessed June 25, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/model>.
- KBBI Online. “Dunia Nyata.” Accessed February 22, 2022. <https://kbbi.web.id/nyata>.
- Latif, Abdul. “Spektrum Historis Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia.” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2020): 105–124.
- M. Yunus, Badruzzaman. “Tafsir Tarbawī.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 1–7.
- Mabrur. “Era Digital Dan Tafsir Al Qur’an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah

Hosen Di Media Sosial.” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 2 (2020): 207–213.
<http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/403>.

Manaf, Abdul. “Sejarah Perkembangan Tafsir.” *Jurnal Tafakkur* 1, no. 2 (2021): 150.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Maulana. “Perkembangan Tafsir Timur Tengah.” *Filsafat, Jurnal Kajian* 6, no. 2 (2021): 118–138.

Mazida, Sy. “Pesan Dakwah Melalui Telegram (Studi Pada Channel Syiar Tauhid Aceh).” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

Moh. Azwar Hairul. “Tafsir Al-Qur’an Di Youtube.” *Jurnal Al-Fanar* 2, no. 2 (2020): 197–213.

Muhammad, Wildan Imaduddin. “Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur’an Salman Harun).” *Maghza* 2, no. 2 (2017): 69–80.

Munggaran, Dhea Nurfadillah, and Yuliani Rachma Putri. “Strategi Komunikasi Pt. Media Online Bengkulu Dalam Proses Penyajian Informasi Melalui Akun Instagram @Bengkuluekspressdotcom” 8, no. 5 (2021): 7378–7384.

Muttakin, Ali. “Kaidah Kebahasaan Dalam Kajian Tafsir.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 2 (2016): 79–90.

Nafisah, Mamluatun, and Nur Azizah Trijayanti. “Indonesia Guidelight Project Dan Tafsir Audiovisual: Tinjauan Atas Metodologi Tafsir Dan Kontribusinya Di Masa Pandemi.” *Jurnal Al-Fanar* 4, no. 2 (2021): 135–156.

Nasif, Muhammad. “Berwudu Dengan Bantuan Orang Lain.” *Tafsiralquran.Id*. Accessed August 31, 2022. <https://tafsiralquran.id/berwudu-dengan-bantuan-orang-lain/>.

———. “Dasar Hukum Keluar Sperma Mewajibkan Mandi Besar.” *Tafsiralquran.Id*. Accessed September 1, 2022. <https://tafsiralquran.id/dasar-hukum-keluar-sperma-mewajibkan-mandi-besar/>.

———. “Hukum Bersiwak Sebelum Shalat.” *Tafsiralquran.Id*. Accessed August 31, 2022. <https://tafsiralquran.id/hukum-bersiwak-sebelum-salat/>.

———. “Tafsir Ahkam: Wudu Orang Yang Teramputasi Tangannya.” *Tafsiralquran.Id*. Accessed August 30, 2022. <https://tafsiralquran.id/tafsir-ahkam-wudu-orang-yang-teramputasi-tangannya/>.

Nuralvi, Anis. “Metodologi Penafsiran Al-Qur’an Dalam Website Almanhaj.or.Id Dan Website Nadirhosen.Net.” Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, 2018.

Prasetiawati, Eka. “Menanamkan Islam Moderat Upaya Menanggulangi Radikalisme Di Indonesia.” *Fikri: Jurnal kajian Agama, Sosial, dan Budaya* 2, no. 2 (2017).

- Quran.kemenag.go.id. "QS. Yunus/10: 57." *Quran.Kemenag.Go.Id.* Accessed February 22, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/10/57>.
- Quran Kemenag. "QS. Al-Furqān/25." *Quran.Kemenag.Go.Id.* Accessed June 15, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/25/33>.
- . "Surah Al-Baqarah Ayat 228." *Quran.Kemenag.Go.Id.* Accessed September 10, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/228>.
- . "Surah Al-Baqarah Ayat 233." *Quran.Kemenag.Go.Id.* Accessed October 4, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/233>.
- . "Surah Al-Maidah Ayat 6." *Quran.Kemenag.Go.Id.* Accessed August 30, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/5/6>.
- . "Surah Al-Maidah Ayat 6." *Kbbi.Kemendikbud.Go.Id.* Accessed August 31, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/5/6>.
- . "Surah Al-Nisa Ayat 43." *Quran.Kemenag.Go.Id.* Accessed September 1, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/4/43>.
- Rahma, Farida Nur, and Mada Wijaya Kusumah. "Youtube Sebagai Media Dakwah Covid-19 (Studi Analisis Konten Dakwah Channel Muslimah Media Center 15-30 Juni 2020)." *Prosiding "Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19"* 19 (2020): 41–54.
- Redaksi. "Tafsir Surah Al-Dukhan Ayat 1-3." *Tafsiralquran.Id.* Accessed July 20, 2022. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-ad-dukhan-ayat-1-3/>.
- Rohani. "Diktat Media Pembelajaran." *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (2019): 1–95.
- Roifa, Rifa, Rosihon Anwar, and Dadang Darmawan. "Perkembangan Tafsir Di Indonesia." *Al-Bayan* 1, no. Juni (2017): 22.
- Romadhoni, Budi Arista. "Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi." *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 1 (2019).
- Rosana, Nadya Khennis. "Makna Karakter Desain Komunikasi Visual Website NU Online Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)." Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Rouf, Abdul. "Al-Qur'an Dalam Sejarah (Diskursus Seputar Sejarah Penafsiran Al-Qur'an)." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 2.
- Rustandi, Ridwan. "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 84–95.
- Saleh, Andi fidriani. "Radio Suara As'adiyah Di Kabupaten Wajo (1968-2010)." *Phinisi Integration Review* 5, no. 2 (2022). <https://ojs.unm.ac.id/pir/article/view/33646/16483>.
- Saleh, Muhammad, Stai Kh Abdul, Kabier Serang, and Indonesia Banten. "Historis Media Penafsiran Di Indonesia." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan*

- Keislaman* 5, no. 01 (2021): 14–32.
<https://www.jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/172>.
- Sanaky, Hujair A.H. “Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin].” *Al-Mawarid* 18 (2008): 263–284.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- Sarwat, Ahmad. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2020.
- Setiawan, Daryanto. “Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya.” *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (2018): 62.
- Shihab, M. Quraish. *Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahani Ayat-Ayat Al-Qur’an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Sihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahani Ayat-Ayat Al-Qur’an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Similarweb. “Tafsiralquran.Id.” *Similarweb.Com*. Accessed September 13, 2022.
<https://www.similarweb.com/website/tafsiralquran.id/#overview>.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Solahudin, M. “Dalam Penafsiran Alquran.” *Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Penafsiran Alquran* 2, no. Desember (2016): 115–130.
- Suaidah, Idah. “Sejarah Perkembangan Tafsir.” *Al asma : Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2021): 183.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2014.
- Syarifah, Nur Laili Alfi. “Tafsir Audiovisual : Kajian Penafsiran Gus Baha Di Channel Youtube Al-Muhibbiin Dan Implikasinya Bagi Pemirsa.” *Skripsi*. Institut Ilmu al-Qur’an Jakarta, 2020.
- Syaska, Dwi Sukmanila. “Hukum Bank ASI (Air Susu Ibu) Dalam Islam.” *Tafsiralquran.Id*. Accessed September 13, 2022.
<https://tafsiralquran.id/hukum-bank-asi-air-susu-ibu-dalam-islam/>.
- Tafsiralquran.id. “Tafsir Ahkam Wudu Orang Yang Teramputasi Tangannya.” Accessed February 21, 2022. <https://tafsiralquran.id/tafsir-ahkam-wudu-orang-yang-memiliki-jari-tambahan/>.
- . “Tentang Kami.” *Tafsiralquran.Id*. Accessed February 21, 2022.
<https://tafsiralquran.id/tentang-kami/>.
- Wafi, Abdul. “‘ PERSAUDARAAN DALAM ALQURAN ’ (Studi Tafsir Tematik Atas Ayat-Ayat Ukhuwah)” (2021).

- Wahid, Abd. "Tafsir Isyari Menurut Pandangan Imam Alghzaly." *Ushuluddin* XIV, no. 2 (2010): 123–135.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. "Model." *Id.Wikipedia.Org*. Accessed June 25, 2022. [https://id.wikipedia.org/wiki/Model_\(disambiguasi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Model_(disambiguasi)).
- yahya, Buya. "QS An-Nahl 70-74: Mensyukuri Nikmat Allah | Tafsir Al-Qur'an | Surah Buya Yahya | 4 Juni 2022." *Youtube.Com*. Accessed June 8, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=ZlrxVo8JsVI>.
- yufid.TV. "Tafsir Alquran Juz 29: Surat Al Mulk Ayat 1-30: Tafsir Mudah Dan Ringkas." *Youtube.Com*. Accessed June 8, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=Mbi0HcVjySE>.
- Zulfikar, Ghazali. "Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Dakwah Dalam Masyarakat Virtual." *Jurnal Al Muttaqin* (2017): 85–90. [file:///C:/Users/hp/Downloads/PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK SEBAGAI MEDIA.pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/PEMANFAATAN_MEDIA_SOSIAL_FACEBOOK_SEBAGAI_MEDIA.pdf).
- "@quranreview." Accessed May 30, 2022. <https://www.instagram.com/quranreview/?hl=id>.
- "Penulis." *Tafsiralquran.Id*. Accessed February 21, 2022. <https://tafsiralquran.id/penulis/>.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan." Accessed September 13, 2022. http://repo.unand.ac.id/2798/1/1974_UU-1-TAHUN-1974_PERKAWINAN.pdf.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Tafsir Ahkam

Ketentuan Menyentuh Kemaluan yang Batalkan Wudu Menurut Mazhab Syafii

Muhammad Nasif 16/01/2022

0



Tafsir Ahkam

Tafsir Surah Albaqarah Ayat 159 dan Kontroversi Hak Cipta

M. Yoeki Hendra 31/01/2022

0



Tafsir Ahkam

Tafsir Ahkam: Wudu Orang yang Teramputasi Tangannya

Muhammad Nasif 10/02/2022

0



Tafsir Ahkam

Praktik 'Ju'alah' atau Sayembara dalam Alquran

Kholid Irfani 24/02/2022

0



Tafsir Ahkam

Aturan Toa Masjid dan Refleksi Moderasi Islam

Muhammad Rafi 25/02/2022

0



Tafsir Ahkam

Hukum Berwudu dengan Kain atau Tisu Basah

Muhammad Nasif 21/03/2022

0



Tafsir Ahkam

Berwudu dengan Bantuan Orang Lain

Muhammad Nasif - 23/03/2022



Tafsir Ahkam

Hukum Menarifkan dan Menerima Upah Mengajar

Fathul Qorib - 24/03/2022



Tafsir Ahkam

Idah Pria Perspektif Hukum Positif di Indonesia

Nor Lutfi Fais - 12/05/2022



Tafsir Ahkam

Penjelasan Ulama tentang Kurban Patungan

Abdullah Rafi - 04/07/2022



Tafsir Ahkam

Hukum Menjual Kulit Hewan Kurban

Abdullah Rafi - 10/07/2022



Tafsir Ahkam

Fungsi Transformatif Islam dalam Ritual Kurban

Halya Millati - 11/07/2022



Tafsir Ahkam

Anjuran Menyambut Kepulangan Jamaah Haji dan Tasyakuran Bakda Haji

Abdullah Rafi - 18/07/2022



Tafsir Ahkam

Hukum Bank ASI (Air Susu Ibu) dalam Islam

Dwi Sukmanila Sayska - 05/08/2022



Tafsir Ahkam

Kesunahan Membawa Oleh-oleh Haji

Muhammad Nasif - 01/08/2022



Tafsir Ahkam

Prioritas Memilih Imam Salat: Antara Ahli Fikih dan Hafiz Alquran

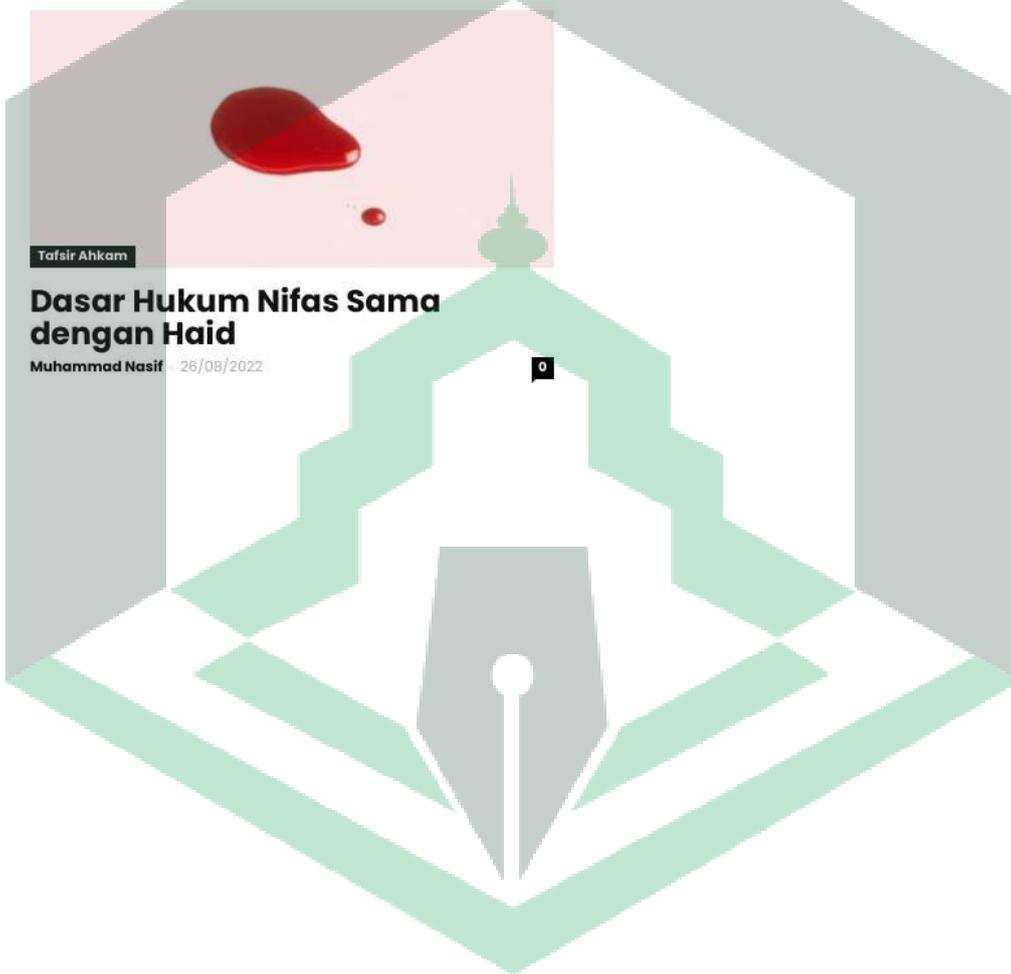
Abdullah Rafi - 06/08/2022



Tafsir Ahkam

Dasar Hukum Nifas Sama dengan Haid

Muhammad Nasif - 26/08/2022



RIWAYAT HIDUP



Dwi Erika, lahir di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan pada hari Ahad tanggal 04 Juni 2000, dari pasangan Basir dan Patima M. sebagai anak kedua dari 4 bersaudara.

Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Opu toparombean atau Jl. Juanda, Kel. Mungkajang, Kec. Mungkajang, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN No. 38 Bora, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 6 Palopo dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Palopo dan selesai pada tahun 2018. Setelah lulus dari jenjang SMA, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Palopo pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Sosial Media Penulis:

- *Instagram*: @dwierikabasyir
- *Facebook*: dwierikabsyr
- *e-Mail*: dwierika1408@gmail.com